

Diktat

# Manajemen Keuangan

Disusun Oleh:

**Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si**  
**(Dosen Tetap Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)**  
**NIB. 1100000093**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**2018**

TGL. TERIMA : .....  
NO. INDUK : .....  
ASAL : .....



## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR

Assalamu' alaikumWr. Wb

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia, serta petunjuk Allah SWT yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku Ajar Manajemen Keuangan ini. Serta shalawat beriring salam, penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan Buku Ajar ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis harapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, guna mengembangkan dan menambah referensi Buku Ajar ini ke arah yang lebih benar dan berkualitas.

Penyusunan Buku Ajar ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, termasuk penulis-penulis yang menjadi referensi penulis dan pihak-pihak lainnya yang mendukung penulisan Buku Ajar ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

### BAB IV : BREAK EVENT POINT (BEP)

A. Area Event Point (BEP)	42
B. Manfaat Break Event Point	43
C. Biaya Tetap dan Biaya Variabel	44
D. Kalemahan Break Event Point	45
E. Cara dan Contoh Penghitungan Break Event Point	45
F. Manfaat Break even point	48
G. Efek Perubahan Berbagai Faktor terhadap BEP	48

Penulis

### BAB V : MODAL KERJA

A. Definisi Dan Konsep Dasar Modal Kerja	54
B. Jenis Modal Kerja	55
C. Elemen Modal Kerja	60
D. Tujuan Manajemen Modal Kerja	61
E. Aktiva Lancar	62
F. Kebijakan Investasi Alternatif Dalam Aktiva Lancar	64
G. Konsep Modal Kerja	65



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	1
BAB I : PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN	
A. Perkembangan Manajemen Keuangan	4
B. Pengertian Manajemen Keuangan	5
C. Tujuan Manajemen Keuangan	6
D. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan	8
E. Lingkungan Keuangan	12
BAB II : LAPORAN KEUANGAN	
A. Pengertian Laporan Keuangan	14
B. Tujuan Laporan Keuangan	15
C. Jenis Laporan Keuangan	17
D. Prosedur Analisis Keuangan	18
E. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	26
F. Keterbatasan Laporan Keuangan	27
G. Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan	28
BAB III : PERAMALAN KEUANGAN	
A. Peramalan Keuangan	33
B. Langkah-Langkah Peramalan	37
C. Model Peramalan dan Perencanaan Keuangan	38
D. Analisis Ramalan	41
BAB IV : <i>BREAK EVENT POINT</i> ( BEP )	
A. <i>Break Event Point</i> ( BEP )	42
B. Manfaat <i>Break Event Point</i>	43
C. Biaya Tetap dan Biaya Variabel	44
D. Kelemahan <i>Break Event Point</i>	45
E. Cara dan Contoh Penghitungan <i>Break Event Point</i>	45
F. Manfaat <i>Break even point</i>	48
G. Efek Perubahan Berbagai Faktor terhadap BEP	48
BAB V : MODAL KERJA	
A. Definisi Dan Konsep Dasar Modal Kerja	54
B. Jenis Modal Kerja	55
C. Elemen Modal Kerja	60
D. Tujuan Manajemen Modal Kerja	61
E. Aktiva Lancar	62
F. Kebijakan Investasi Alternatif Dalam Aktiva Lancar	64
G. Konsep Modal Kerja Nol	65



H. Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	65
G. Metode Perhitungan Kebutuhan Modal Kerja	66
H. Modal optimum	69
I. Biaya Modal	70

## **BAB VI : MANAJEMEN KAS**

A. Pengertian Kas	73
B. Motif dalam Menyimpan Kas	74
C. Proses Kas ( <i>Cash Cycle</i> )	75
D. Definisi dan Tujuan Kas	75
E. Model Ekonomi Manajemen Kas	78
F. Prinsip-Prinsip Pengendalian Pengeluaran Kas	81
G. Laporan Arus Kas	83

## **BAB VII : MANAJEMEN KREDIT**

A. Pengertian Kredit	87
B. Fungsi Kredit	88
C. Jenis- Jenis Kredit	89
D. Kebijakan Kredit	93
E. Sistem Pemberian Kredit	94

## **BAB VIII : MANAJEMEN PIUTANG**

A. Pendahuluan	101
B. Sistem Penagihan Piutang	102

## **BAB IX : MANAJEMEN INVESTASI DALAM PIUTANG**

A. Masalah-masalah yang timbul adanya penjualan kredit	105
B. Caranya untuk memperkecil resiko yang timbul dalam penjual secara kredit.	106
C. Perputaran Piutang	110
D. Budget Pengumpulan Piutang	111

## **BAB X : *LAVERAGE***

A. <i>Leverage</i>	113
B. <i>Operating Leverage</i>	113
C. <i>Financial Leverage</i>	114
D. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	115
E. Hubungan antara <i>Financial Leverage</i> dengan <i>Earning Per Share (EPS)</i>	116

## **BAB XI : MANAJEMEN INVESTASI**

A. Pendahuluan	119
B. Proses Manajemen Investasi	120
C. Penilaian Harga Saham	122



D. Teori Portofolio	123
---------------------	-----

## BAB XII : KEBIJAKAN DEVIDEN

A. Pengertian Dividen	126
B. Pengertian Kebijakan Dividen	126
C. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen	127
D. Teori-teori Kebijakan Dividen	128
E. Jenis-jenis Dividen	130
D. Bentuk-Bentuk Kebijakan Dividen	131

## BAB XIII : MANAJEMEN PASAR MODAL

A. Sistem Keuangan	133
B. Peranan Pemerintah	133
C. Lembaga Pasar Keuangan	134
D. Keputusan Mendaftar Atau Tidak Mendaftar Saham	135
E. Peranan Manager Keuangan	137

## BAB XIV : PENGANGGARAN MODAL

A. <i>Capital Budgeting</i> ( Penganggaran Modal )	139
B. Metode Keputusan Penganggaran Modal	141

## DAFTAR PUSTAKA



## BAB I

# PENGANTAR MANAJEMEN KEUANGAN

### Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mengerti dan memahami hal-hal mengenai konsep dasar manajemen keuangan

### A. Perkembangan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki peran dalam kehidupan perusahaan ditentukan oleh perkembangan ekonomi kapitalisme. Pada awal lahirnya kapitalisme sebagai sistem ekonomi pada abad 18, manajemen keuangan hanya membahas topik rugi-laba. Selanjutnya berturut-turut ia memiliki peranan antara lain sebagai berikut :

1. Tahun 1900 awal : Penerbit surat berharga Tahun 1930 – 1940 : Kebangkrutan, Reorganisasi
2. Tahun 1940 – 1950 : Anggaran dan Internal Audit Tahun 1950 – 1970 : Eksternal Perusahaan
3. Tahun 1970 – 1980 : Inflasi
4. Tahun 1980 – 1990 : Krisis Ekonomi Keuangan
5. Tahun 1990 – sekarang : Globalisasi

Disiplin keuangan mengalami perkembangan dari disiplin yang deskriptif menjadi semakin analisis dan teoritis (sumbangan dari ekonom sangat besar). Dari yang lebih menitik beratkan dari sudut pandang pihak luar menjadi berorientasi pengambilan keputusan pada Manajemen.

Tahun 1920 (Capital budgeting dirumuskan).

Model ini menjelaskan perlunya memperhatikan nilai waktu uang sewaktu melakukan keputusan investasi. Kesulitan dalam peneninvestor tingkat bunga layak untuk menghitung present value. Capital budgeting sebagai dasar perkembangan teori penilaian (valuation).



Tahun 1950 Harry Markowitz merumuskan portfolio theory, Kemudian dikembangkan oleh Sharpe, Lintner, Treynor pada tahun 1960-an dengan Capital Asset Pricing Model (CAPM). Teori dan model tersebut berguna untuk merumuskan resiko yang relevan untuk investasi.

Tahun 1970 (Muncul *Arbitrage Pricing Theory* dan *Option Pricing Theory*) Teori pertama memberikan alternatif (selain CAPM) untuk menaksir harga aktiva sedangkan teori kedua menjelaskan bagaimana suatu opsi (pilihan) ditaksir nilainya.

Perkembangan manajemen keuangan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Kebijakan Moneter, Kebijakan Pajak, Kondisi Ekonomi, Kondisi Sosial dan Kondisi Politik. Kebijakan Moneter berhubungan dengan tingkat suku bunga dan inflasi. Khususnya inflasi mempunyai dampak langsung terhadap manajemen keuangan, antara lain :

1. Masalah akuntansi
2. Kesulitan perencanaan
3. Permintaan terhadap modal
4. Suku bunga
5. Harga obligasi menurun

Kondisi ekonomi juga mempunyai dampak langsung terhadap manajemen keuangan, antara lain :

1. Persaingan internasional
2. Keuangan internasional
3. Kurs pertukaran yang berfluktuasi
4. Mergers, pengambilalihan, dan restrukturisasi— Inovasi keuangan dan rekayasa keuangan

Jadi Manajemen keuangan dalam perkembangannya telah berubah; dari studi yang bersifat deskriptif menjadi studi yang meliputi analisa dan teori yang normatif, dari bidang yang meliputi penggunaan dana dan alokasi dana menjadi manajemen dari aktiva dan penilaian perusahaan di dalam “pasar” secara keseluruhan, kemudian dari bidang yang menekankan pada analisa *extern* perusahaan menjadi bidang yang menekankan pada pengambilan keputusan di dalam perusahaan.



## B. Pengertian Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan mengalami perkembangan mulai dari pengertian manajemen yang hanya mengutamakan aktivitas memperoleh dana saja sampai yang mengutamakan aktivitas memperoleh dan menggunakan dana serta pengelolaan terhadap aktiva. Manajemen Keuangan merupakan seluruh aktifitas atau kegiatan perusahaan dalam rangka penggunaan dan pengalokasian dana perusahaan secara efisien. Menurut George R. Terry manajemen meliputi 4 kegiatan yang sering dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Sedangkan menurut Liefman, manajemen keuangan adalah usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva.

Untuk menjalankan fungsinya, suatu perusahaan atau instansi harus menjalankan fungsinya secara baik, karena dalam pelaksanaannya masing-masing fungsi, mempunyai hubungan satu sama lain. Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan adalah kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan menempatkan dana.

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam kegiatan keuangan suatu instansi atau lembaga bisnis dan non bisnis yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana (keuntungan) dan meminimalkan biaya, serta upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas penggunaan dana, yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2. Aktivitas perolehan dana, yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan.



3. Aktivitas pengelolaan aktiva, yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva, dana harus dikelola seefisien mungkin.

### C. Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila suatu saat perusahaan dijual, maka harganya dapat ditetapkan setinggi mungkin. Seorang manajer juga harus mampu menekan arus peredaran uang agar terhindar dari tindakan yang tidak diinginkan. Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan adanya tujuan dan sasaran, yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Sejalan dengan tujuan perusahaan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemilik modal. Kesejahteraan pemilik modal (saham) suatu perusahaan ditunjukkan melalui harga pasar perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan aktiva manajemen. Kesuksesan keputusan suatu bisnis dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham.

Manajemen dalam bisnis perusahaan terdiri dari beberapa individu yang di kelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Kelompok manajemen tingkat pelaksana ( operational management ), meliputi para supervisor.
2. Kelompok manajemen menengah meliputi kepala department, manajer divisi, dan manager cabang.
3. Manajemen eksekutif atau disebut juga manajemen puncak eksekutif sebagai penanggung jawab dari fungsi-fungsi : pemasaran, pembelanjaan, produksi, pembiayaan, dan akuntansi. Manajemen eksekutif secara prinsipil berkenaan dengan pembuatan keputusan jangka panjang, manajemen menengah berkaitan dengan keputusan jangka menengah, dan manajemen operasional berkaitan dengan keputusan jangka pendek.

Supaya berhasil, manajemen harus dilaksanakan secara efektif dan kolektif terhadap fungsi-fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian fungsi utama manajemen manajemen eksekutif, sedangkan pengawasan merupakan fungsi operasional. Pelaksanaan ketiga fungsi utama tadi perlu keterlibatan dari tiap tingkatan manajemen.



Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan, dengan demikian tugas manajer keuangan adalah merencanakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Manajemen memiliki tiga tahapan penting yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penelitian, ketiga tahap tadi apabila diterapkan dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap perencanaan keuangan dan tahap pelaksanaan dan tahap penilaian.

#### 1. Tahap Perencanaan (Peramalan keuangan)

Peramalan keuangan dalam manajemen keuangan digunakan untuk memperkirakan kebutuhan keuangan dimasa yang akan datang. Jika manajemen keuangan tidak mencoba untuk mengantisipasi kebutuhan pembiayaan masa depan perusahaannya, maka krisis akan terjadi setiap kali penerimaan kas lebih kecil dari pengeluaran kas. perencanaan yang baik ditujukan untuk mengantisipasi dan mempersiapkan perusahaan untuk menghadapi kondisi masa depan, dimana, ketika perusahaan harus membutuhkan adanya pembiayaan tambahan, dan juga ketika perusahaan tidak mampu menghasilkan pemasukan kas.

#### 2. Tahap Pelaksanaan (Perencanaan keuangan dan penganggaran)

Untuk memperoleh suatu perkiraan lebih akurat mengenai jumlah dan waktu dari kebutuhan dana perusahaan memerlukan suatu anggaran kas. Metode persentase untuk peramalan keuangan, memberikan pendahuluan yang sangat bermanfaat serta biaya rendah untuk mengembangkan anggaran kas yang lebih terperinci, yang akan digunakan untuk memperkirakan kebutuhan dana perusahaan.



### 3. Tahap Penelitian (Fungsi anggaran)

Anggaran disamping sebagai alat untuk perencanaan dan pengendalian manajemen, juga merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengarahkan suatu organisasi dalam posisi yang kuat atau lemah.

## D. Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Bidang keuangan dalam kajian manajemen keuangan dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Financial service, yaitu bidang keuangan yang berhubungan dengan pembuatan desain dan konsultasi produk finansial baik kepada individu (perorangan), bisnis (dunia usaha), dan pemerintah. Hal-hal yang berkaitan dengan jasa keuangan meliputi :
  - a) *Loan officers*
  - b) Pialang
  - c) Konsultan keuangan
2. Managerial finance, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tugas-tugas manajer keuangan di dalam perusahaan yang aktif dalam mengelola keuangan perusahaan seperti :
  - a) Menyusun budget
  - b) Peramalan keuangan
  - c) Manajemen kas
  - d) Administrasi kredit
  - e) Mencari dana
  - f) Melakukan investasi
3. Kedua bidang keuangan tersebut dalam praktiknya selalu berjalan searah dan saling mendukung, saling berkaitan, serta saling ketergantungan satu sama lainnya. artinya, kedua jenis bidang keuangan ini selalu dibutuhkan guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Ruang lingkup manajemen keuangan juga dapat dilihat,

- a) Pembicaraan tentang keputusan-keputusan dalam bidang keuangan, yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan & kebijaksanaan dividen dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.



- b) Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan, yaitu penggunaan dana & memperoleh dana, lewat keputusan-keputusan investasi, pembelanjaan & kebijaksanaan dividen agar nilai perusahaan bias meningkat.

#### E. Keputusan dalam manajemen keuangan

##### 1. Keputusan investasi (*Investment decision*)

Keputusan penggunaan dana atau pengalokasian dana. Implementasi dari *Allocation of funds*, yang meliputi bisa dalam jangka pendek dalam bentuk *working capital*, berupa aktiva lancar atau jangka panjang dalam bentuk *capital investment*, berupa aktiva tetap.

- a. Jangka Pendek : Penggunaan Dana untuk pengoperasian perusahaan.
- b. Jangka Panjang : Investasi dalam aktiva tetap.

Tercermin di sisi aktiva (kiri) sebuah neraca. Komposisi aktiva harus ditetapkan misalnya berapa aktiva total yang dialokasikan untuk kas atau persediaan, aktiva yang secara ekonomis tidak dapat dipertahankan harus dikurangi, dihilangkan atau diganti.

##### 2. Keputusan pembelanjaan (*Financing decision*)

Keputusan yang berkaitan dengan bagaimana mendapatkan dana yang akan digunakan untuk memperoleh aktiva riil yang diperlukan. Implementasi dari *raising of funds*, meliputi besarnya dana, jangka waktu penggunaan, asalnya dana serta, persyaratan-persyaratan yang timbul karena penarikan dana tersebut. *Raising of funds* bisa diperoleh dari internal (modal sendiri) meliputi: saham preferen, saham biasa, laba ditahan dan cadangan, maupun eksternal (modal asing) jangka pendek maupun jangka panjang.

- a) Sumber dana jangka pendek, misalnya utang dagang (*trade payable* atau *open account*), utang wesel (*notes payable*), utang gaji, utang pajak.
- b) Sumber dana jangka panjang misalnya, utang bank, dan obligasi.

Hasil Financial Decision tercermin di sebelah kanan dari neraca.



3. Kebijakan deviden (*dividen policy*)

Untuk menentukan apakah dana yang diperoleh dan dihasilkan operasi akan dibagikan kepada pemegang saham atau investasi kembali.

4. Keputusan Manajemen Aktiva Keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan/penggunaan aktiva dengan efisien (biasanya lebih memperhatikan manajemen aktiva lancar (kas, piutang dan sedia).

Pembicaraan tentang keputusan-keputusan dalam bidang keuangan yang dimana meliputi keputusan investasi, keputusan pembelanjaan dan dan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan dan penggunaan aktiva secara efisien, haruslah dapat dikuasai penuh oleh para manajer perusahaan. Sangatlah sulit untuk menghadapi tantangan dalam mengelola aktiva secara efisien dalam perubahan yang terjadi di lingkungan, seperti: persaingan antar perusahaan, perekonomian dunia yang tidak menentu dan juga terhadap perkembangan teknologi yang di era modern ini semakin pesat. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki sistem manajemen keuangan yang dimana mereka harus memiliki rencana yang strategis dan juga harus dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan yang terkadang tidak baik bagi eksistensi perusahaan.

Manajer keuangan berkepentingan dengan peneninvestor jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan pemilihan sumber sumber dana untuk membelanjai aktiva-aktiva tersebut. Untuk membelanjai kebutuhan dana tersebut, manajer keuangan dapat memenuhinya dari sumber yang berasal dari luar perusahaan dan dapat juga yang berasal dari dalam perusahaan. Sumber dari luar perusahaan berasal dari pasar modal, yaitu pertemuan antara pihak membutuhkan dana dan pihak yang dapat menyediakan dana.

Kegiatan penting lainnya yang harus dilakukan oleh seorang manajer keuangan menyangkut empat (4) aspek yaitu :

1. Dalam perencanaan dan peramalan, dimana manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain yang ikut bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan.
2. Manajer keuangan harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya.



3. Manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin.
4. Menyangkut penggunaan pasar uang dan pasar modal, manajer keuangan menghubungkan perusahaan dengan pasar keuangan, di mana dana dapat diperoleh dan surat berharga perusahaan dapat diperdagangkan.

Dari ke empat aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas pokok manajer keuangan berkaitan dengan keputusan investasi dan pembiayaannya. Dalam menjalankan fungsinya, tugas manajer keuangan berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **F. Lingkungan Keuangan**

Aspek lingkungan yang penting dipahami para manajer keuangan adalah sektor keuangan di bidang perekonomian, yang terdiri dari pasar keuangan (financial markets), lembaga keuangan (financial institutions) dan instrumen keuangan (financial instruments).

1. Pasar keuangan, menunjukkan pertemuan antara permintaan dan penawaran akan aktiva finansial (financial asset) atau sering disebut sebagai sekurites. Sekurites adalah secarik kertas (surat) yang mempunyai nilai pasar karena surat tersebut menunjukkan klaim atas aktiva riil perusahaan (misalnya mesin-mesin, pabrik, bahan baku, barang dagangan, merek dagang, dan sebagainya).
2. Lembaga keuangan yaitu lembaga yang berperan sebagai lembaga intermediari (financial intermediation) dengan mempertemukan unit surplus dengan unit defisit. Contoh lembaga keuangan dalam sistem moneter adalah Bank sentral, Bank pencipta uang giral/bank umum. Lembaga keuangan dan di luar sistem moneter (BPR/ BPRS), lembaga pembiayaan, perusahaan asuransi, dana pensiun, lembaga di bidang pasar modal, dan sebagainya.
3. Instrumen Keuangan, contohnya adalah uang, saham, hutang, dan surat berharga di pasar uang dan pasar modal lainnya.



## G. Aktivitas Keuangan

Adapun yang menjadi aktivitas keuangan dalam kegiatan pengelolaan keuangan, meliputi:

- a. Aktivitas pembiayaan ialah kegiatan pemilik dan manajemen perusahaan untuk mencari sumber modal (sumber eksternal dan internal) untuk membiayai kegiatan bisnis. Diantaranya:

1. Sumber Eksternal

- a) Modal Pemilik atau modal sendiri (*Owner Capital* atau *Owner Equity*), atau modal saham (*Capital Stock*) yang terdiri dari: Saham Istimewa (*Preferred Stock*), dan Saham biasa (*Common Stock*).
- b) Utang (Debt), Utang Jangka Pendek (*Short-term Debt*) dan Utang jangka panjang (*Long-term Debt*).
- c) Hibah, dan lain sebagainya.

2. Sumber Internal

- a) Laba Ditahan (*Retained Earning*).
  - b) Penyusutan, amortisasi, dan Deplesi (*Depreciation, Amortization, dan Deplention*).
  - c) Lain-lain, misalnya penjualan harta tetap yang tidak produktif.
- b. Aktivitas investasi adalah kegiatan penggunaan dana berdasarkan pemikiran hasil yang sebesar-besarnya dan resiko yang sekecil-kecilnya. Aktivitas itu meliputi :
1. Modal kerja (*working Capital*) atau harta lancar (*Current Assets*).
  2. Harta keuangan (*Finanncial assets*) yang terdiri : investasi pada saham (*stock*) dan Obligasi (*Bond*).
  3. Harta tetap (*real Assets*) yang terdiri dari : tanah,gedung, Peralatan.
  4. Harta Tidak Berwujud (*intangible assets*) terdiri dari : Hak Paten, Hak Pengelolaan Hutan, Hak Pengelolaan Tambang, *Goodwill*.



- c. Aktivitas Bisnis Aktivitas bisnis adalah kegiatan untuk mencari laba melalui efektivitas penjualan barang atau jasa efisiensi biaya yang akan menghasilkan laba. Aktivitas itu dapat dilihat dari laporan LabaRugi, yang terdiri dari unsur :

1. Pendapatan (*sales atau Revenue*)
2. Beban (*Expenses*)
3. Laba-Rugi (*Profit-Loss*).

**Soal:**

**A. Pengertian Laporan Keuangan**

1. Jelaskan pengelompokan manajemen dalam suatu perusahaan, dan apa yang harus dilakukan oleh setiap manajemen, agar tercapai tujuan perusahaan?
2. Jelaskan peran manajemen keuangan dalam suatu instansi atau perusahaan
3. Jelaskan keputusan-keputusan apa saja yang harus diambil oleh manajer keuangan, dan kenapa kebijakan tersebut harus diambil?
4. Jelaskan 4 (empat) aspek yang harus dilakukan seorang manajer keuangan?

setiap periode. Dengan adanya laporan keuangan ini, manajer perusahaan akan bekerja secara maksimal sehingga agar keuntungannya adalah baik.

Pada akhir periode, perusahaan akan membuat laporan keuangan. Akhir periode bisa tiap akhir bulan atau tiap akhir tahun. Laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak luar perusahaan umumnya dibuat tiap akhir tahun. Pihak luar perusahaan antara lain:

- a. Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Karyawan
- c. Pemilik Perusahaan
- d. Pemasok dan Kreditor antara lainnya. Rantai suplai, rantai pasokan, jaringan logistik, atau jaringan nilai adalah sebuah sistem terkoordinasi yang terdiri dari organisasi, sumber daya manusia, aktivitas, informasi, dan sumber-sumber daya lainnya yang terlibat secara bersama-sama dalam memindahkan suatu produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun virtual dari suatu pemasok kepada pelanggan.



## BAB II

### LAPORAN KEUANGAN

#### **Capaian Pembelajaran**

Mahasiswa mampu melakukan membaca dan memahami analisis laporan keuangan

#### **A. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Laporan keuangan bagi pihak manajemen perusahaan berfungsi sebagai laporan pertanggung jawaban keuangan pada pemilik modal. Bagi pemilik modal, laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajer perusahaan selama satu periode. Dengan adanya laporan keuangan ini, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik.

Pada akhir periode, perusahaan akan membuat laporan keuangan. Akhir periode bisa tiap akhir bulan atau tiap akhir tahun. Laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak luar perusahaan umumnya dibuat tiap akhir tahun. Pihak luar perusahaan antara lain:

- a. Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Karyawan
- c. Pemberi Pinjaman
- d. Pemasok dan Kreditor usaha lainnya, Rantai suplai, rantai pasokan, jaringan logistik, atau jaringan suplai adalah sebuah sistem terkoordinasi yang terdiri atas organisasi, sumber daya manusia, aktivitas, informasi, dan sumber-sumber daya lainnya yang terlibat secara bersama-sama dalam memindahkan suatu produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun virtual dari suatu pemasok kepada pelanggan



## BAB II

### LAPORAN KEUANGAN

#### Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mampu melakukan membaca dan memahami analisis laporan keuangan

#### A. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Laporan keuangan bagi pihak manajemen perusahaan berfungsi sebagai laporan pertanggung jawaban keuangan pada pemilik modal. Bagi pemilik modal, laporan keuangan berfungsi untuk mengevaluasi kinerja manajer perusahaan selama satu periode. Dengan adanya laporan keuangan ini, manajer perusahaan akan bekerja semaksimal mungkin agar kinerjanya dinilai baik.

Pada akhir periode, perusahaan akan membuat laporan keuangan. Akhir periode bisa tiap akhir bulan atau tiap akhir tahun. Laporan keuangan untuk disampaikan kepada pihak luar perusahaan umumnya dibuat tiap akhir tahun. Pihak luar perusahaan antara lain:

- a. Investor adalah orang perorangan atau lembaga baik domestik atau non domestik yang melakukan suatu investasi (bentuk penanaman modal sesuai dengan jenis investasi yang dipilihnya) baik dalam jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Karyawan
- c. Pemberi Pinjaman
- d. Pemasok dan Kreditor usaha lainnya, Rantai suplai, rantai pasokan, jaringan logistik, atau jaringan suplai adalah sebuah sistem terkoordinasi yang terdiri atas organisasi, sumber daya manusia, aktivitas, informasi, dan sumber-sumber daya lainnya yang terlibat secara bersama-sama dalam memindahkan suatu produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun virtual dari suatu pemasok kepada pelanggan



- e. Pelanggan
- f. Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.
- g. Masyarakat

Laporan keuangan memuat informasi yang bersifat keuangan seperti jumlah aktiva, jumlah kewajiban, jumlah modal, jumlah pendapatan, jumlah biaya dan arus kas. Informasi yang bersifat keuangan diambil dari ringkasan transaksi yang terjadi selama satu periode.

## **B. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan digolongkan sebagai berikut :

### **1. Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku.

### **2. Tujuan umum**

Adapun tujuan umum dari laporan keuangan disebutkan sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c. Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

### **3. Tujuan kualitatif**

Adapun tujuan kualitatif yang dirumuskan APB Statements No. 4 adalah sebagai berikut:

- a. *Relevance* yaitu memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan.



- b. *Understandability* yaitu informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.
- c. *Verifiability* hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama. Dengan kata lain ukurannya harus ada.
- d. *Neutrality* yaitu laporan akuntansi itu netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan pihak-pihak tertentu saja.
- e. *Timeliness* yaitu laporan akuntansi hanya bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
- f. *Comparability* yaitu informasi akuntansi harus dapat saling dibandingkan artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.
- g. *Completeness* yaitu informasi akuntansi yang dilaporkan harus mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

Dua belas tujuan laporan keuangan menurut laporan "Trueblood Committee" adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan-keputusan ekonomi
- b. Menyajikan informasi terutama pada para pemakai yang memiliki otoritas, kemampuan atau sumber-sumber yang terbatas dalam memperoleh informasi dan mereka menyandarkan diri pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi tentang kegiatan ekonomi perusahaan.
- c. Menyediakan informasi yang dapat dipakai oleh para investor dan kreditor untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi aliran kas potensial untuk mereka dalam ukuran jumlah, waktu dan hubungannya dengan ketidakpastian.
- d. Menyediakan informasi kepada para pemakai untuk prediksi, perbandingan dan evaluasi earning power perusahaan.
- e. Menyediakan informasi yang dapat dipakai dalam menilai kemampuan manajemen untuk memanfaatkan pemakaian sumber-sumber secara efektif dalam mencapai tujuan perusahaan.
- f. Menyediakan informasi factual dan interpretatif tentang transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang lain digunakan untuk prediksi, perbandingan dan



evaluasi earning power perusahaan. Dasar anggapan yang mendasari interpretasi, evaluasi, prediksi atau estimasi akan diungkapkan.

- g. Menyediakan laporan posisi keuangan yang dapat dipakai untuk prediksi, perbandingan dan evaluasi earning power perusahaan. Laporan tersebut akan menyediakan informasi yang berhubungan dengan transaksi perusahaan dan kejadian-kejadian lainnya yang merupakan bagian siklus earning tidak lengkap. Nilai saat ini (current value) juga akan dilaporkan jika terdapat perbedaan yang signifikan dengan harga perolehan historical (historical cost). Aktiva dan hutang akan dikelompokkan atau dipisahkan oleh ketidakpastian relatif dari jumlah dan waktu realisasi prospektif atau likuidasi.
- h. Menyediakan laporan earning periodik yang bermanfaat untuk prediksi, perbandingan evaluasi earning power perusahaan. Hasil bersih siklus earning yang komplit dan hasil kegiatan perusahaan dalam perkembangan yang diakui kearah penyelesaian siklus yang belum selesai akan dilaporkan. Perubahan dalam nilai yang digambarkan dalam laporan keberhasilan posisi keuangan juga akan dilaporkan, tetapi secara terpisah, sejak mereka membedakan ukuran kepastian realisasinya.
- i. Menyediakan laporan kegiatan keuangan yang bermanfaat untuk prediksi, perbandingan dan evaluasi earning power perusahaan. Laporan ini akan melaporkan sebagian besar aspek-aspek faktual transaksi perusahaan yang mempunyai atau diharapkan mempunyai konsekuensi kas yang signifikan. Laporan ini akan melaporkan data yang memerlukan judgment minimal dan interpretasi oleh pihak penyusun.
- j. Menyajikan informasi yang bermanfaat untuk proses prediktif. Peramalan keuangan akan disajikan jika peramalan tersebut akan meningkatkan realibilitas prediksi para pemakai.
- k. Lembaga pemerintahan dan organisasi tidak bertujuan laba adalah untuk menyediakan informasi yang bermanfaat untuk menilai efektifitas pengelolaan sumber-sumber dalam mencapai tujuan organisasi. Pengukuran prestasi akan diquantitaskan dalam ukuran tujuan-tujuan yang diidentifikasi.
- l. Melaporkan kegiatan perusahaan yang mempengaruhi masyarakat. Dalam hal ini adalah pengaruh yang dapat ditentukan, dijelaskan atau diatur dan sifatnya penting untuk menentukan peranan perusahaan dalam lingkungan sosialnya.



### C. Jenis Laporan Keuangan

Setelah transaksi yang terjadi didalam perusahaan dicatat dalam persamaan dasar akuntansi, kemudian ringkasan transaksi tersebut dilaporkan kepada pihak luar perusahaan yang memerlukannya.

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Laporan Keuangan No. 1 Tahun 2002 (PSAK No 1 Tahun 2002) terdiri dari:

#### a. Neraca.

Dalam sistem tata buku dobel yang mula-mula diajarkan oleh pendeta Italia Paciollo pada tahun 1494, neraca itu asal mulanya hanya dipergunakan untuk menyatakan bahwa pembukuan perusahaan telah “ditutup” dan membuktikan bahwa ada keseimbangan antara debit dan kredit. Baru pada akhir abad ke 18, orang mulai menyusun suatu neraca berdasarkan urutan-urutan yang kita kenal sekarang. Lazimnya aktiva dan pasiva disusun berdasarkan urutan menurut likwiditas, artinya disusun menurut kemungkinan untuk mentransformasikan aktiva-aktiva tersebut menjadi uang tunai.

Daftar yang memuat informasi secara terperinci semua aktiva, kewajiban perusahaan serta modal pemilik pada waktu tertentu disebut neraca (*balance sheet*). Waktu tertentu bisa akhir bulan, akhir triwulan, akhir tahun dan waktu tertentu lainnya.

Bentuk neraca ada dua bentuk yaitu bentuk skontro (*account form*) dan bentuk laporan (*report form*). Dalam neraca bentuk skontro, Aktiva disajikan disebelah kiri sedangkan kewajiban dan modal disajikan disebelah kanan. Dalam neraca bentuk laporan, Aktiva disajikan paling atas sedangkan kewajiban dan modal disajikan bawahannya.

Komponen-komponen neraca dapat digolongkan sebagai berikut :

#### 1) Aktiva (*Asset*)

Committee on Terminology mendefinsikan aktiva adalah “Sesuatu yang disajikan di saldo debit yang akan dipindahkan setelah tutup buku sesuai dengan prinsip akuntansi (bukan karena saldo negative yang akan dinilai sebagai utang), saldo debit ini merupakan hak milik atau nilai yang dibeli atau pengeluaran yang dibuat untuk mendapatkan kekayaan di masa yang akan datang”.

Aktiva dibagi menjadi dua kelompok yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Pengelompokkan aktiva ke dalam aktiva lancar dan aktiva tetap di atur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2002 (PSAK No. 1 tahun 2002).



a) Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar (*current assets*) adalah aktiva yang secara normal ditranformasikan menjadi kas dalam jangka waktu setahun atau sebelum berakhirnya siklus produksi (jika siklus ini melebihi jangka waktu setahun).

Yang termasuk kedalam aktiva lancar antara lain kas, piutang usaha, wesel tagih, persediaan barang, suplai toko, *supply* kantor, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang akan diterima, investasi jangka pendek.

b) Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)

Aktiva tetap (*fixed assets*) adalah aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan dan mempunyai kegunaan yang melebihi satu masa pembukuan.

Yang termasuk kedalam aktiva tetap antara lain peralatan, kendaraan, bangunan/gedung dan tanah.

c) Kewajiban (*Liabilities*)

Definisi dari entity theory yaitu “Kewajiban adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatanyang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva”.

Kewajiban dibagi menjadi dua kelompok yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Pengelompokkan kewajiban jangka panjang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2002 (PSAK No. 1 tahun 2002).

- Kewajiban Jangka Pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban-kewajiban yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan. Kewajiban/hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, bunga dan lain-lain.

Yang termasuk kedalam kelompok kewajiban jangka pendek antara lain utang usaha, wesel bayar, semua pendapatan yang diterima dimuka, semua biaya yang belum dibayar dan kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dua belas bulan setelah tanggal neraca.

- Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang adalah hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun digolongkan ke dalam kewajiban jangka panjang. Contohnya adalah hutang obligasi, hutang bank dan lain-lain.



Yang termasuk kedalam kelompok kewajiban jangka panjang antara lain hutang hipotek dan pinjaman obligasi.

d) Modal (*Equity*)

Modal (*equity*) adalah "suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu lembaga (entity) setelah dikurangi kewajibannya". Dalam perusahaan equity adalah modal pemilik. Definisi ini cenderung menganut propriety theory.

Tabel. 2.1

Neraca

PT Maju Bersama  
PER 31 DESEMBER 2016

Aktiva Lancar		Hutang lancar	
Kas	200.000	Hutang dagang	300.000
Efek	200.000	Hutang wesel	100.000
Piutang	160.000	Hutang Pajak	160.000
Persediaan	840.000		
Jumlah A.L.	1.400.000	Jumlah H.L.	560.000
Aktiva Tetap		Hutang jk. Panjang	
Mesin	700.000	Obligasi	600.000
Akum. Penyusutan	100.000		
	600.000	Modal sendiri	
Bangunan	1.000.000	Modal saham	1.200.000
Akum. Penyusutan	200.000	Agio saham	200.000
	800.000		1.400.000
Tanah	100.000	Laba ditahan	440.000
Intangibles	100.000		
Jumlah A.T.	1.600.000	Juml. Modal sendiri	1.840.000
Jumlah Aktiva	3.000.000	Jumlah pasiva	3.000.000



b. Laporan Laba-Rugi.

Laba-rugi yaitu laporan yang memuat informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode tertentu dalam suatu perusahaan. Satu periode tertentu misalnya satu bulan, satu semester dan satu tahun. Selisih antara pendapatan dengan beban disebut laba bersih (*net income*) atau rugi bersih (*net loss*). Apabila pendapatan lebih besar dari beban maka selisihnya disebut laba bersih, tetapi apabila pendapatan lebih kecil dari beban maka selisihnya disebut rugi bersih. Bentuk penyusunan laporan keuangan terbagi dua, yaitu:

1. *Multiple step*

Penyusunan laporan laba-rugi dalam bentuk ini disusun secara bertahap mulai dari kelompok pendapatan dan beban usaha, pendapatan luar usaha dan beban luar usaha. Sampai dengan kelompok pendapatan lain-lain dan beban lain-lain. Bentuk multi step ini banyak digunakan di perusahaan dagang atau perusahaan industri.

2. *Single Step*

Dalam bentuk single step semua jenis pendapatan (pendapatan usaha, dan pendapatan luar usaha dan pendapatan lain-lain) disusun dan dijumlahkan dalam satu kelompok. Kemudian disisihkan dengan jumlah semua jenis beban. Selisih jumlah pendapatan dengan jumlah beban merupakan saldo (sis) laba atau saldo (sis) rugi. Bentuk ini banyak digunakan dalam perusahaan jasa.

Komponen-komponen laba-rugi adalah sebagai berikut :

- 1) Penjualan
- 2) Harga pokok penjualan
- 3) Laba bruto
- 4) Beban usaha
- 5) Laba usaha
- 6) Pendapatan dan beban lain-lain
- 7) Laba sebelum pos luar biasa
- 8) Pos luar biasa
- 9) Pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi
- 10) Laba sebelum pajak penghasilan
- 11) Pajak penghasilan
- 12) Laba bersih.





Tabel. 2.2

## Laporan Laba-Rugi

PT Maju Bersama

Periode 31 Desember 2016

Penjualan	4.000.000
Harga pokok penjualan	3.000.000
Laba kotor	1.000.000
Biaya-biaya	570.000
Keuntungan sebelum zakat & pajak	430.000
Zakat	25.000
Keuntungan sebelum pajak	405.000
Pajak penghasilan	160.000
Keuntungan bersih setelah pajak	245.000

## c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan modal yaitu laporan mengenai perubahan modal pemilik suatu perusahaan selama satu periode misalnya satu bulan, satu semester atau satu tahun. Dari laporan ini dapat diketahui apakah modal pemilik bertambah atau berkurang bila dibandingkan dengan modal pemilik sebelumnya. Adapun penyebabnya bertambahnya modal pemilik yaitu :

- Perusahaan memperoleh laba bersih
- Adanya investasi tambahan dari pemilik perusahaan.
- Sedangkan penyebab berkurangnya modal pemilik yaitu :
  - Perusahaan menderita rugi
  - Adanya pengambilan pribadi (*prive*) oleh pemilik

Laporan perubahan modal harus memuat informasi berikut :

- Modal pada awal periode
- Laba atau rugi selama satu periode
- Tambahan modal dari investasi pemilik
- Pembagian laba kepada pemilik
- Laba atau rugi yang tidak dibagikan pada periode sebelumnya



d. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu badan usaha yang terjadi selama satu periode, setiap satu bulan atau suatu semester atau satu tahun. Arus kas adalah arus masuk kas (Penerimaan kas) dan arus keluar kas (Pengeluaran kas). Arus kas (Penerimaan dan pengeluaran kas) dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu Arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

Berdasarkan PSAK No.2 tahun 2002 yang dimaksud dengan aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai pos yang ada dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakai laporan untuk pengambilan keputusan.

### **Pengguna laporan keuangan**

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka



membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

## 2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja,

## 3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

## 4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

## 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

## 6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.



## 7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

### D. Prosedur Analisis Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Dari pengertian tersebut dapat kita ketahui prosedur dalam analisis laporan keuangan :

1. Input : Laporan keuangan dan data lainnya
2. Metode dan teknik analisis laporan keuangan
3. Output : Informasi yang berguna bagi pengambilan Keputusan.

Prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut :

#### a. Review Data Laporan Keuangan

Merupakan aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat/jenis perusahaan yang melaporkan maupun system akuntansi yang berlaku.

#### b. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase per komponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain.

#### c. Membandingkan/Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan/mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut.

#### d. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisa sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritik yang berlaku. Hasil



interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

e. Solusi

Merupakan langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisa. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan maka akan diperoleh solusi yang tepat.

## E. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan adalah suatu kegiatan penilaian, penelaahan atas laporan keuangan perusahaan berdasarkan kepada beberapa metode dan teknik penganalisaannya sehingga mereka yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat melakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut pada perusahaan tersebut. Definisi lain mengenai analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta unsure-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko dan tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat keuntungan dan tingkat risiko dan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis semacam ini mengharuskan seorang analis untuk melakukan beberapa hal :

1. Menentukan dengan jelas tujuan analisis
2. Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan tersebut
3. Memahami kondisi perekonomian dan kondisi bisnis lain pada umumnya yang berkaitan dengan perusahaan dan mempengaruhi usaha perusahaan



Terdapat beberapa teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan sebagai berikut :

1. Analisa perbandingan adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Dengan menunjukkan :
  - a. data absolut (jumlah dalam rupiah);
  - b. kenaikan dan penurunan dalam jumlah rupiah;
  - c. kenaikan dan penurunan dalam persen;
  - d. perbandingan yang dinyatakan dalam ratio;
  - e. persentase dari total.
2. Analisa perubahan modal kerja
3. Analisa trend dari ratio unsur-unsur neraca dan data operasi yang ada kaitannya.
4. Analisa persentase per komponen dari neraca dan laporan laba-rugi.
5. Ratio yang memperlihatkan hubungan beberapa unsur neraca, laporan laba-rugi, dan kedua laporan keuangan tersebut.
6. Analisa perbandingan dengan ratio industri.
7. Analisa perubahan pendapatan netto atau analisa perubahan laba bruto.
8. Analisa titik impas atau analisa break-even point.

#### **F. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan memiliki beberapa keterbatasan, berikut beberapa keterbatasan laporan keuangan, berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi indonesia atau Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) secara terperinci menjelaskan tentang sifat dan keterbatasan laporan keuangan yaitu :

1. Laporan keuangan bersifat historis, laporan kejadian yang telah lewat karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin



tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.

5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terhadap beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak mengenai penilaian suatu pos, maka lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil.
6. Laporan keuangan lebih menekankan kepada makna ekonomis suatu peristiwa atau transaksi daripada bentuk hukumnya.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknik, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknik akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antara perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.
10. Laporan keuangan dibuat antara waktu tertentu (*intern report*) dan bukan merupakan laporan final.
11. Adanya beberapa standar nilai yang bergabung. Beberapa aktiva, biasanya aktiva tetap dilaporkan berdasarkan harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penghapusannya, karena nilai aktiva itu dalam laporan keuangan akan tercantum sebesar nilai bukunya.
12. Adanya pengaruh daya beli uang berubah.
13. Adanya faktor yang tidak dapat dinyatakan dengan uang.

## **G. Analisis Rasio Laporan Keuangan Perusahaan**

### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek.

Ada beberapa jenis rasio likuiditas antara lain :

- a. *Current Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.



Rumus menghitung Current Ratio:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

- b. *Cash Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan kas yang tersedia dan berikut surat berharga atau efek jangka pendek.

Rumus menghitung Cash Ratio:

$$\text{Cash Ratio} = \text{Kas} + \text{Efek} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

- c. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid (Liquid Assets).

Rumus menghitung Quick Ratio:

$$\text{Quick Ratio} = \text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang} / \text{Hutang Lancar} \times 100\%$$

*Catatan : Nilai ideal dari ketiga analisa rasio likuiditas ini adalah minimum sebesar 150%, semakin besar adalah semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat.*

## 2. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas antara lain :

- a. *Gross Profit Margin*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor dari penjualan.

Rumus menghitung Gross Profit Margin:

$$\text{Gross Profit Margin} = \text{Penjualan Netto} - \text{HPP} / \text{Penjualan Netto} \times 100\%$$

- b. *Operating Income Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dari penjualan.



Rumus menghitung *Operating Income Ratio*:

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan Netto} - \text{HPP} - \text{Biaya Administrasi \& Umum (EBIT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

- c. *Net Profit Margin*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan.

Rumus menghitung Net Profit Margin:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Netto}} \times 100\%$$

- d. *Earning Power of Total Investment*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimiliki yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor dan pemegang saham.

Rumus menghitung Earning Power of Total Investment:

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

- e. *Rate of Return Investment (ROI) atau Net Earning Power Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Rumus menghitung Rate of Return Investment (ROI):

$$\text{Rate of Return Investment (ROI)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Aktiva}} \times 100\%$$

- f. *Return on Equity (ROE)*, rasio untuk mengukur kemampuan equity untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Rumus menghitung Return on Equity (ROE):

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Equity}} \times 100\%$$

- g. *Rate of Return on Net Worth atau Rate of Return for the Owners*, rasio untuk mengukur kemampuan modal sendiri diinvestasikan dalam menghasilkan pendapatan bagi pemegang saham.

Rumus menghitung Rate of Return on Net Worth:

$$\text{Rate of Return on Net Worth} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$



Catatan : Semakin tinggi nilai persentase Rasio Profitabilitas ini adalah semakin baik, sebaiknya Anda bisa membandingkannya dengan nilai rata-rata dari industri sejenis di pasar.

### 3. Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio

Rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua kewajiban finansial jangka panjang.

Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas antara lain :

- a. *Total Debt to Assets Ratio*, rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang-hutangnya dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya.

Rumus menghitung Total Debt to Assets Ratio:

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$

- b. *Total Debt to Equity Ratio*, rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity.

Rumus menghitung Total Debt to Equity Ratio:

$$\text{Total Debt to Assets Ratio} = \text{Total Hutang} / \text{Modal Sendiri} \times 100\%$$

Catatan : Semakin tinggi nilai persentase Rasio Solvabilitas ini adalah semakin buruk kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya, maksimal nilainya adalah 200%.

### 4. Rasio Aktifitas atau Activity Ratio

Rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Ada beberapa jenis rasio Solvabilitas antara lain :

- a. *Total Assets Turn Over*, rasio untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan.

Rumus menghitung Total Assets Turn Over Ratio:

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \text{Penjualan} / \text{Total Aktiva} \times 100\%$$



b. *Working Capital Turn Over*, rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih (Aktiva Lancar-Hutang Lancar) terhadap penjualan selama suatu periode siklus kas dari perusahaan.

Rumus menghitung Working Capital Turn Over Ratio:

$$\text{Working Capital Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

c. *Fixed Assets Turn Over*, rasio untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap yang dimiliki terhadap penjualan. Rasio ini berguna untuk mengevaluasi seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivatetap yang dimiliki secara efisien dalam rangka meningkatkan pendapatan.

Rumus menghitung Fixed Assets Turn Over Ratio:

$$\text{Fixed Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \times 100\%$$

d. *Inventory Turn Over*, rasio untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan perputaran persediaan yang dimiliki terhadap penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukkan pengelolaan persediaan yang efisien.

Rumus menghitung Inventory Turn Over Ratio:

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

e. *Average Collection Period Ratio*, rasio untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menerima seluruh tagihan dari konsumen.

Rumus menghitung Average Collection Period Ratio:

$$\text{Average Collection Period Ratio} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

f. *Receivable Turn Over*, rasio untuk mengukur tingkat perputaran piutang dengan membagi nilai penjualan kredit terhadap piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menunjukan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

Rumus menghitung Receivable Turn Over Ratio:

$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}} \times 100\%$$



*Catatan : Semakin tinggi nilai persentase Rasio Activity ini adalah semakin baik, Anda bisa membandingkannya dengan nilai rata-rata dari industri sejenis di pasar agar dapat menilai seberapa efisien Anda mengelola sumber daya yang dimiliki.*

**Soal:**

1. Sebutkan informasi-informasi apa saja yang bisa diperoleh dalam laporan keuangan? Jelaskan!
2. Jelaskan prosedur dalam analisis laporan keuangan dengan mengkaitkannya pada tahapan-tahapan prosedur analisis keuangan?
3. Dari neraca dan laporan laba-rugi pada tabel 2.1 dan 2.2 diatas, hitunglah rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitasnya?



### BAB III

## PERAMALAN KEUANGAN

### Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mengerti dan memahami hal-hal mengenai Pengetahuan dasar pelamaran keuangan Fungsi dan peran peramalan keuangan serta Metode peramalan keuangan

#### A. Peramalan Keuangan

Meramalkan dalam manajemen keuangan digunakan untuk memperkirakan kebutuhan keuangan di masa yang akan datang. Adanya rencana pertumbuhan berarti manajemen keuangan mampu mengantisipasi kebutuhan pembiayaan perusahaan dan dengan adanya rencana keuangan yang baik, maka perusahaan akan mampu memenuhi kebutuhan tersebut.

Oleh sebab itu Kegiatan bisnis sebaiknya dimulai dari mengadakan peramalan kondisi di masa depan, terutama adalah situasi ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Untuk mengadakan peramalan terlebih dahulu dikumpulkan data historis suatu kegiatan bisnis kemudian diolah menjadi informasi relevan untuk mengambil keputusan manajemen dalam membuat perencanaan keuangan. Peramalan bisnis ini diinvestorkan dalam angka-angka keuangan menjadi peramalan keuangan suatu unit organisasi bisnis. Metode yang lazim digunakan adalah:

##### a. Siklus Arus Kas

Siklus bisnis dimulai dari uang sebagai kapital untuk menjalankan kegiatan bisnis, kemudian melahirkan uang (*Capital*) yang lebih besar lagi. Dengan demikian, unit organisasi bisnis mendapatkan keuntungan atau laba.

Uang sebagai kapital pertama-tama dari setoran pemilik organisasi bisnis sebagai kapital yang lazim disebut *Equity* (ekuitas) atau modal sendiri. Jika kapital sendiri tidak mencukupi untuk melakukan kegiatan bisnis, organisasi meminjam uang dari sumber-sumber pembiayaan (bank dan lembaga keuangan non-bank). Kedua jenis sumber modal itu (modal sendiri dan utang jangka panjang) disebut modal permanen atau *capital invested*.



Modal permanen digunakan untuk membangun organisasi bisnis dan membeli peralatan bisnis, kemudian untuk membiayai kegiatan bisnis yaitu membeli bahan baku untuk diolah menjadi komoditi, membayar upah tenaga kerja, dan membayar berbagai biaya tidak langsung antara lain biaya tidak langsung pabrik (*factory overhead*), biaya pemasaran, biaya administrasi, biaya bunga, biaya sewa, dan pajak. Semua ini dikeluarkan uang tunai (*cash*). Setelah menjadi komoditi dijual dipasar, melahirkan uang tunai kembali. Dengan demikian arusnya yaitu dari uang tunai (*cash*), kegiatan bisnis, kemudian menjadi uang tunai kembali.

Biaya membangun organisasi dan biaya peralatan bisnis secara periodik diamortisasi dan didepresiasi berdasarkan suatu metode tertentu kemudian dibebankan kepada komoditi yang dijual, ini merupakan proses menjadikan kembali uang tunai melalui kegiatan bisnis. Dengan demikian, arus kas masuk bersih dapat disajikan sebagai: laba bersih + amortisasi dan depresiasi. Keahlian menjadikan uang tunai Rp 1000 pada awal tahun menjadi Rp 1200 pada akhir tahun adalah keahlian menejer bisnis.

### **Meramalkan Arus Kas Bebas**

Model kertas juga dapat digunakan untuk mengestimasi arus kas bebas (*free cash flow*-FCF).

$$FCF = \text{Arus kas operasi} - \text{Investasi bruto pada modal operasi}$$
 Alternatifnya, FCF dapat dihitung menggunakan Persamaan

$$FCF = \text{NOPAT} - \text{Investasi bersih pada modal operasi}$$

Arus kas bebas mencerminkan jumlah kas yang dihasilkan dalam suatu tahun tertentu dikurangi dengan jumlah kas yang dibutuhkan untuk mendanai tambahan pengeluaran modal dan modal kerja operasi yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

### **b. Pola Pembiayaan**

Yang dimaksud dengan pola pembiayaan adalah pembiayaan untuk modal kerja dan harta tetap. Modal kerja digolongkan menjadi dua, yaitu modal kerja permanen dan modal kerja musiman. Modal kerja permanen harus dibiayai oleh utang jangka panjang dan modal sendiri. Sedangkan modal kerja musiman bisa dibiayai oleh utang dagang, utang bank jangka pendek, atau utang wesel bayar atau dikenal dengan *commercial papers*.



Harta tetap harus dibayar oleh utang jangka panjang dan modal sendiri. Manajemen harus memperhitungkan umur ekonomis harta tetap dan model penyusutan yang akan dibebankan kepada produk yang dijual. Makin tinggi nilai penyusutan makin besar arus kas masuk bersih perusahaan, tetapi makin tinggi harga pokok penjualan suatu produk dan akhirnya sulit masuk dalam persaingan pasar bebas. Sedangkan makin kecil nilai penyusutan makin kecil arus kas masuk bersih perusahaan, tetapi makin rendah harga pokok penjualan suatu produk dan lebih mudah masuk pasar persaingan bebas. Manajemen harus mengadakan penukaran (*trade-off*) antara kepentingan arus kas masuk dan pangsa pasar.

Baik modal kerja permanen maupun modal kerja pamanen harus tumbuh terus menerus sepanjang waktu (*steady growth*). Sedangkan modal kerja musiman mengikuti perkembangan permintaan pasar. Permintaan tinggi, kebutuhan modal kerja musiman tinggi, dan sebaliknya. Jika perusahaan memiliki kelebihan uang tunai, perusahaan harus menginvestasikan sementara pada harta keuangan jangka pendek atau surat-surat berharga yang mudah diperjual belikan (*marketable securities*).

#### c. Peramalan Penjualan

Ramalan Penjualan (*sales forecast*) pada umumnya dimulai dengan suatu tinjauan mengenai penjualan selama lima sampai sepuluh tahun ke belakang. Jika ramalan penjualan tidak sesuai, maka konsekuensinya dapat menjadi serius. Pertama, jika pasar berkembang lebih besar dibandingkan dengan kesiapan Allied, perusahaan tidak akan dapat memenuhi permintaan. Para pelanggan akan membeli produk pesaing, dan Allied akan kehilangan pangsa pasar.

#### d. Ramalan Laba Operasi

Setelah unit penjualan dan harga diramal dan biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel, kemudian dibuat peramalan laba, dalam berbagai kondisi ekonomi, misalnya kondisi ekonomi buruk jumlah penjualan 600 unit, normal 900 unit, dan baik 1.200 unit.

#### Peramalan keuangan

Peramalan keuangan adalah memperkirakan kebutuhan keuangan di masa yang akan datang. Dalam melakukan peramalan kondisi ini dapat dijadikan alat ukur untuk melakukan peramalan. Hal ini perlu dilakukan mengingat di masa yang akan



datang penuh dengan berbagai ketidakpastian. Ketidakpastian ini perlu diperhitungkan secara matang. Dalam praktiknya ketidakpastian yang akan datang meliputi hal-hal:

1. Ketidakpastian ekonomi, terutama yang berkaitan dengan perubahan harga (inflasi), kekuatan daya beli masyarakat, ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, atau faktor lainnya.
2. Ketidakpastian politik, terutama yang berkaitan dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang berkuasa, terutama yang memiliki hubungan langsung dengan produk yang ditawarkan.
3. Ketidakpastian sosial dan budaya, yang berkaitan dengan pergeseran selera, gaya hidup, dan kebiasaan masyarakat yang terus berkembang.
4. Ketidakpastian lingkungan alam, baik pergeseran penduduk, kelangkaan bahan baku, maupun faktor bencana alam.
5. Ketidakpastian persaingan baik dalam negeri maupun masuknya produk dari kelanjutan kepemimpinan perusahaan ke depan akibat pergantian, atau pengunduran diri akibat berbagai sebab, dan lainnya.

Dalam praktiknya hampir dipastikan tidak ada hasil ramalan yang tepat 100% atau berhasil, namun paling tidak dengan melakukan peramalan yang dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan terjadi ke depan, faktor risiko kegagalan dapat diminimalkan.

Terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan jenis peramalan, hal ini tergantung dari sudut mana kita memandangnya. Jenis-jenis peramalan dimaksud antara lain:

1. Jika dilihat dari segi penyusunnya:

- a. Peramalan subjektif merupakan peramalan yang didasarkan atas dasar perasaan atau feeling dari yang menyusunnya. Dalam hal ini pandangan dan pengalaman masa lalu dari orang yang menyusunnya sangat menentukan hasil ramalan.
- b. Peramalan objektif merupakan peramalan yang didasarkan atas data dan informasi yang ada, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik atau metode tertentu. Data yang digunakan biasanya data masa lalu untuk beberapa metode.



2. Dilihat dari segi sifat ramalan:
  - a. Peramalan kualitatif merupakan peramalan yang didasarkan atas dasar data kualitatif dan biasanya peramalan ini didasarkan kepada hasil penyelidikan sebelumnya.
  - b. Peramalan kuantitatif merupakan peramalan yang didasarkan atas dasar data kuantitatif masa lalu (dalam bentuk angka-angka).
3. Dilihat dari segi jangka waktu;
  - a. Peramalan jangka pendek merupakan peramalan yang didasarkan pada waktu kurang 1 tahun.
  - b. Peramalan jangka menengah merupakan peramalan yang didasarkan pada waktu rentang dari 1 tahun sampai 3 tahun.
  - c. Peramalan jangka panjang merupakan peramalan yang didasarkan pada kurun waktu lebih dari 3 tahun.

## **B. Langkah-Langkah Peramalan**

Agar peramalan dapat memberikan hasil yang memuaskan maka haruslah mengikuti prosedur atau langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam peramalan. Dengan mengikuti setiap langkah yang telah ditetapkan, paling tidak dapat menghindari kesalahan yang tidak perlu, sehingga hasil peramalan tidak perlu diragukan. Secara umum langkah-langkah yang dilakukan dalam proses melakukan peramalan sebagai berikut:

### **1. Mengumpulkan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan. Data yang dilakukan merupakan data masa lalu (lampau). Hendaknya data yang dikumpulkan selengkap mungkin untuk beberapa priode. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan pengumpulan data sekunder dan data primer. Pengumpulan data sekunder maksudnya adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti: perpustakaan, koran, serta laporan lainnya adapun data primer diperoleh dari lapangan dengan menggunakan observasi, wawancara atau dengan menyebarkan kuesioner.

### **2. Mengolah Data**

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dibuat tabulasi data. Dengan demikian akan diketahui pola data yang dimiliki dan memudahkan kita untuk melakukan peramalan melalui metode peramalan yang ada.



### 3. Menentukan Metode Peramalan

Setelah data ditabulasi, barulah kita menentukan metode peramalan yang cocok untuk data tersebut. Terdapat banyak metode dalam melakukan peramalan. Hendaknya metode yang dipilih adalah metode yang paling tepat atau metode yang paling kecil penyimpangannya. Pemilihan metode peramalan adalah dengan mempertimbangkan faktor horizon waktu, pola data, jenis peramalan, faktor biaya, ketepatan dan kemudahan penggunaannya.

### 4. Memproyeksikan Data

Seperti diketahui bahwa akan ada perubahan di masa yang akan datang seperti perubahan ekonomi, politik, sosial, atau perubahan kemasyarakatan lainnya perubahan ini akan berakibat tidak tepatnya hasil peramalan. Agar kita dapat meminimalkan penyimpangan terhadap perubahan, maka perlu dilakukan proyeksi data dengan pertimbangan faktor perubahan tersebut untuk beberapa perubahan tersebut untuk beberapa periode.

### 5. Mengambil keputusan

Hasil peramalan yang telah dilakukan digunakan untuk mengambil keputusan untuk tidak membuat berbagai perencanaan seperti perencanaan produksi, keuangan, penjualan dan perencanaan lainnya, baik untuk perencanaan jangka pendek maupun perencanaan jangka panjang. berkaitan dengan keuangan adalah jumlah dana yang harus disediakan dan kapan.

## C. Model Peramalan dan Perencanaan Keuangan

Setiap orang atau lembaga selalu mengharapkan bahwa hasil ramalannya berhasil dan tidak meleset di masa yang akan datang agar hasil peramalan tepat, maka perlu digunakan model peramalan yang sesuai dengan kebutuhan. Ada dua model yang sering digunakan oleh berbagai perusahaan yaitu:

Metode persentase penjualan (*percent of sales method*)

Metode persentase penjualan, merupakan metode peramalan yang relatif mudah jika dibandingkan dengan metode lainnya, terutama untuk melihat kebutuhan permodalan. Caranya dengan melihat persentase penjualan tahunan pada setiap pos dalam neraca. Peramalan penjualan ini biasanya didasarkan pada:

1. Peramalan eksternal
2. Peramalan internal
3. Kombinasi dari peramalan di atas



Peramalan eksternal yang didasarkan pada GNP, data statistik, survei, faktor-faktor ekonomi, politik, dan sosial. Adapun peramalan internal didasarkan pada sifat yang dimiliki oleh perusahaan (*nature of the firm's of product*).

Untuk mencari Kebutuhan Dana Ekstern (KDE) (*ekstern fund required*) dapat dicari dengan rumus:

$$KDE = AL (S1) + AT (S1) - HT (S1) - mb (S)$$

Di mana:

AL = Total aktiva lancar dalam %

AT = Total aktiva tetap dalam %

HT = Total utang lancar dalam %

S = Total penjualan yang direncanakan

S1 = Selisih total penjualan yang direncanakan dengan penjualan tahun lalu

m = Margin laba

b = Rasio laba dengan pembagian dividen

### Laporan Keuangan Performa

Laporan keuangan performa merupakan proyeksi neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan pada akhir periode peramalan. Alat sederhana yang digunakan untuk membuat laporan keuangan performa perusahaan dapat dilakukan dengan:

1. Metode presentase penjualan (*percentage of sales method*), yaitu dengan mencari semua pos dalam laporan laba rugi dan neraca yang berubah sesuai dengan perubahan penjualan.
2. Pendekatan pertimbangan (*judgemental*), terhadap kemungkinan yang akan terjadi.

Dalam praktiknya setiap metode memiliki beberapa kelemahan dan kelemahan dari metode ini adalah:

1. Asumsi bahwa kondisi keuangan masa lalu merupakan indikator yang tepat untuk masa yang akan datang.
2. Asumsi bahwa beberapa pos, seperti kas, piutang, dan persediaan bisa sesuai dengan yang diinginkan.



Metode di atas dilakukan atas dasar beberapa anggapan bahwa tingkat penjualan sangat mempengaruhi perubahan pos-pos dalam, seperti:

- Kas
- Piutang
- Sediaan
- Utang piutang
- Laba ditahan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam presentase penjualan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat neraca performa yang meliputi *item-item* yang terpengaruh langsung oleh tingkat penjualan, sedangkan *item* yang tidak mempengaruhi dibiarkan saja.
- b. Mengalikan persentase (%) yang telah ditetapkan dengan proyeksi penjualan *item-item* yang berpengaruh langsung.
- c. Kemudian bagi *item-item* yang tidak berpengaruh angka-angkanya tetap sama dipindahkan ke neraca proyeksi.
- d. Melakukan perhitungan proyeksi laba ditahan.
- e. Menjumlahkan neraca proyeksi, dan menyeimbangkan aktiva dan pasivanya, jika ada selisih berarti menunjukkan jumlah kebutuhan keuangannya.

Contoh :

PT AQUA, Tbk. Bergerak dalam bidang penyediaan air minum, memiliki data sebagai berikut:

- a. Penjualan tahun 2015 adalah Rp 400.000.000,-
- b. Proyeksi penjualan tahun 2016 adalah Rp 500.000.000,-
- c. Laba bersih adalah 5% dari penjualan.
- d. Kebijakan dividen 40% dari lab bersih.

Dari data di atas dapat dihitung sebagai berikut :

Proyeksi laba bersih adalah :  $5\% \times \text{Rp } 500.000.000,- = \text{Rp } 25.000.000,-$

Pembagian dividen  $40\% \times \text{Rp } 25.000.000,- = \underline{\text{Rp } 10.000.000,-}$

$\text{Rp } 15.000.000,-$



Sehingga hasil dari kebutuhan dana adalah:

Selisih neraca performa adalah  $\text{Rp } 150.000.000 - 145.000.000 = \text{Rp } 5.000.000$ . Hal ini berarti kebutuhan perusahaan tahun 2015 adalah sebesar  $\text{Rp } 5.000.000,-$ .

## Rencana Keuangan

Proses perencanaan keuangan dapat dibagi menjadi enam langkah:

1. Memproyeksikan laporan keuangan dan menggunakan proyeksi ini untuk menganalisis dampak dari rencana operasi terhadap proyeksi laba dan berbagai rasio keuangan.
2. Menentukan dana yang dibutuhkan untuk mendukung rencana lima tahunan.
3. Meramalkan ketersediaan dana selama lima tahun ke depan.
4. Menetapkan dan menjaga suatu sistem pengendalian yang mengatur alokasi dan penggunaan dana di dalam perusahaan.
5. Mengembangkan prosedur guna menyesuaikan rencana dasar jika ramalan ekonomi yang mendasari rencana tersebut tidak terjadi.
6. Menetapkan suatu sistem kompensasi manajemen berbasis kinerja. Sangat penting bahwa sistem semacam itu memberikan penghargaan kepada para manajer karena mereka melakukan apa yang diinginkan oleh pemegang saham, yaitu memaksimalkan harga saham.

## D. Analisis Ramalan

Dengan menganalisis laporan keuangan proyeksi untuk menentukan apakah ramalan tersebut memenuhi target keuangan perusahaan sebagaimana ditetapkan dalam rencana lima tahunannya. Jika laporan tersebut harus diubah.

### Meramalkan Arus Kas Bebas

Model kertas kerja juga dapat digunakan untuk mengestimasi arus kas bebas (*free cash flow*-FCF). Arus kas bebas dihitung sebagai berikut:

$$\text{FCF} = \text{Arus kas operasi} - \text{Investasi bruto pada modal operasi}$$

Alternatifnya:

$$\text{FCF} = \text{NOPAT} - \text{Investasi bersih pada modal operasi}$$

Ingat kembali juga bahwa arus kas bebas mencerminkan jumlah kas yang dihasilkan dalam suatu tahun tertentu dikurangi dengan jumlah kas yang dibutuhkan



untuk mendanai tambahan pengeluaran modal dan modal kerja operasi yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan.

**Soal:**

1. Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah dalam peramalan keuangan?
2. Diketahui suatu perusahaan mempunyai total aktiva lancar 20%, total aktiva tetap sebesar 30%, total utang lancar 20%, Margin laba diperoleh dari perhitungan penjualan tahun lalu yang sebesar 15.000 dan penjualan tahun ini sebesar 25.000, adapun total penjualan yang direncanakan adalah 30.000 dan rasio laba dengan pembagian deviden 2,5%, tentukan Kebutuhan Dana Eksternnya?
3. Cari dan diskusikan contoh perhitungan arus kas bebas (*free cash flow*-FCF)?



## BAB IV

### **BREAK EVENT POINT ( BEP )**

#### **Capaian Pembelajaran**

Mahasiswa mengerti dan memahami hal-hal mengenai Break Even Poin Metode dan analisis break even poin

#### **A. Break Event Point ( BEP )**

*Break Event Point* adalah suatu teknik analisa untuk mempelajari hubungan antara Biaya Tetap, atau suatu keadaan dimana dalam suatu operasi perusahaan tidak mendapat untung maupun rugi/ impas (penghasilan = total biaya).

Break even dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan = total biaya). (Munawir, 1986). *Break even point* juga diartikan sebagai titik produksi, dimana hasil penjualan sama persis dengan total biaya produksi. (Alwi, 1993).

*Break Event Point* menyatakan volume penjualan dimana total penghasilan tepat sama besarnya dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak menderita kerugian.

*Break Event Point* ditinjau dari konsep Contribution Margin menyatakan bahwa volume penjualan dimana Contribution Margin tepat sama besarnya dengan total Biaya Tetapnya.

Contribution Margin adalah selisih antara penghasilan penjualan dan biaya variabel, yang merupakan jumlah untuk menutup biaya tetap dan keuntungan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan dari hasil penjualannya apabila Contribution Marginnya lebih besar dari Biaya Tetap, yang berarti total penghasilan penjualan lebih besar dari total biaya.

Asumsi dasar dalam analisa *Break Event Point*, antara lain :

- Biaya dapat diklasifikasikan kedalam komponen biaya variabel dan biaya tetap.
- Total biaya variabel berubah secara proporsional dengan volume produksi atau penjualan, sedangkan total biaya variabel per unit tetap konstan.



- c. Total biaya tetap tidak mengalami perubahan, meskipun ada perubahan volume produksi atau penjualan, sedangkan biaya tetap per unit akan berubah karena adanya perubahan volume kegiatan.
- d. Harga jual per unit tidak akan berubah selama periode melakukan analisa.
- e. Perusahaan hanya membuat dan menjual satu jenis produk. Jika membuat dan menjual lebih dari satu jenis produk, maka perbandingan penghasilan penjualan antara masing-masing produk (disebut sebagai Sales Mix) akan tetap konstan.
- f. Kapasitas produksi pabrik relatif konstan.
- g. Harga faktor produksi relatif konstan.
- h. Efisiensi produksi tidak berubah.
- i. Perubahan pada persediaan awal dan akhir jumlahnya tidak berarti.
- j. Volume merupakan faktor satu-satunya yang mempengaruhi biaya.

*Break even point* Analysis (BEPA) adalah analisis untuk menentukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah penjualan minimum yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Jumlah penjualan minimum ini berarti juga jumlah produksi minimum yang harus dibuat.
- b. Selanjutnya menentukan jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh laba yang telah direncanakan. Dapat diartikan bahwa tingkat produksi harus ditetapkan untuk memperoleh laba tersebut.
- c. Mengukur dan menjaga agar penjualan tidak lebih kecil dari BEP. Sehingga tingkat produksi pun tidak kurang dari BEP.
- d. Menganalisis perubahan harga jual, harga pokok dan besarnya hasil penjualan atau tingkat produksi.

## **B. Manfaat *Break Event Point***

*Break Event Point* amatlah penting jika kita membuat usaha agar kita tidak mengalami kerugian, apa itu usaha jasa atau manufaktur, diantara manfaat BEP adalah :



1. Alat perencanaan untuk hasilkan laba.
2. Memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.
3. Mengevaluasi laba dari perusahaan secara keseluruhan.
4. Mengganti sistem laporan yang tebal dengan grafik yang mudah dibaca dan dimengerti.

### C. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

#### 1. Biaya Variabel

Biaya variable adalah total biaya yang berubah-ubah tergantung dengan perubahan volume penjualan/produksi. Biaya variable akan berubah secara proporsional dengan perubahan volume produksi.

Karakteristik :

- a. Biaya berubah total sebanding perubahan tingkat aktivitas
- b. Biaya sainsvestor tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan (biaya sainsvestor konstan)

Contoh dalam perusahaan furniture

- a. Biaya perlengkapan
- b. Biaya bahan bakar
- c. Biaya sumber tenaga
- d. Biaya perkakas kecil
- e. Asuransi aktiva tetap dan kewajiban
- f. Gaji satpam dan pesuruh pabrik.

#### 2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah total biaya yang tidak akan mengalami perubahan apabila terjadi perubahan volume produksi. Biaya tetap secara total akan selalu konstan sampai tingkat kapasitas penuh. Biaya tetap merupakan biaya yang akan selalu terjadi walaupun perusahaan tidak berproduksi.

Karakteristik :

- a. Totalitas tidak berubah terhadap perubahan tingkat aktivitas
- b. Biaya sainsvestor berbanding terbalik terhadap perubahan volume kegiatan
- c.



Contoh dalam perusahaan furniture *Break Event Point*

- Biaya yang *Break Event Point*, yaitu:
- a. Biaya penyusutan
  - b. Gaji eksekutif
  - c. Pajak bumi dan bangunan
  - d. Amortisasi paten
  - e. Biaya penerimaan barang
  - f. Biaya komunikasi
  - g. Upah lembur

Untuk menghitung BEP kita bisa hitung dalam bentuk unit atau price tergantung untuk kebutuhan:

Atas dasar unit:

BEP unit:  $FC/P-VC$

Atas dasar sales dalam rupiah

BEP rupiah =  $\frac{FC}{1-VC/P}$

Keterangan:

FC : Biaya Tetap

P : Harga jual per unit

VC : Biaya Variabel per unit

#### D. Kelemahan *Break Event Point*

Salah satu kelemahan dari BEP yang lain adalah Bahwa hanya ada satu macam barang yang diproduksi atau dijual. Jika lebih dari satu macam maka kombinasi atau komposisi penjualannya (sales mix) akan tetap konstan. Jika dilihat di jaman sekarang ini bahwa perusahaan untuk meningkatkan daya saingnya mereka menciptakan banyak produk jadi sangat sulit dan ada satu asumsi lagi yaitu harga jual persainvestor barang tidak akan berubah berapa pun, jumlah sainvestor barang yang dijual, atau tidak ada perubahan harga secara umum.



E. Cara dan Contoh Penghitungan Break Event Point

Pendekatan dalam menghitung Break Event Point, yaitu:

1. Pendekatan persamaan

$$Y=cx - bx - a$$

Keterangan:

Y = laba

c = harga jual per unit

x = jumlah produk

b = biaya variabel sainvestor

a =biaya tetap total

cx = hasil penjualan

bx = biaya variabel total

ü  $X(\text{BEP dalam unit}) = a/(c-b)$

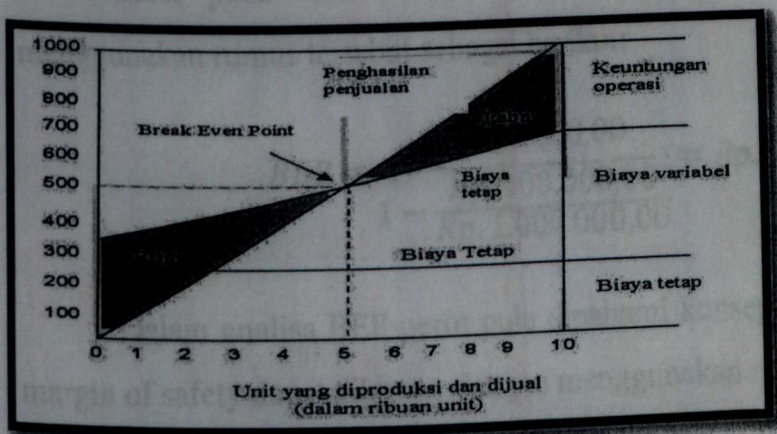
ü  $CX(\text{BEP dalam unit}) = ac/(c-b) = a/(1 - b/c).$

Contoh:

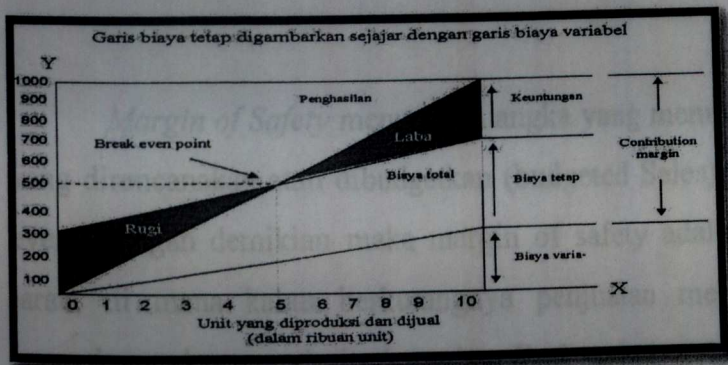
Suatu perusahaan bekerja dengan biaya tetap sebesar Rp300.000.OO. Biaya variabel per unit Rp40,00. Harga jual per unit Rp100,00. Kapasitas produksi maksimal 10.000 unit. Dengan dua cara dalam menggambarkan garis biaya tetap, atas dasar data tersebut, kita dapat membuat dua gambar break-even seperti nampak di bawah ini.

Gambar.4.1.

Garis Biaya Tetap







Dari kedua gambar tersebut di atas nampak bahwa break-even point tercapai pada volume penjualan sebesar Rp500.000,00 atau dinyatakan dalam unit sebanyak 5.000 unit. Pada gambar 4.1. adalah lebih baik karena pada gambar tersebut nampak konsep “*contribution margin*”. Dalam gambar tersebut *break-even point* tercapai pada volume kegiatan di mana *contribution margin* (yaitu penghasilan penjualan minus biaya variabel) tepat sama besarnya dengan biaya tetap, yaitu pada volume penjualan Rp500.000,00 atau dalam unit sebanyak 5.000 unit.

Perhitungan *break-even point* yang lebih tepat dapat dilakukan dengan cara “*trial and error*” (serba coba-coba) atau dengan menggunakan rumus-rumus diatas

Dari contoh diatas. dapat dihitung secara langsung dalam unit dengan menggunakan rumus tersebut di atas dan hasilnya adalah sebagai berikut.

$$BEP = \frac{Rp.300.000,00}{Rp.100,00 - Rp.40,00} = 5.000 \text{ unit.}$$

Sales pada break-even dinyatakan dalam rupiah dapat dihitung dengan menggunakan rumus tersebut sebagai berikut:

$$BEP = \frac{Rp. 300.000,00}{1 - \frac{Rp. 400.000,00}{Rp. 1.000.000,00}} = Rp. 500.000,00$$

Dalam analisa BEP perlu pula dipahami konsep “*Margin of Safety*”. Besarnya margin of safety dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{margin of safety} = \frac{\text{penjualan yang direncanakan} - \text{penjualan pada break even}}{\text{penjualan yang direncanakan}} \times 100\%$$



## b. Mengenal *Margin of Safety*

*Margin of Safety* merupakan angka yang menunjukkan jarak antara penjualan yang direncanakan atau dibudgetkan (*budgeted Sales*) dengan penjualan pada break-even. Dengan demikian maka *margin of safety* adalah juga menggambarkan batas jarak, di mana kalau berkurangnya penjualan melampaui batas jarak tersebut, perusahaan akan menderita kerugian. Dari contoh tersebut diatas besarnya *margin of safety* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{margin of safety} = \frac{\text{Rp. 1.000.000,00} - \text{Rp. 500.000,00}}{\text{Rp. 1.000.000,00}} \times 100\% = 50\%$$

Angka *margin of safety* sebesar 50% menunjukkan kalau jumlah penjualan yang nyata berkurang atau menyimpang lebih besar dari 50% (dari penjualan yang direncanakan) perusahaan akan menderita kerugian. Kalau berkurangnya penjualan hanya 40% dan yang direncanakan, perusahaan belum menderita kerugian.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin kecilnya *margin of safety* berarti makin cepat perusahaan menderita kerugian dalam hal ada penurunan jumlah penjualan yang nyata. Untuk membedakan batas penyimpangan yang dapat menimbulkan kerugian dinyatakan dalam angka absolut dan dalam angka relatif, kadang-kadang digunakan dua macam istilah. Untuk batas penyimpangan yang absolut digunakan istilah "*margin of Safety*" dan untuk batas penyimpangan dalam angka yang relatif (dalam persentase dari sales) digunakan istilah "*margin of safety ratio*". Untuk contoh tersebut di atas besarnya "*margin of safety*" adalah Rp500.000,00 dan besarnya "*margin of safety ratio*" adalah 50%.

## F. Manfaat *Break even point*

### a. Menentukan *Margin Of Safety*

*Margin of Savety* erat hubungannya dengan analisis break-even, yaitu untuk menentukan seberapa jauhkah berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.



## b. Mengatasi Masalah Sales Mix

Masalah *sales mix* menjadi penting untuk mengetahui jenis produksi mana yang perlu didorong, untuk memperoleh profit yang lebih tinggi. Anggapan terhadap BEP dalam hubungannya dengan sales mix adalah, BEP akan tetap sama selama sales mix juga tetap.

## G. Efek Perubahan Berbagai Faktor terhadap BEP

### 1. Efek Perubahan Harga Jual Per Unit dan Jumlah Biaya Tetap terhadap BEP

Sebagaimana diuraikan di muka, dalam analisa BEP digunakan asumsi antara lain bahwa harga jual per unit tetap konstan. Sekarang bagaimana halnya kalau ada perubahan hargajual per unit (P)?

Apabila P naik maka ini akan mempunyai efek yang menguntungkan karena BEPnya akan turun. Dalam gambar BEP, titik break-even-nya akan bergeser ke kiri, yang berarti untuk tercapainya BEP cukup diperlukan jumlah produk yang lebih kecil.

Dari contoh sebelumnya. misalkan harga jual per unitnya naik dan Rp100,00 menjadi Rp160,00

Dengan adanya kenaikan P tersebut, BEPnya akan berubah menjadi lebih kecil baik dinyatakan dalam rupiah maupun dalam unit. BEP yang baru sesudah ada kenaikan harga tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Rp. 300.000,00}}{1 - \frac{\text{Rp 400.000,00}}{160 \times 10.000}} = \text{Rp. 400.000,00}$$

$$1 - \frac{\text{Rp 400.000,00}}{160 \times 10.000}$$

$$160 \times 10.000$$

$$\text{dalam unit} = \frac{\text{Rp. 400.000,00}}{\text{Rp. 160,00}} = 2.500 \text{ unit}$$



*Break even point*, dapat diartikan sebagai suatu titik atau keadaan dimana perusahaan di dalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita rugi. Dengan kata lain, pada keadaan itu keuntungan atau kerugian sama dengan nol.

Hal ini bisa terjadi, bila perusahaan di dalam operasinya menggunakan biaya tetap, dan volume penjualan hanya cukup untuk menutup biaya tetap dan variabel.

Apabila penjualan hanya cukup menutup biaya variabel dan sebagian biaya tetap, maka perusahaan menderita rugi. Dan sebaliknya akan memperoleh keuntungan, bila penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap yang harus dikeluarkan.

Analisis break even, secara umum, dapat memberikan informasi kepada pimpinan, bagaimana pola hubungan antara volume penjualan, cost dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh pada level penjualan tertentu. Sehingga analisis break even sering juga disebut dengan cost volume, profit analysis.

Analisis break even, dapat membantu pimpinan dalam mengambil keputusan antara lain mengenai:

1. Jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
2. Jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu.
3. Seberapa jauhkah, berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita rugi.
4. Untuk mengetahui bagaimana efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan terhadap keuntungan yang akan diperoleh.
5. Analisis break even, bertitik tolak dan konsep pemisahan biaya (direct costing system) yaitu variable cost dan fixed cost.

### ***Variable Cost***

*Variable cost* merupakan jenis biaya yang selalu berubah sesuai dengan perubahan volume penjualan.

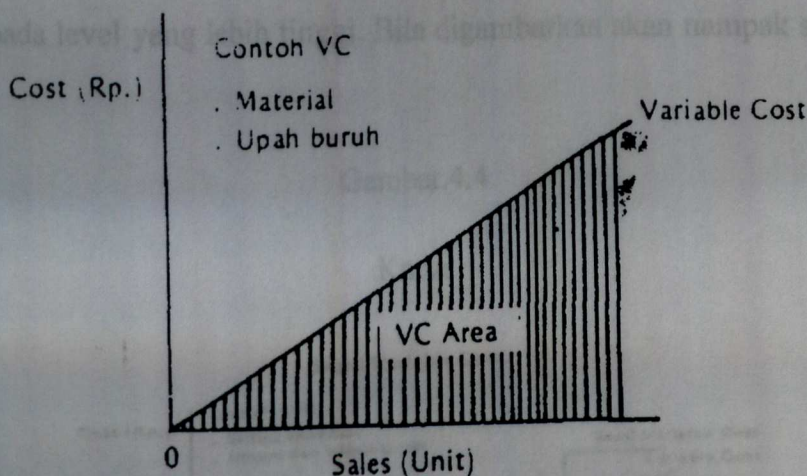
Perubahan ini tercermin dalam biaya variabel secara total. Sehingga dalam pengertian ini, variable cost dapat dihitung berdasarkan persentase tertentu dan



penjualan. Atau variable cost per unit dikalikan dengan penjualan dalam unit. Secara grafis jenis biaya ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar.4.2

Kurva *Variable Cost*

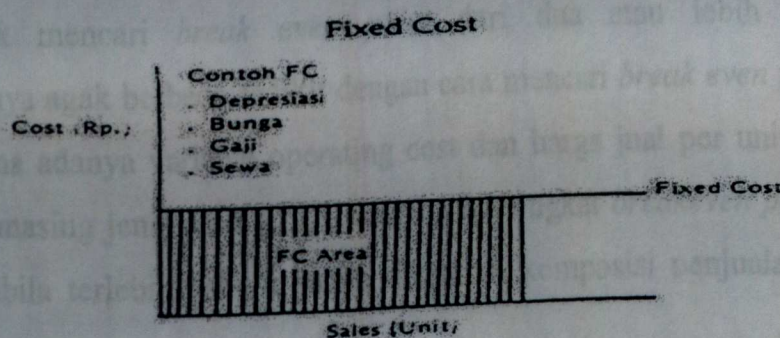


### Fixed cost

*Fixed cost* merupakan jenis biaya yang selalu tetap, dan tidak terpengaruh oleh volume penjualan melainkan dihubungkan dengan waktu (function of time), sehingga jenis biaya ini akan konstan selama periode tertentu. Contoh, sewa (rent) merupakan biaya tetap. Berproduksi atau tidak biaya ini tetap dikeluarkan. Bila digambarkan, akan nampak seperti berikut:

Gambar.4.3

Kurva



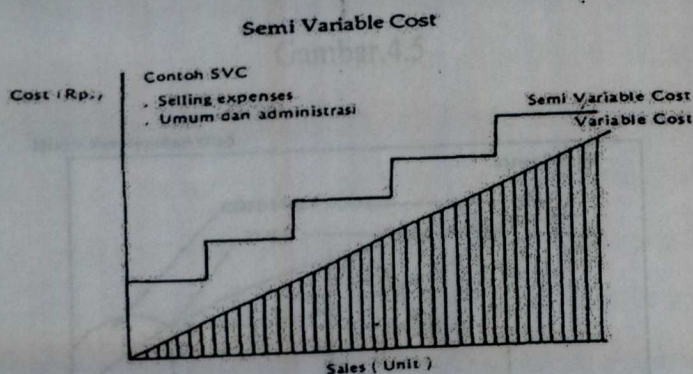


## Semi variabel cost

Semi variable cost, merupakan jenis biaya yang sebagian variable dan sebagian *fixed* yang kadang-kadang disebut pula dengan semi fixed cost. Biaya yang tergolong dalam jenis biaya ini misalnya, komisi bagi salesmen(s alesmen's commission). Biaya komisi, mungkin tetap dalam range atau volume tertentu, dan akan naik pada level yang lebih tinggi. Bila digambarkan akan nampak seperti dalam gambar:

Gambar.4.4

Kurva



Khusus untuk Semi Variable Cost ini sering membingungkan bagaimana menentukannya, karena jenis biaya ini sebagian mengandung unsur biaya tetap yang tidak terpengaruh oleh fluktuasi penjualan, dan sebagian lagi mengandung biaya variabel yang terkait dengan turun naiknya volume penjualan.

### Breakeven point untuk lebih dari satu macam produk

Untuk mencari *break even point* dari dua atau lebih produk maka perhitungannya agak berbeda sedikit dengan cara mencari *break even point* satu jenis produk karena adanya variable operating cost dan harga jual per unit yang berbeda dan masing-masing jenis produk. Di samping itu tingkat *break even point* baru dapat dihitung apabila terlebih dahulu sudah diketahui komposisi penjualan dan masing-masing produk.

$$BEP = \frac{r}{1 - \frac{TV}{S}}$$



Dimana:

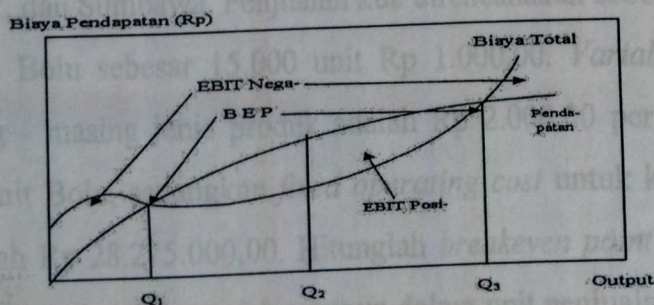
$r$  = Fixed Operation Cost,  $TV$  = Variabel Operating cash,  $S$  = Penjualan

### Beberapa Batasan Analisis Break-Even

Analisis *break-even* mempunyai beberapa batasan. Batasan tersebut berupa asumsi yang mendasari model analisis tersebut. Analisis itu akan berguna apabila beberapa asumsi dasar dipenuhi. Asumsi – asumsi tersebut adalah:

**Harga jual dan biaya variable per unit konstan.** Asumsi ini sering disebut dengan asumsi linieritas. Dalam praktik, fungsi pendapatan dan biaya cenderung bersifat nonlinier seperti tampak pada gambar.

Gambar.4.5



Ket:  $Q_1$  = break-even point yang rendah,  $Q_2$  = profit maksimum,  $Q_3$  = break-even point yang tinggi

**Komposisi biaya operasi,** asumsi lain dari analisis peluang pokok adalah bahwa biaya dapat diklasifikasikan ke dalam biaya tetap dan biaya variable. Dalam kenyataannya biaya tetap dan biaya variable saling tergantung satu sama lain dalam range tertentu dan jangka waktu tertentu.

**Produk ganda,** analisis peluang pokok mengasumsikan bahwa perusahaan memproduksi dan menjual produk tunggal atau kombinasi produk yang konstan atas berbagai produk yang dihasilkan. Dalam kenyataannya banyak perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kombinasi produk untuk jangka panjang, akibatnya alokasi biaya tetap kepada setiap jenis produk menjadi sulit.

**Ketidakpastian,** asumsi dalam analisis adalah bahwa biaya variable per unit, harga jual dan biaya tetap dapat diketahui dengan pasti untuk setiap output. Dalam kenyataannya faktor-faktor tersebut adalah penuh ketidakpastian (uncertainty). Selain



itu, analisis peluang pokok hanya relevan untuk perencanaan jangka pendek, beberapa biaya seperti biaya penelitian dan pengembangan baru akan dirasakan manfaatnya dalam jangka panjang.

Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mengerti dan memahami hal-hal mengenai Modal kerja

Peran, manfaat dan penggunaan modal kerja

**Soal:**

1. Jelaskan manfaat dari *Breakeven Point*?
2. Suatu perusahaan bekerja dengan biaya tetap sebesar Rp500.000. Biaya variabel per unit Rp70,00. Harga jual per unit Rp500,00. Kapasitas produksi maksimal 1000 unit. Tentukan *Margin of Safety*-nya?
3. Perusahaan “Koki Lezat” yang bergerak dalam bidang kuliner “Kue” dan “Bolu” merencanakan perluasan daerah pemasarannya meliputi wilayah Jawa Timur, Bali, Lombok, dan Sumbawa. Penjualan kue direncanakan sebesar 25.000 unit Rp 3.500,00 dan Bolu sebesar 15.000 unit Rp 1.000,00. *Variable operating cost* untuk masing - masing jenis produk adalah Rp 2.000,00 per unit kue, dan Rp 600,00 per unit Bolu, sedangkan *fixed operating cost* untuk kedua jenis produk tersebut adalah Rp 28.275.000,00. Hitunglah *breakeven point* untuk kedua jenis produk tersebut baik dalam rupiah maupun dalam unit penjualan?

Modal kerja mengandung dua pengertian, yaitu *gross working capital* yang merupakan keseluruhan dari aktiva lancar, dan *net working capital* yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi utang lancar. Berkaitan dengan pengertian modal kerja ini dapat dikemukakan beberapa konsep, yaitu:

**a. Konsep Kuantitatif**

Modal kerja menurut konsep kuantitatif didasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, sekali berputar akan kembali ke dalam bentuk semula dalam waktu yang tidak terlalu lama. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar. Unsur-unsur dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, sekuritas, piutang dan persediaan.



## BAB V

### MODAL KERJA

#### Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mengerti dan memahami hal-hal mengenai Modal kerja  
Peran, manfaat dan penggunaan modal kerja

#### A. Definisi Dan Konsep Dasar Modal Kerja

Gitman (2001) menjelaskan bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis. Weston dan Brigham (1986) menjelaskan bahwa manajemen modal kerja adalah investasi perusahaan dalam jangka pendek: kas, surat-surat berharga (efek), piutang, dan persediaan.

Pengertian modal kerja adalah jumlah kekayaan atau aktiva lancar, seperti kas atau uang tunai di peti kas dan di bank, piutang usaha dan persediaan bahan baku, bahan pembantu, dan barang jadi, ditambah kewajiban atau pasiva lancar, seperti hutang usaha dan pinjaman jangka pendek. Dengan demikian maka manajemen modal kerja merupakan semua kegiatan dalam rangka pengelolaan aktiva lancar dan pasiva lancar.

Modal kerja mengandung dua pengertian, yaitu *gross working capital* yang merupakan keseluruhan dari aktiva lancar, dan *net working capital* yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Berkaitan dengan pengertian modal kerja ini dapat dikemukakan beberapa konsep, yaitu:

##### a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep kuantitatif didasarkan pada kuantitas dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, sekali berputar akan kembali ke dalam bentuk semula dalam waktu yang tidak terlalu lama. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

Modal kerja menurut konsep kuantitatif adalah jumlah keseluruhan dari aktiva lancar. Unsur-unsur dari modal kerja kuantitatif meliputi kas, sekuritas, piutang dan persediaan.



#### b. Konsep Kualitatif

Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa menunggu likuiditasnya, yaitu merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

Modal kerja menurut konsep kualitatif adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar. Modal kerja dihubungkan dengan besarnya hutang lancer yang harus dilunasi. Sebagian aktiva lancar yang dipergunakan adalah hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak dan sebagian yang digunakan untuk membelanjai kegiatan operasi perusahaan.

#### c. Konsep Fungsional

Modal kerja menurut konsep fungsional berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut dan ada sebagian dana lainnya yang digunakan selama periode tersebut namun tidak seluruhnya digunakan dalam menghasilkan pendapatan pada periode berikutnya. Dalam konsep ini dikenal modal kerja potensial, yaitu modal kerja yang menghasilkan pendapatan dari perusahaan yang bersangkutan.

#### d. Konsep konservatif

Kebijakan konservatif merupakan kebijakan modal kerja yang dilakukan secara hati-hati. Pada kebijakan ini, modal kerja permanen dan sebagian modal kerja variabel lainnya dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

#### e. Konsep agresif

Kebijakan agresif merupakan kebijakan yang sebagian modal kerja permanen dibelanjai dengan sumber dana jangka panjang sedangkan sebagian modal kerja permanen dan modal kerja variabel dibelanjai dengan sumber dana jangka pendek.

#### f. Konsep moderat

Kebijakan moderat merupakan kebijakan yang mencerminkan manajemen modal kerja yang konservatif dan agresif. Kebijakan ini memisahkan secara tegas



bahwa kebutuhan modal kerja yang sifatnya tetap dibelanjai dengan sumber modal yang permanen (saham) atau sumber dana yang berjangka panjang (obligasi).

## B. Jenis Modal Kerja

Menurut WB. Taylor da Bambang Rianto (1995) Modal Kerja digolongkan dalam beberapa jenis yaitu

### 1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, modal kerja ini terdiri dari :

#### a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya atau modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kegiatan usahanya.

#### b. modal kerja normal

Modal kerja normal adalah modal kerja dibutuhkan untuk proses produksi normal.

### 2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, modal kerja ini terdiri dari :

#### a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.

#### b. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

#### c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perobahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Betuk modal kerja:

### 1. Modal Asing/Utang

Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan



modal tersebut merupakan “utang”, yang pada saatnya harus dibayar kembali. Mengenai penggolongan utang ada yang hanya membaginya dalam dua golongan, yaitu utang jangka pendek (yaitu kurang dari satu tahun), dan utang jangka panjang (lebih dari satu tahun). Tetapi banyak penulis bidang pembelanjaan yang membagi modal asing atau utang dalam tiga golongan.

Modal Asing/ Utang Jangka pendek (Short-Term Debt) Sebagaimana diuraikan di atas bahwa modal asing jangka pendek adalah modal asing yang jangka waktunya paling lama satu tahun. Sebagian besar utang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya. Adapun jenis-jenis daripada modal asing (utang atau kredit) jangka pendek yaitu terutama :

#### Kredit Rekening Koran

Kredit rekening Koran adalah kredit yang diberikan oleh Bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya, dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja, meskipun sebenarnya perusahaan meminjamnya lebih dari jumlah tersebut. Bank dalam memberikan kredit rekening Koran dapat mengikat perusahaan yang bersangkutan dengan berbagai syarat atau klausul (clause) yaitu antara lain :

- a. Klausul pembatalan. Bank mempunyai hak untuk membatalkan pemberian kreditnya setiap waktu. Meskipun demikian Bank jarang sekali menggunakan hak tersebut demi kebaikan namanya serta untuk mempertahankan hubungan baik atau kepercayaan para nasabah (langganan) dan masyarakat kepadanya.
- b. Klausul likuiditas darurat Klausul atau syarat ini memungkinkan untuk Bank mengubah kredit Rekening Koran ke dalam bentuk Kredit Wesel, dengan tujuan untuk mendapatkan alat-alat tunai dengan segera.
- c. Klausul pemeriksaan. Klausul ini memungkinkan Bank untuk memeriksa, meneliti dan mengawasi cara menggunakan kredit yang diberikan oleh Bank kepada



suatu perusahaan, agar kredittersebut dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

d. Klausul penerimaan dan pembayaran melalui Bank  
Klusul ini memungkinkan Bank untuk mengikat keuangan perusahaan dengan syarat bahwa semua transaksi finansiiil perusahaan harus dijalankan melalui Bank yang bersangkutan.

e. Klausul jaminan. Klausul perusahaan hendak memperbesar jumlah kreditnya (melebihi plafound yang telah ditentukan sebelumnya) maka Bank berdasarkan klausul ini berhak untuk meminta jaminan yang lebih besar lagi misalnya dengan penyerahan efek, dan berdasarkan nilai dari efek tersebut, Bank menentukan beberapa % (dari nilai efek) kredit akan diperbesar.

#### Kredit dari penjual

Kredit penjual merupakan kredit perniagaan (trade-credit) dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit. Apabila penjuala dilakukan dengan kredit berarti bahwa penjualan baru menerima pembayaran harga dari barang yang dijualnya beberapa waktu kemudian setelah barang diserahkan. Selama ini pembelian atau langganan dapat dikatakan menerima "kredit penjual" dari penjual atau produsen. Selama waktu itupun beraarti penjual/produsen memberikan "kredit penjual" kepada pembeli atau langganan.

#### Kredit atau pembeli

Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok (supplier) dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya. Disini pembeli membayar harga yang dibelinya lebih dahulu, dan setelah beberapa waktu barulah pembeli menerima barnag yang diberinya. Selama waktu itu dapat dikatakan bahwa pembeli memberikan "kredit pembeli" kepada penjual/pemasok bahan mentah atau barang dagangan.

#### Kredit wesel

Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan "surat pengakuan utang" yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang



tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu (surat Promes/Notes Payables). Dan setelah ditanda-tangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada Bank. Daripadanya diperoleh uang sebesar apa yang tercantum dalam surat utang tersebut dengan bunga sampai hari jatuhnya.

## 2. Modal Asing/ Uang Jangka panjang (*Intermediate-Term Debt*)

Sebagaimana diuraikan di muka, modal asing atau jangka menengah adalah utang yang jangka waktu atau umumnya adalah lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun.

Bentuk-bentuk utama dari kredit jangka menengah adalah :

### a. *Term Loan*

Term loan adalah kredit usaha dengan umur lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Pada umumnya term loan dibayar kembali dengan angsuran tetap selama satu periode tertentu (amortization payments)

### b. *Leasing*

Bentuk lain dari "intermediate-term debt" adalah "Leasing". Apabila kita tidak ingin memiliki suatu aktiva, tetapi hanya menginginkan "service" dari aktiva tersebut, kita dapat memperoleh "hak penggunaan" atas suatu aktiva itu tanpa disertai dengan hak milik, dengan cara mengadakan kontrak "leasing" untuk aktiva tersebut.

Dengan demikian leasing adalah suatu alat atau cara untuk mendapatkan "service" dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama seperti halnya kalau kita menjual obligasi untuk mendapatkan "service" dari aktiva tersebut dan bedanya pada leasing tidak disertai hak milik. Lebih khususnya "lease" adalah persetujuan atas dasar kontrak dimana pemilik dari aktiva (leassor) menginginkan pihak lain (lessee) untuk menggunakan jasa dari aktiva tersebut selama suatu periode. Hak milik atas aktiva tersebut tetap pada "leassor". Kadang-kadang lessee juga diberi.

Ada 3 bentuk utama leasing yaitu :

#### a) *Sale and Leaseback*

#### b) *Service Leases* atau *Operating Leases*

#### c) *Financial Leasing*



### 3. Modal Asing/Utang jangka panjang (Long-Term Debt)

Sebagaimana disebutkan di muka, modal asing/utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya digunakan adalah panjang, umumnya lebih dari 10 tahun.

Utang jangka panjang ini umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi perusahaan. Karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

### C. Elemen Modal Kerja

Adapun elemen-elemen pembentuk modal kerja adalah meliputi kas, piutang dan persediaan.

#### a. Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti semakin besar jumlah yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang banyak mencerminkan adanya *overinvestment* dalam kas atau banyak uang yang menganggur dan berarti bahwa perusahaan kurang efisien dalam pengelolaan kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh profit yang lebih besar namun suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan dalam keadaan likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

#### b. Piutang

Dalam rangka usaha memperbesar volume penjualannya kebanyakan perusahaan menjual produknya dengan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang langganan dan baru kemudian pada hari jatuh temponya terjadi aliran kas masuk (*cash inflows*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian maka piutang (*receivables*) merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari pelaksanaan politik penjualan kredit (Riyanto, 2008: 85). Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit. Manajemen piutang terutama menyangkut masalah pengendalian jumlah piutang, pengendalian pemberian dan pengumpulan piutang serta evaluasi terhadap politik kredit yang dijalankan oleh perusahaan.



### c. Persediaan

*Inventory* atau persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar dimana secara terus-menerus mengalami perubahan (Riyanto, 2008: 69). Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah peneninvestor besarnya investasi atau lokasi modal dalam *inventory* berpengaruh langsung terhadap profitabilitas pada perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* (persediaan) akan menekan keuntungan.

### D. Tujuan Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

#### Tujuan Manajemen Modal Kerja

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut.
2. Meminimalkan biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.
3. Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber hutang, perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

Manajemen modal kerja sangat penting karena alasan berikut ini :Sebagian besar proporsi waktu manajer finansial adalah dialokasikan untuk manajemen modal kerja. Lebih dari lima puluh persen dari total aset umumnya diinvestasikan pada aktiva lancar. Hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kebutuhan investasi pada aktiva lancar adalah sangat erat dan langsung. Sebagai contoh, jika rata-rata periode pengumpulan piutang adalah 30 hari dan penjualan kredit per hari Rp4.000.000,- itu berarti investasi pada piutang sebesar Rp120.000.000,-. Jika penjualan kredit meningkat menjadi Rp6.000.000,- per hari maka investasi dalam piutang meningkat menjadi sebesar Rp180.000.000,-. Untuk perusahaan kecil, manajemen modal kerja menjadi sangat penting. Investasi pada aktiva tetap dapat dikurangi dengan cara



menyewa atau leasing, tetapi investasi aktiva lancar terutama pada piutang dan persediaan tidak dapat dihindarkan.

Dalam pengadaan modal, khususnya pada modal yang di butuhkan secara dadakan, maka pada umumnya setiap perusahaan memiliki aktiva lancar yang dapat di kelola menjadi modal.

#### E. Aktiva Lancar

Aktiva Lancar adalah aktiva yang dapat di jadikan uang dalam waktu yang singkat dalam waktu kurang dari satu tahun yang terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan .

Aktiva lancar terbentuk dari pos-pos kekayaan perusahaan yang secara fisik bentuknya berubah dalam suatu kegiatan proses produksi yang habis dalam satu kali pemakaian dan dapat dicairkan dalam bentuk uang tunai kembali dalam jangka pendek kurang dari satu tahun.

Soemarso S.R dalam bukunya yang berjudul "Akuntansi Suatu Pengantar" mengemukakan : "Aktiva lancar biasanya meliputi kas, surat berharga yang mudah diperjualbelikan, piutang dagang, persediaan dan beban dibayar dimuka." (2005:385)

Menurut Abdulah Shahab dalam bukunya "Accounting principles" (2001:52) yang termasuk ke dalam kelompok aktiva lancar adalah:

1. Kas
2. Surat berharga
3. Wesel tagih
4. Piutang dagang
5. Persediaan barang
6. Beban dibayar dimuka.

Ciaran Walsh dalam bukunya yang berjudul "Key Management Ratios" yang diterjemahkan oleh Shalahuddin Haikal mengemukakan bahwa: "Berbagai pos yang berada dalam Aktiva lancar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori :

1. Persediaan (stok)
2. Piutang usaha (debitor dagang)
3. Kas
4. Aktiva lancar lainnya



Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pos-pos yang terdapat dalam aktiva lancar meliputi kas, sekuritas yang mudah didipasarkan, piutang, persediaan, wesel tagih, beban dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya.

Pos-pos yang terdapat dalam aktiva lancar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kas

Kas adalah unsur modal kerja yang paling likuid atau paling tinggi tingkat likuiditasnya yang diperlukan untuk operasi sehari-hari atau untuk pembelian aktiva tetap yang setiap saat dapat digunakan.

2. Piutang

Piutang yang berasal dari penjualan barang dan jasa yang merupakan kegiatan usaha normal perusahaan disebut piutang dagang atau piutang usaha (trade receivables).

3. Persediaan.

Persediaan adalah akun persediaan barang dagang pada awal periode akuntansi mengindikasikan jumlah stok pada tanggal tersebut.

4. Wesel tagih (notes receivable).

Wesel tagih (notes receivable) adalah hutang dari para pelanggan yang didukung dengan janji tertulis untuk membayar jumlah tersebut dan mungkin disertai dengan bunga pada tanggal yang telah dijanjikan.

5. Sekuritas

Surat berharga yang segera dapat dijual setelah ada pemberitahuan

6. Persekot Atau Pembayaran

Persekot atau pembayaran yang diterima dimuka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya atau jasa pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.

## F. Kebijakan Investasi Alternatif Dalam Aktiva Lancar

Bentuk mempertahankan jumlah aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan perlu adanya kebijakan dalam melakukan investasi dalam bentuk aktiva lancar.

Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston dalam bukunya yang berjudul "Fundamentals Of Financial Management" dan diterjemahkan oleh Dodo Suharto dan



Herman Wibowo dengan judul bukunya "Manajemen Keuangan" mengemukakan: "Terdapat tiga alternatif kebijakan sehubungan dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki, yaitu :

1. Kebijakan Investasi Aktiva Lancar yang Longgar (relaxed current assets invesment assets policy).
2. Kebijakan Investasi Aktiva Lancar yang Ketat (restricted current assets invesment policy).
3. Kebijakan Investasi Aktiva Lancar yang Moderat (moderate current assets invesment policy)."

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan terdapat tiga alternatif kebijakan sehubungan dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki, yaitu :

1. Kebijakan Investasi Aktiva Lancar yang Longgar (relaxed current assets invesment assets policy). Suatu kebijakan di mana kas, sekuritas dan persediaan dimiliki dalam jumlah yang relatif besar serta penjualan dilakukan dengan kebijakan penjualan kredit yang longgar sehingga mengakibatkan tingkat piutang usaha yang tinggi.
2. Kebijakan Investasi Aktiva Lancar yang Ketat (restricted current assets invesment policy). Suatu kebijakan yang berupaya meminimumkan jumlah kas, sekuritas, persediaan, dan piutang usaha perusahaan.
3. Kebijakan Investasi Aktiva Lancar yang Moderat (moderate current assets invesment policy). Suatu kebijakan di antara kebijakan yang longgar dan yang ketat.

#### G. Konsep Modal Kerja Nol

Menurut pandangan pertama, manajemen modal kerja tampaknya tidak sepenting penganggaran modal, dividen, dan keputusan lain yang menentukan arah jangka panjang perusahaan. akan tetapi, dalam dunia persaingan global yang ketat dewasa ini, manajemen modalkerja mendapatkan perhatian yang makin meningkat dari manajer yang berusaha keras untuk mencapai efisiensi puncak. Nyatanya, sasaran dari banyak perusahaan terkemuka dewasa ini/termasuk *American standar*, Campbell soup, *general electric*, *quarkeroats*, dan *whirpool* adalah modal kerja nol (*zero working capital*). Pendukung konsep kerja nol menyatakan bahwa suatu gerakan kearah sasaran ini tidak hanya menghasilkan uang kas tetapi juga mempercepat produksi dan membantu perusahaan melakukan penyerahan yang lebih tepat waktu



dan beroperasi secara efisien. Konsep ini mempunyai definisi sendiri atas modal kerja  
= persediaan + piutang-hutang. Konsep pemikirannya adalah:

1. Persediaan dan piutang adalah kunci untuk mengadakan penjualan tetapi,
2. Persediaan dapat dibiayai oleh pemasok melalui piutang usaha

#### H. Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu:

##### a. Volume Penjualan

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan.

##### b. Faktor Musim dan Siklus

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan akan modal kerja.

##### c. Perubahan dalam teknologi

Jika terjadi pengembangan teknologi maka akan berhubungan dengan proses produksi dan akan membawa dampak terhadap kebutuhan akan modal kerja

##### d. Kebijakan Perusahaan

Kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan juga akan membawa dampak terhadap kebutuhan modal kerja.

#### G. Metode Perhitungan Kebutuhan Modal Kerja

##### 1. Metode Perputaran Aset

Metode ini menghitung besarnya kebutuhan modal kerja melalui perputaran asset. Metode ini mengasumsikan perputaran asset konstan. Misalkan suatu perusahaan mempunyai neraca dan laporan lab-rugi sebagai berikut :

#### Neraca Keuangan PT. Maju Bersama

Per Desember 2016

##### Aktiva

Kas 200

Piutang 300

Persediaan 500

Aktiva Tetap 2.500

##### Pasiva

Utang Dagang 100

Utang Wesel 300

Obligasi 1.100

Modal Saham 1.500



Akumulasi Penyusutan (500)

**Total Aktiva 3.000**

**Total Pasiva 3.000**

### Laporan Laba-Rugi PT. maju Bersama

Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember

Penjualan 15.000

Harga Pokok Penjualan Di luar Depresiasi 2.000

Biaya Operasional Tunai 3.500

Depresiasi 500

Bunga 1.500

Total 7.500

Laba Operasional 7.500

Pajak (40 %) 3.000

Laba Bersih Setelah Pajak 4.500

Berapa modal kerja bersih yang dibutuhkan pada periode mendatang jika penjualan periode mendatang diperkirakan Rp. 20.000,-

$$\text{Perputaran Kas} = \text{Penjualan} / \text{Kas} = 15.000 / 200 = 75 \text{ X}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \text{Penjualan} / \text{Piutang} = 15.000 / 300 = 50 \text{ X}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \text{Penjualan} / \text{Persediaan} = 15.000 / 500 = 30 \text{ X}$$

$$\text{Perputaran Utang Dagang} = \text{Penjualan} / \text{Utang Dagang} = 15.000 / 100 = 150 \text{ X}$$

$$\text{Perputaran Utang Wesel} = \text{Penjualan} / \text{Utang Wesel} = 15.000 / 300 = 50 \text{ X}$$

Untuk periode mendatang, dengan mengasumsikan perputaran *asset* yang sama terhadap setiap komponen kerja, maka jumlah setiap komponen model kerja bisa dihitung sebagai berikut ini :

$$\text{Kas} = \text{Penjualan} / \text{Perputaran Kas} = 20.000 / 75 = 267$$

$$\text{Piutang Dagang} = \text{Penjualan} / \text{Perputaran Piutang Dagang} = 20.000 / 50 = 400$$

$$\text{Persediaan} = \text{Penjualan} / \text{Perputaran Persediaan} = 20.000 / 30 = 667$$

$$\text{Utang Dagang} = \text{Penjualan} / \text{Perputaran Utang Dagang} = 20.000 / 150 = 133$$

$$\text{Utang Wesel} = \text{Penjualan} / \text{Perputaran Utang Wesel} = 20.000 / 50 = 400$$

Modal kerja bersih yang dibutuhkan adalah :

$$267 + 400 + 667 - (133 + 400) = 801$$

Dengan demikian modal kerja bersih yang dibutuhkan adalah Rp. 801,-



## 2. Metode Keterkaitan Dana

Metode ini menghitung berapa lama dan seberapa dana “terikat”. Besarnya dana yang “terikat” tersebut merupakan kebutuhan modal kerja. Pada waktu manajer membeli bahan mentah, maka manajer membeli bahan mentah, maka manajer tersebut akan mengeluarkan kas, kemudian bahan tersebut akan mengeluarkan kas. kemudian bahan mentah tersebut diproduksi menjadi produk (persediaan), dijual dengan (misal) kredit, kemudian pada akhirnya di lunasi. kas akan kembali ke tangan manajer keuangan. Selama siklus kas tersebut, kas yang akan dikeluarkan akan “terikat” dan baru “bebas” pada saat kredit dilunasi. Misalkan periode keterkaitan dana tersebut 20 hari, kemudian rata-rata kas terikat perharinya adalah Rp. 1 juta, maka total dana yang terikat adalah  $20 \times \text{Rp. 1 Juta}$ . Dengan demikian kebutuhan modal kerja adalah Rp. 20 Juta, dengan demikian besarnya modal kerja tergantung dari dua hal yaitu Periode Terikatnya dana dan rata-rata pengeluaran kas setiap harinya.

### Modal optimum

Modal optimum Adalah seberapa besar modal kerja yang dapat dibiayai dengan hutang jangka panjang.

Jangka waktu kritis (JWK) adalah jangka waktu yang menentukan kelompok modal mana yang dibiayai dengan hutang jangka panjang dengan dibiayai hutang jangka pendek.

Jangka waktu Kritis (JWK) =

$$\frac{P_l - P_c}{P_k - P_c} \times 365 \text{ hari}$$

$$P_k - P_c$$

$P_l$  = Tingkat bunga hutang jk panjang

$P_c$  = tingkat bunga simpanan

$P_k$  = tingkat bunga hutang jk pendek

Keputusan:



1. Kelompok modal yang memiliki jangka waktu kebutuhan lebih dari jangka waktu kritis sebaiknya dibelanjai dengan hutang jangka panjang
2. Kelompok modal yang memiliki jangka waktu kebutuhan kurang dari jangka waktu kritis sebaiknya dibelanjai dengan hutang jangka pendek .

## H. Biaya Modal

Biaya modal (*Cost of Capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan utk memperoleh dana baik yg berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan.

Peneninvestor besarnya biaya modal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besarnya biaya riil yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan.

### Jenis Biaya Modal

#### 1. Biaya Modal Individual

##### a. Biaya modal hutang jangka pendek

Hutang jangka pendek (hutang lancar) merupakan hutang yang jangka waktu pengembaliannya kurang dari 1 tahun, yang terdiri dari hutang perniagaan (*trade account payable*), hutang wesel & kredit jangka pendek dari bank.

$$k_t = k_b (1 - t)$$

dimana :

$k_t$  = Biaya hutang jangka pendek setelah pajak

$k_b$  = Biaya hutang jangka pendek sebelum pajak yaitu sebesar tingkat bunga hutang.

$t$  = Tingkat Pajak

##### b. Biaya modal hutang jangka panjang

Pada dasarnya biaya penggunaan hutang jangka panjang (*cost of debt*) yang biasanya berasal dari obligasi (*cost of bond*).

Metode Singkat:

$$k_d = \frac{1 + (N - N_b) / n}{(N_b + N) / 2}$$



Dimana :

- I = Bunga hutang jangka panjang (obligasi) 1 tahun dalam rupiah.  
 N = Harga nominal obligasi atau nilai obligasi akhir umurnya  
 Nb = Nilai bersih penjualan obligasi  
 n = Umur obligasi

Metode *present value* dimana teknik perhitungannya persis sama dengan perhitungan analisis IRR pada penilaian investasi yaitu :

$$Nb = \sum_{t=1}^n \frac{I}{(1 + k_d)^t} + \frac{N}{(1 + k_d)^n}$$

Besarnya Biaya Modal :

$$k_d = rk \frac{NPV rk}{PVO rk - PVO rb}$$

Dimana :

$k_d$  = Biaya Modal

$NPV rk$  = Net Present value pada tingkat bunga rendah

$NPV rb$  = Net Present value pada tingkat bunga tinggi

$PVO rk$  = Present value outflows pada tingkat bunga rendah

$PVO rb$  = Present value outflows pada tingkat bunga tinggi

- c. Biaya modal saham preferen adalah biaya riil yang harus dibayar jika persh menggunakan dana dg menjual saham preferen.

$$k_p = D_p / P_o$$

dimana :

$k_p$  = Biaya saham preferen

$D_p$  = Dividen saham preferen

$P_o$  = Harga saham preferen saat penjualan (harga proses)

Jika ada biaya penerbitan (floatation cost) maka biaya modal saham preferen dihitung atas dasar penerimaan kas bersih yang diterima ( $P_{net}$ ):

$$k_p = D_p / P_{net}$$



- d. Biaya modal saham biasa dan laba ditahan
2. Biaya Modal Keseluruhan adalah biaya modal yg memperhitungkan seluruh biaya atas modal yang digunakan oleh perusahaan.

**Soal:**

1. Sebutkan dan jelaskan beberapa konsep yang menjelaskan pengertian modal kerja?
2. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja?
3. Jelaskan alasan pentingnya manajemen modal kerja?
4. Diketahui neraca dan laporan laba-rugi, sebagai berikut:

**Neraca Keuangan PT. Maju Bersama**

**Per Desember 2016**

**Aktiva**

Kas 300

Piutang 600

Persediaan 400

Aktiva Tetap 3000

Akumulasi Penyusutan (200)

**Total Aktiva 4.100**

**Pasiva**

Utang Dagang 500

Utang Wesel 600

Obligasi 1.500

Modal Saham 1.500

**Total Pasiva 4.100**

**Laporan Laba-Rugi PT. maju Bersama**

**Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember**

Penjualan 30.000

Harga Pokok Penjualan Di luar Depresiasi 4.000

Biaya Operasional Tunai 2.500

Depresiasi 500

Bunga 3000

Total 20.000

Laba Operasional 20.000

Pajak (25 %) 5.000

**Laba Bersih Setelah Pajak 15.000**

Berapa modal kerja bersih yang dibutuhkan pada periode mendatang jika penjualan periode mendatang diperkirakan Rp. 40.000,-?



## BAB VI

### MANAJEMEN KAS

#### Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mengerti dan memahami hal-hal mengenai Kas Peran dan manfaat manajemen kas

#### A. Pengertian Kas

Ada banyak sekali pengertian tentang kas, baik dari sisi perundang-undangan maupun dari sisi teori/konsep ekonomi.

##### 1. Menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Keuangan Negara

Konsep-konsep, Unsur-unsur dan Current Issue Manajemen Kas Sektor Publik

3 Kas Negara adalah tempat penyimpanan uang negara yang ditentukan oleh Menteri Keuangan selaku Bendaharawan Umum Negara untuk menampung seluruh penerimaan negara dan membayar seluruh pengeluaran negara. Dengan demikian kas dalam pengertian undang-undang ini semua uang negara yang bersumber dari seluruh penerimaan negara dan digunakan untuk membayar seluruh pengeluaran negara.

##### 2. Menurut Standar Akuntansi Pemerintah

Kas adalah uang tunai dan saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintahan. Kas Daerah adalah tempat penyimpanan uang daerah yang ditentukan oleh Bendaharawan Umum Daerah untuk menampung seluruh penerimaan dan pengeluaran pemerintah. Kas Negara adalah tempat penyimpanan uang negara yang ditentukan oleh Menteri Keuangan selaku Bendaharawan Umum Negara untuk menampung seluruh penerimaan dan pengeluaran pemerintah pusat.

##### 3. Menurut Standar Akuntansi Keuangan

Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.



Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya, suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya jika segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

Investasi dalam bentuk saham tidak termasuk setara kas, kecuali substansi investasi saham tersebut adalah setara kas. Sebagai contoh, saham preferen yang dibeli dan akan segera jatuh tempo serta tanggal penebusan (*redemption date*) telah ditentukan.

Pinjaman bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan. Namun demikian, cerukan (*bank overdraft*) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas perusahaan. Dalam keadaan tersebut, cerukan termasuk komponen kas dan setara kas. Karakteristik dari pengaturan perbankan tersebut timbulnya fluktuasi saldo bank dari positif ke *overdraft*.

Arus kas tidak mencakupi mutasi di antara pos-pos yang termasuk dalam kas atau setara kas, karena komponen tersebut lebih merupakan bagian dari pengelolaan kas perusahaan dan bukan sebagai bagian dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa pengertian kas meliputi saldo kas (*cash on hand*), saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan serta instrumen investasi yang sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.



## B. Motif dalam Menyimpan Kas

Terdapat tiga motif dasar dalam menyimpan kas yaitu:

### 1. Motif Bertransaksi (*Transactions Motive*)

Motif ini melihat kas secara sempit yaitu sebagai media untuk pertukaran dalam rangka membiaya transaksi normal yang terjadi seperti pembayaran kepada pemasok dan pembayaran gaji. Besarnya tingkat saldo transaksi tergantung pada besar kecilnya organisasi dan periode waktu kas masuk dan kas keluar.



Organisasi yang besar pada umumnya cenderung melakukan banyak transaksi. Jika arus kas masuk dan keluar dapat disinkronisasi maka saldo kas dapat diminimalisasi.

## 2. Motif Berjaga-Jaga (*Precautionary Motive*)

Motif ini fokus pada kemampuan kas untuk menunjang daya beli pada saat timbul kejadian yang tidak diharapkan atau peluang yang tidak diperkirakan sebelumnya. Saldo untuk pencegahan berfungsi sebagai cadangan pada saat ketidakpastian meningkat sebagai akibat perubahan industri, ekonomi, dan dunia. Saldo untuk keperluan darurat ini umumnya disediakan dengan menggunakan portofolio dari pasar uang dan pasar modal. Kriteria kunci dari penggunaan metode ini adalah tingkat keamanan yang tinggi, likuiditas, dan kemudahan untuk mencairkan surat berharga menjadi kas.

## 3. Motif Spekulasi (*Speculative Motive*)

Motif ini timbul seiring dengan keinginan manajemen untuk memiliki sejumlah kas yang dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang timbul secara tidak terduga. Manajemen harus mempunyai prediksi bahwa saldo kas tersebut dapat

menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dari operasi normal organisasi. Pada umumnya, organisasi-organisasi tidak menyimpan kas untuk tujuan spekulasi.

## C. Proses Kas (*Cash Cycle*)

Proses arus kas (*cash cycle*) adalah waktu yang dibutuhkan untuk proses dari pengeluaran kas sampai dengan penerimaan kas. Proses ini merupakan bagian dari proses operasional (*operating cycle*). Proses operasional terdiri dari empat komponen, yaitu periode persediaan, periode utang, periode piutang dan siklus kas. Pada umumnya periode persediaan ditambah dengan periode utang akan sama dengan periode utang dan siklus kas. Akan tetapi persamaan ini tidak berlaku untuk pendapatan pemerintah dari perpajakan karena pendapatan ini tidak terkait dengan layanan yang diberikan pemerintah.

## D. Definisi dan Tujuan Kas

Manajemen kas adalah pengelolaan atas sumber daya kas suatu organisasi. Manajemen kas memberikan kepada manajemen alat untuk berfungsinya suatu



organisasi dengan menggunakan kas atau sumber daya likuid yang dimilikinya dengan cara yang tepat. Mike Williams (2004) mendefinisikan manajemen kas pemerintah sebagai strategi dan proses-prosesnya untuk mengelola secara efektif dan efisien arus kas jangka pendek dan saldo-saldo kas yang ada dalam pemerintahan maupun antara pemerintah dengan sektor-sektor lain. Dari definisi ini ada beberapa hal yang ditekankan:

1. Definisi ini mencakup persoalan kebijakan dan rancangan proses-proses yang lebih seragam.
  2. Manajemen arus kas dan saldo kas memunculkan berbagai tantangan yang berbeda-beda yang harus dihadapi secara bersama-sama.
  3. Definisi ini mencakup manajemen kas pada sektor pemerintahan dan interaksi antara pemerintah dengan sektor-sektor lain, terutama sektor keuangan.
- Sementara itu, Storkey (2001) mendefinisikan manajemen kas sebagai “memiliki uang yang cukup pada tempat yang tepat dan pada waktu yang tepat untuk membayar kewajiban-kewajiban pemerintah dalam cara yang efektif dan efisien.

Dari definisi di atas, terdapat beberapa tujuan dari manajemen kas. Tujuan utamanya adalah dengan manajemen kas yang baik, suatu pemerintahan dapat Manajemen Kas mendanai pengeluaran-pengeluarannya tepat pada waktunya dan memenuhi setiap kewajibannya ketika jatuh tempo. Tujuan-tujuan tambahannya adalah efektivitas biaya, pengurangan risiko dan efisiensi. Secara khusus, Williams (2004) menyatakan tujuan-tujuan dari manajemen kas pemerintah yang efisien adalah:

1. Menyimpan seminimal mungkin saldo menganggur dalam sistem perbankan dan menekan seminimal mungkin biaya-biaya yang terkait dengan penyimpanan saldo tersebut pada sistem perbankan.
2. Mengurangi risiko operasional, risiko kredit dan risiko pasar yang terkait dengan kegiatan pemerintah dan pendanaan kegiatan pemerintah.
3. Menambah fleksibilitas dalam cara pemerintah menentukan kapan penerimaan kas pemerintah ditandingkan dengan pengeluaran kas pemerintah.
4. Mendukung kebijakan-kebijakan keuangan lainnya.

Berkaitan dengan pengelolaan keuangan negara di Indonesia, tujuan-tujuan manajemen kas dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian berikut:



## 1. Manajemen likuiditas

Manajemen likuiditas penting untuk memastikan negara memiliki kas yang cukup untuk menyelesaikan semua kewajiban yang jatuh tempo. Untuk itu pemerintah perlu mengetahui berapa besar penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan.

### a. *Monitoring penerimaan dan pengeluaran kas negara*

Pemerintah perlu mengetahui berapa besar pengeluaran kas yang akan dilakukan. Beberapa pengeluaran pemerintah mungkin saja dapat ditunda atau dipercepat, pemerintah harus mampu melihat saat pengeluaran kas yang menguntungkan pemerintah.

Penerimaan kas negara seluruhnya harus segera disetor (Undang-Undang No.1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, pasal 16). Penerimaan negara yang tidak segera disetor akan menguntungkan penyeter atas biaya pemerintah.

### b. *Antisipasi atas kemungkinan kekurangan/kelebihan kas*

Kekurangan/kelebihan kas akan membebani keuangan pemerintah karena adanya *time value of money*.

Sesuai dengan UU. No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara pada pasal 24 dinyatakan bahwa pemerintah berhak untuk mendapatkan bunga/jasa giro atas dana yang disimpan pada bank umum maupun bank sentral, bunga/jasa giro yang diperoleh didasarkan pada tingkat suku bunga yang berlaku.

Pemerintah juga dapat melakukan investasi jangka panjang untuk memperoleh manfaat ekonomi, sosial dan/atau manfaat lainnya. Investasi tersebut dapat berupa saham, surat utang dan investasi langsung (pasal 41, UU No.1 tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara).

Pembelian kembali (*Buy back*) Surat Utang Negara (SUN). Pembelian kembali SUN akan memberikan dampak positif terhadap pengurangan beban bunga yang harus dibayar oleh pemerintah.

### c. *Mengurangi cost of financing*

Jika negara mempunyai manajemen kas yang baik negara dapat melakukan penundaan penerbitan SUN dengan membiayai pengeluaran-pengeluaran dari kas



yang berasal dari pendapatan yang ada atau melakukan *buy back* SUN untuk mengurangi pembayaran beban bunga.

## 2. Mengurangi biaya transaksi keuangan pemerintah

### a. Mengurangi jumlah bank accounts pemerintah

Banyaknya rekening pemerintah yang tersebar di berbagai bank menimbulkan biaya tinggi untuk memelihara rekening tersebut. Selain itu tersebaranya rekening mengakibatkan semakin banyaknya 'idle cash'.

### b. Mengurangi biaya *revenue collection* dan *expenditure processing* (*administration of payment process*)

Manajemen kas akan merestrukturisasi cara-cara pengumpulan pendapatan pemerintah sebagai contoh banking arrangement mengenai saat penyetoran oleh bank persepsi dan renumerasi yang diberikan atau yang harus dibayarkan oleh pemerintah kepada bank persepsi. Restrukturisasi tersebut perlu agar penerimaan negara dapat masuk ke rekening kas umum negara sesegera mungkin dengan biaya seminimal mungkin. Demikian pula dengan pemrosesan pengeluaran. Pemrosesan pengeluaran perlu dilakukan dengan se-efisien dan secepat mungkin, misalnya dengan menggunakan fasilitas perbankan. Jika hal tersebut dapat berjalan dengan baik maka manfaat lain yang didapatkan adalah minimalisasi terjadinya penyelewengan keuangan negara.

Manajemen kas sektor publik meliputi empat elemen2 antara lain: perencanaan (*forecasting*), mobilisasi dan manajemen arus kas (*mobilizing and managing the cash flow*), pemeliharaan hubungan dengan perbankan (*maintaining banking relations*), dan investasi kelebihan kas (*investing surplus cash*). Setiap elemen harus dikelola secara aktif untuk mencapai efektifitas manajemen kas.

## E. Model Ekonomi Manajemen Kas

Perhitungan target saldo kas menyangkut *trade-off* antara *opportunity cost* memiliki kas terlalu banyak dan *trading cost* (biaya mengubah investasi jangka pendek menjadi kas) karena memiliki kas terlalu sedikit. Model manajemen kas berusaha menjawab permasalahan pembagian aset likuid suatu organisasi antara kas atau surat berharga. Jika suatu organisasi memiliki saldo kas terlalu rendah, organisasi tersebut akan menjual surat-surat berharganya (dan mungkin akan membeli surat berharga lagi untuk mengganti surat berharga yang telah dijual) lebih sering daripada



jika saldo kasnya lebih tinggi. Dengan demikian, *trading cost*-nya cenderung akan turun ketika saldo kas bertambah besar. Sebaliknya, *opportunity cost* dari memiliki kas bertambah sejalan dengan peningkatan saldo kas.

### 1. Model Baumol

William Baumol (1952) adalah ekonom pertama yang menjabarkan model formal dari manajemen kas dengan memasukkan *opportunity costs* dan *trading costs*. Modelnya digunakan untuk menentukan target saldo kas.

Misalnya Pemda Jakarta Tenggara memulai kegiatannya dengan saldo kas sebesar  $C = \text{Rp. } 12.000.000.000$ , dan pengeluarannya akan melebihi penerimaannya sebesar  $\text{Rp. } 6.000.000.000$  setiap minggunya. Saldo kasnya akan menjadi nol pada akhir minggu kedua, dan saldo kas rata-ratanya akan sebesar  $C/2 = \text{Rp. } 12.000.000.000/2 = \text{Rp. } 6.000.000.000$  selama periode dua minggu tersebut. Pada akhir minggu kedua, Pemda Jakarta Tenggara harus mengisi saldo kasnya dengan menjual SBI yang dimilikinya atau meminjam.

Jika  $C$  ditetapkan terlalu tinggi, misalnya  $\text{Rp. } 24.000.000.000$ , kas akan habis dalam jangka waktu empat minggu sebelum perusahaan harus menjual surat-surat berharganya, akan tetapi saldo kas rata-rata Pemda akan meningkat menjadi  $\text{Rp. } 12.000.000.000$  (dari  $\text{Rp. } 6.000.000.000$ ). Jika  $C$  ditetapkan sebesar  $\text{Rp. } 6.000.000.000$ , kas akan habis dalam jangka waktu satu minggu dan Pemda Jakarta Tenggara harus mengisi kasnya lebih sering lagi, tetapi saldo kas rata-ratanya akan turun dari  $\text{Rp. } 6.000.000.000$  menjadi  $\text{Rp. } 3.000.000.000$ .

Karena biaya transaksi (*trading costs*) harus dikeluarkan setiap kali kas diisi (misalnya, biaya pialang penjualan SBI), penetapan saldo kas awal yang besar akan menurunkan *trading cost* yang terkait dengan manajemen kas. Akan tetapi, semakin besar saldo kas rata-rata, semakin besar pula *opportunity cost*-nya (yaitu penghasilan yang dapat diperoleh jika kas diubah menjadi SBI). Model Baumol memberikan kontribusi yang penting bagi manajemen kas. Keterbatasan-keterbatasan model ini adalah:

- a. Model ini mengasumsikan bahwa organisasi memiliki tingkat pengeluaran yang konstan.



- b. Model ini mengasumsikan bahwa tidak ada penerimaan kas selama periode proyeksi.
- c. Tidak ada persediaan pengaman (safety stock).

## 2. Model Miller-Orr

Merton Miller dan Daniel Orr mengembangkan model saldo kas dalam keadaan arus kas masuk dan arus kas keluar berfluktuasi secara random setiap hari. Dalam model Miller-Orr, baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas diikutsertakan. Model ini mengasumsikan bahwa arus kas bersih harian (arus kas masuk dikurangi dengan arus kas keluar) terdistribusi secara normal. Pada setiap hari, arus kas bersih dapat berupa nilai yang diharapkan (*expected value*) ataupun nilai yang lebih tinggi atau nilai yang lebih rendah. Dalam analisis ini diasumsikan nilai yang diharapkan besarnya nol.

Seperti model Baumol, model Miller-Orr bergantung pada *trading costs* dan *opportunity costs*. Biaya per transaksi menjual atau membeli sekuritas,  $F$ , diasumsikan berjumlah tetap. Persentase *opportunity cost* memegang kas,  $K$ , adalah tingkat bunga (pengembalian) harian dari sekuritas atau surat berharga yang disimpan. Akan tetapi, tidak seperti model Baumol, jumlah transaksi per periode adalah variabel acak yang bervariasi dari satu periode ke periode lainnya, bergantung pada pola arus kas masuk dan arus kas keluar.

Sebagai konsekuensinya, *trading costs* untuk setiap periode bergantung pada jumlah transaksi yang diharapkan dalam sekuritas atau surat berharga selama periode tersebut. Demikian juga, *opportunity cost* dari memegang kas adalah fungsi dari saldo kas yang diharapkan setiap periode.

Untuk dapat menggunakan model Miller-Orr, manajemen harus melakukan empat hal,

yaitu:

- a. Menetapkan batas kendali bawah untuk saldo kas. Batas bawah ini dapat berhubungan dengan marjin pengaman minimum yang ditetapkan oleh manajemen.
- b. Mengestimasi deviasi standar dari arus kas harian.



- c. Menentukan tingkat bunga.
- d. Mengestimasi biaya trading membeli dan menjual sekuritas atau surat berharga.

Keempat langkah ini akan memungkinkan batas atas dan titik kembali dihitung. Miller dan Orr menguji model mereka menggunakan data sembilan bulan dari suatu perusahaan industri yang besar. Model ini mampu menghasilkan saldo kas harian rata-rata yang jauh lebih rendah daripada yang digunakan perusahaan.

Model Miller-Orr memperjelas persoalan dalam manajemen kas. Pertama, model ini menunjukkan bahwa titik kembali terbaik,  $Z^*$ , berhubungan secara positif dengan trading costs,  $F$ , dan berhubungan negatif dengan  $K$ . Temuan ini konsisten dan analogis dengan model Baumol. Kedua, model Miller-Orr menunjukkan bahwa titik kembali terbaik dan saldo kas rata-rata terkait secara positif dengan variabilitas arus kas. Ini berarti, organisasi yang arus kasnya memiliki ketidakpastian yang lebih besar harus memegang saldo kas rata-rata yang juga lebih besar.

### 3. Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi Saldo Kas yang Ditargetkan

#### Pinjaman

Perusahaan memperoleh kas dengan cara menjual surat berharga. Alternatif lain yang dapat digunakan adalah dengan meminjam kas. Pinjaman memunculkan tambahan hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kas, yaitu:

- a. Pinjaman akan lebih mahal daripada menjual sekuritas karena tingkat bunganya akan jauh lebih tinggi.
- b. Kebutuhan untuk meminjam akan bergantung pada keinginan manajemen untuk memegang kas dalam jumlah kecil.

Organisasi yang akan lebih besar kemungkinannya meminjam untuk menutupi pengeluaran kas tak terduga adalah organisasi yang memiliki variabilitas arus kas yang besar dan memiliki sedikit investasi dalam surat berharga.

#### F. Prinsip-Prinsip Pengendalian Pengeluaran Kas

Sistem pengendalian intern yang baik dalam sistem kas mensyaratkan agar melibatkan pihak luar (bank) ikut serta dalam mengawasi kas organisasi. Untuk pengeluaran kas digunakan cara sebagai berikut:



1. Semua pengeluaran kas dilakukan dengan cek
2. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (karena jumlahnya kecil) dilakukan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan *imprest fund*.

Aktivitas pengendalian kas yang dapat dirancang untuk sistem pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Pemisahan tugas yang cukup

- a. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.

Unsur pengendalian intern mengharuskan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi penyimpanan, agar data akuntansi yang dicatat dalam catatan akuntansi dijamin keandalannya.

- b. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh Bagian Kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi lain.

Unsur sistem pengendalian intern mengharuskan pelaksanaan setiap transaksi oleh lebih dari satu fungsi agar tercipta adanya *internal check*.

2. Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas; dan dokumen dan catatan yang memadai.

- a. Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi mendapat otorisasi pejabat yang berwenang.

Transaksi pengeluaran kas diotorisasi oleh pejabat yang berwenang dengan menggunakan dokumen bukti kas keluar. Berdasarkan bukti kas keluar ini, kas organisasi berkurang dan catatan akuntansi dimutakhirkan (*updated*).

- b. Pembukuan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.

Jika terjadi pembukaan dan penutupan rekening giro organisasi di bank tanpa otorisasi dari pejabat yang berwenang, akan terbuka kemungkinan penyaluran penerimaan kas dari organisasi ke rekening giro yang tidak sah dan pengeluaran kas organisasi untuk kepentingan pribadi pegawai.



### 3. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan

- a. Saldo kas yang ada di tangan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.

Saldo kas di tangan, baik yang berupa dana kas kecil atau penerimaan kas dari penjualan tunai dan piutang yang belum disetorkan ke bank, perlu dilindungi dari kemungkinan pencurian dengan cara menyimpannya dalam lemari besi dan menempatkan kasir di suatu ruangan yang terpisah.

- b. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang ada di tangan (misalnya mesin register kas, almari besi, dan *strong room*).

Umumnya fungsi penyimpanan kas ditempatkan dalam suatu ruangan yang tidak setiap pegawai diperkenankan melakukan akses ke dalamnya tanpa izin dari pejabat yang berwenang serta dilengkapi dengan perlengkapan pengamanan yang memadai.

### G. Laporan Arus Kas

Tujuan pelaporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, dan perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi, dan juga informasi mengenai saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.

Informasi Arus Kas memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Informasi Arus Kas sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.
2. Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan.
3. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas).



Berbeda dengan akuntansi komersial yang mengklasifikasikan arus kas menjadi tiga klasifikasi yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan,-- akuntansi pemerintah mengklasifikasikan arus kas berdasarkan empat klasifikasi:

1. Aktivitas operasi,
2. Aktivitas investasi aset nonkeuangan,
3. Aktivitas pembiayaan,
4. Aktivitas dan nonanggaran.

Klasifikasi arus kas ini memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi kas dan setara kas pemerintah. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran.

Pelaporan Arus Kas, Entitas pelaporan dapat menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan cara:

a. Metode Langsung

Metode ini mengungkapkan pengelompokan utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto.

Keuntungan penggunaan metode langsung adalah sebagai berikut:

- Menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengestimasi arus kas di masa yang akan datang;
- Lebih mudah dipahami oleh pengguna laporan; dan
- Data tentang kelompok penerimaan dan pengeluaran kas bruto dapat langsung diperoleh dari catatan akuntansi.

b. Metode Tidak Langsung

Dalam metode ini, surplus atau defisit disesuaikan dengan transaksi-transaksi operasional nonkas, penangguhan (deferral) atau pengakuan (accrual) penerimaan kas atau pembayaran yang lalu/ yang akan datang, serta unsure pendapatan dan belanja dalam bentuk kas yang berkaitan dengan aktivitas investasi aset nonkeuangan dan pembiayaan.



Pelaporan arus kas atas dasar arus kas bersih, Arus kas yang timbul dari aktivitas operasi dapat dilaporkan atas dasar arus kas bersih

dalam hal:

- a. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan penerima manfaat (beneficiaries) arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pihak lain daripada aktivitas pemerintah. Salah satu contohnya adalah hasil kerjasama operasional.
- b. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk transaksi-transaksi yang perputarannya cepat, volume transaksi banyak, dan jangka waktunya singkat.

### **Arus Kas Mata Uang Asing**

Arus kas yang timbul dari transaksi mata uang asing harus dibukukan dengan menggunakan mata uang rupiah dengan menjabarkan mata uang asing tersebut ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs pada tanggal transaksi. Arus kas yang timbul dari aktivitas entitas pelaporan di luar negeri harus dijabarkan ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs pada tanggal transaksi.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan akibat perubahan kurs mata uang asing tidak akan mempengaruhi arus kas.

### **Bunga Dan Bagian Laba**

Arus kas dari transaksi penerimaan pendapatan bunga dan pengeluaran belanja untuk pembayaran bunga pinjaman serta penerimaan pendapatan dari bagian laba perusahaan negara/daerah harus diungkapkan secara terpisah.

Setiap akun yang terkait dengan transaksi tersebut harus diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi secara konsisten dari tahun ke tahun. Jumlah penerimaan pendapatan bunga yang dilaporkan dalam arus kas aktivitas operasi adalah jumlah kas yang benar-benar diterima dari pendapatan bunga pada periode akuntansi yang bersangkutan.

Jumlah pengeluaran belanja pembayaran bunga utang yang dilaporkan dalam arus kas aktivitas operasi adalah jumlah pengeluaran kas untuk pembayaran bunga dalam periode akuntansi yang bersangkutan.



Jumlah penerimaan pendapatan dari bagian laba perusahaan negara/daerah yang dilaporkan dalam arus kas aktivitas operasi adalah jumlah kas yang benar-benar diterima dari bagian laba perusahaan negara/daerah dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

### **Pengungkapan Lainnya untuk Arus Kas**

Entitas pelaporan mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak boleh digunakan oleh entitas. Hal ini dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Informasi tambahan yang terkait dengan arus kas berguna bagi pengguna laporan dalam memahami posisi keuangan dan likuiditas suatu entitas pelaporan. Jika apropriasi atau otorisasi kredit anggaran disusun dengan basis kas, laporan arus kas dapat membantu pengguna dalam memahami hubungan antaraktivitas pelaporan atau program dan informasi penganggaran pemerintah.

### **Soal:**

1. Jelaskan motif-motif dalam menyimpan kas ?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan proses arus kas (*cash cycle*) ?
3. Jelaskan prinsip-prinsip pengeluaran kas ?



## BAB VII

### MANAJEMEN KREDIT

#### Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mengerti dan memahami hal-hal mengenai Kredit, Peran dan penggunaan manajemen kredit

#### A. Pengertian Kredit

Istilah Kredit berasal dari bahasa Romawi “ *Credere* “ yang artinya percaya. Kepercayaan disini maksudnya adalah bagi si pemberi kedit adalah bahwa ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan nya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian sedangkan bagi penerima kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu.

Menurut Mahmoedin, “ Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan “.

Ada keterkaitan antara faktor waktu pemberian prestasi dan penerimaan kembali prestasi tersebut. Dengan demikian dalam kredit terkandung juga pengertian tentang *degree of a risk* yaitu suatu tingkat resiko. Oleh karena itu pelepasan kredit mengandung resiko bagi pemberi kredit.

Menurut Kashmir, Unsur-Unsur yang terkandung dalam pemberian suatu kredit:

##### 1. Kepercayaan

Adanya suatu keyakinan dari pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan ( berupa uang, barang dan jasa ) akan benar – benar diterima kembali di masa tertentu pada masa uang akan datang.



## 2. Kesepakatan

Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur-unsur kesepakatan antara si pembeli dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini diinvestorkan dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

## 3. Jangka Waktu

Setiap Kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu. Jangka waktu ini mencakup masa pemberian kredit yang telah disepakati, jangka waktu itu bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

## 4. Resiko

Adanya suatu tenggang pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya pemberian kredit. Semakin panjang jangka waktu maka akan semakin besar resikonya demikian sebaliknya resiko ini menjadi tanggungan bank.

## 5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan bank atas pemberian suatu kredit dalam bentuk bunga dan administrasi kredit

Berdasarkan uraian tersebut maka kredit dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memperoleh barang / jasa dengan memberikan janji akan membayar kembali dengan uang atau barang pada waktu yang ditentukan.

## B. Fungsi Kredit

Fasilitas Kredit yang diberikan mempunyai peranan atau fungsi yang sangat penting dalam perekonomian. Hal ini dapat diketahui secara luas, yaitu :

### a. Meningkatkan Daya Guna Modal ( Uang )

Pemilik dana dapat secara langsung meminjamkan kepada para pengusaha untuk meningkatkan usahanya.

### b. Meningkatkan Peredaran dan Lalu Lintas Uang.

Kredit yang ditarik dengan cek, bilyet giro, wesel akan meningkatkan uang giral dan kredit yang ditarik secara tunai akan meningkatkan peredaran uang kartal.

### c. Meningkatkan Daya Guna Barang.



Dengan kredit maka produsen dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi. Dan dengan kredit maka pengusaha yang telah memperoleh kredit mampu menjual secara kredit dan membeli bahan secara tunai.

d. Kredit sebagai salah satu alat bantu stabilitas ekonomi.

e. Meningkatkan kegairahan berusaha.

Pemberian kredit dapat meningkatkan permodalan pengusaha sehingga dapat meningkatkan usahanya.

f. Meningkatkan pemerataan pendapatan.

Pemberian kredit investasi dapat membuka usaha baru, kesempatan kerja yang baru.

g. Meningkatkan hubungan internasional.

Bank-bank luar negeri yang mempunyai jaringan usaha, dapat memberi baninvestor kredit secara langsung atau tidak langsung. Negara yang kuat devisa membantu negara yang lebih lemah.

### C. Jenis- Jenis Kredit

Kredit yang diberikan Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat untuk masyarakat terdiri dengan berbagai jenis :

#### 1. Penggolongan Berdasarkan Jangka Waktu :

- Kredit jangka pendek yaitu kredit yang jangka waktunya tidak melebihi 1 tahun
- Kredit jangka menengah yaitu kredit yang mempunyai jangka waktu antara 1 sampai 3 tahun.
- Kredit jangka panjang yaitu kredit yang mempunyai jangka waktu diatas 3 tahun

#### 2. Penggolongan Berdasarkan Dokumentasi :

- Kredit dengan perjanjian kredit tertulis
- Kredit tanpa surat perjanjian kredit, kredit seperti ini dapat dibagi atas beberapa jenis kredit, yaitu :
  - 1) Kredit lisan, tetapi ini sangat jarang dilakukan



2) Kredit dengan instrument surat berharga, misalnya lewat dokumen promes (*promissory note*), obligasi (*bonds*, kartu kredit dan sebagainya).

c. Kredit cerukan ( *overdraft* ), kredit seperti ini biasanya timbul karena :

- 1) Penarikan / pembebanan giro yang melampaui saldonya
- 2) Penarikan / pembebanan R / G yang melampaui plafonnya.

### 3. Penggolongan Berdasarkan Bidang Ekonomi :

- a. Kredit untuk sektor pertanian
- b. Kredit untuk sektor penambangan
- c. Kredit untuk sektor perindustrian
- d. Kredit untuk sektor listrik, gas dan air
- e. Kredit untuk sektor konstruksi
- f. Kredit untuk sektor perdagangan, restoran dan hotel
- g. Kredit untuk sektor pengangkutan, perdagangan dan komunikasi.
- h. Kredit untuk sektor jasa.
- i. Kredit untuk sektor lain-lain.

### 4. Penggolongan Kredit Berdasarkan tujuan :

- a. Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan kepada debitur untuk keperluan konsumsi seperti kredit profesi, kredit perumahan, kredit kendaraan bermotor, pembelian alat-alat rumah tangga dan lain-lain sebagainya.
- b. Kredit produktif yang terdiri dari; Kredit investasi, yang dipergunakan untuk membeli barang modal atau barang-barang tahan lama, seperti tanah, mesin, dan sebagainya. Namun demikian, sering juga kredit ini digolongkan ke dalam kredit investasi adalah apa yang disebut sebagai kredit baninvestor proyek.
- c. Kredit likuiditas  
Diberikan dengan tujuan untuk membantu perusahaan yang sedang kesulitan likuiditas. Misalnya kredit likuiditas dan Bank Indonesia yang diberikan untuk bank-bank yang memiliki likuiditas di bawah bentuk uang.

### 5. Penggolongan Kredit berdasarkan Objek yang ditransfer :

- a. Kredit uang ( Money Credit )



Dimana pemberian dan pengembalian kredit dilakukan dalam bentuk uang

- b. Kredit Bukan Uang ( Non Money Credit, mercharit credit ) Dimana diberikan dalam bentuk barang dan jasa dan pengembaliannya dilakukan dalam bentuk uang.

6. Penggolongan Kredit berdasar waktu pencairannya :

- a. Kredit tunai ( cash credit )

Dimana pencairan kredit dilakukan dengan tunai atau pemindahbukuan kedalam rekening debitor.

- b. Kredit tidak tunai ( Non Cash Credit )

Dimana kredit tidak dibayar pada saat pinjaman dibuat termasuk kedalam penggolongan ini misalnya :

1) Garansi bank atau stand By L / C. Dalam hal ini bank akan membayar apabila terjadi perbuatan tertentu , misalnya jika pada suatu saat pihak pemohon bank garansi tidak melaksanakan kewajibannya kepada pihak lain, maka dalam hal ini Bank lah yang akan membayarnya.

2) Letter Of Credit, yang merupakan jaminan kepada penjual / pembeli dimana Bank akan membayar sejumlah uang jika dokumen-dokumen tertentu dipenuhi oleh penjual / pengirim barang.

7. Penggolongan kredit menurut cara penarikannya :

- a. Kredit sekali jadi ( Alfofend ) yakni kredit yang pencairan dananya dilakukan sekaligus, misalnya secara tunai ataupun pemindahbukuan

- b. Kredit rekening koran, Dalam hal ini penarikan dana tidak dilakukan sekaligus, melainkan secara tidak teratur kapan saja dan berulang kali. Penarikan dana oleh nasabah dilakukan selama plafond kredit masih tersedia, dilakukan dengan melalui pemindahbukuan, penarikan cek, bilyet, giro atau perintah pemindahbukuan lainnya.

- c. Kredit berulang-ulang ( Revolving Loan ), kredit semacam ini biasa diberikan debitor yang tidak memerlukan kredit sekaligus melainkan secara berulang-ulang sesuai kebutuhan, asalkan masih dalam jangka



waktu yang diperjanjikan. Berbeda dengan kredit rekening koran, maka kredit berulang-ulang ini lebih dibatasi terutama dalam penarikan dan penyetorannya.

- d. Kredit bertahap, kredit bertahap ini merupakan kredit yang pencairan dananya dilakukan secara bertahap dalam beberapa termin.
- e. Kredit tiap transaksi merupakan kredit yang diberikan untuk satu transaksi tertentu dimana pengembalian kredit diambil dan hasil transaksi yang bersangkutan berbeda dengan revolving credit, maka kredit eenmalige ini tidak ditarik dananya secara berulang-ulang, melainkan sekaligus saja, yakni untuk tiap transaksi saja.

#### 8. Penggolongan kredit dilihat dari pihak krediturnya

Apabila dilihat dari segi pihak pemberi kredit, maka suatu kredit dapat digolong-golongkan ke dalam :

- a. Kredit terorganisasi ( Organized credit ) yakni kredit yang diberikan oleh badan-badan yang terorganisir secara legal dan memang berwenang memberikan kredit. Misalnya : bank, koperasi dan sebagainya.

Kredit terorganisasi ini dapat dipilah-pilah ke dalam kategori sebagai berikut :

- 1) Kredit Rentenir, yakni kredit yang diberikan oleh perorangan atau badan tidak resmi untuk memberikan kredit, yang sering dijuluki lintah darat.
- 2) Kredit penjual, merupakan kredit yang diberikan oleh penjual kepada pembeli dalam suatu jual beli, di mana barang segera diserahkan sementara harga barang dibayar kemudian secara kredit.
- 3) Kredit pembeli, yang dimaksudkan adalah kredit yang juga terbit dan jual-beli, di mana uang pembelian segera diserahkan sementara barangnya diserahkan dikemudian hari. Misalnya seperti yang sering dipraktikkan dalam pembelian bahan bangunan dan lain-lain.



- b. Kredit tidak Terorganisasi ( Unorganized Credit ) Merupakan kredit yang diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang, ataupun badan yang tidak resmi untuk memberikan kredit.

9. Penggolongan kredit berdasarkan Negara asal kreditur

Apabila ditinjau dari segi asal negara dan dari mana kreditur berada, maka suatu kredit dapat digolong-golongkan sebagai berikut :

- 7. Kredit domestik ini merupakan kredit yang debiturnya / kreditur utamanya berasal dari dalam negeri.
- 8. Kredit Luar negeri merupakan kredit dengan kreditur atau kreditur utamanya berasal dari luar negeri.
- 10. Penggolongan kredit berdasarkan Jumlah kreditur

Berdasarkan berapa banyaknya jumlah kreditur, maka suatu kredit dapat dibagi kedalam :

- a. Kredit dengan kreditur tunggal, yakni kredit yang krediturnya hanya satu orang/satu badan hukum saja. Ini yang sering disebut dengan *Single Loan*.
- b. Kredit Sindikasi, ini merupakan kredit di mana pihak krediturnya terdiri dari beberapa badan hukum, di mana biasanya salah satu diantara kreditur tersebut bertindak sebagai Lead Creditor.

#### D. Kebijakan Kredit

Dalam Pemberian kredit maka suatu bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Kegiatan perkreditan dapat berjalan lancar jika rangkaian peraturam-peraturan yang ditetapkan secara lisan dan tulisan yang menjadi syarat utama dalam pemberian kredit disebut sebagai kebijakan kredit (*Credit Policy*) yang disusun secara profesional dan dipergunakan sebagai pedoman kerja penerimaan dan penyaluran kredit .

Berdasarkan uraian tersebut maka kebijakan kredit adalah seperangkat keputusan yang melengkapi periode kredit, kredit standard, prosedur pengumpulan piutang dan potongan yang ditawarkan oleh bank.



Dalam menetapkan kebijakan kredit tersebut harus diperhatikan 3 azas utama yaitu ;

1. Azas Likuiditas yaitu azas yang mengharuskan bank untuk tetap dapat menjaga tingkat likuiditas, karena suatu bank yang tidak likuid akibatnya akan kehilangan kepercayaan.
2. Azas Solvabilitas yaitu Menerima simpanan dana dari masyarakat dan disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dalam kebijakan kredit bank harus pandai mengatur penanaman dana, baik dalam bidang perkreditan maupun surat berharga pada suatu tingkat resiko kegagalan sekecil mungkin.
3. Azas Rentabilitas yaitu azas yang mengharuskan bank untuk memperoleh laba baik untuk mempertahankan eksistensinya maupun untuk keperluan pengembangan dirinya.

#### **E. Sistem Pemberian Kredit**

Sistem dan prosedur Bank dalam pemberian kredit kepada nasabah dihadapkan pada masalah yang kompleks. Perkreditan mempunyai sifat kasuastis yang artinya masing-masing calon debitur mempunyai permasalahan spesifik berbeda secara materil antara satu nasabah dengan nasabah lain.

Oleh karena itu diperlukan pendekatan dan penanganan yang secara berbeda dan memperhatikan ciri- ciri khusus dari kredit sistem dan prosedur dalam pemberian kredit dibagi atas beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Persiapan merupakan persyaratan awal yang harus dipenuhi nasabah apabila hendak mengajukan kredit, yaitu antara lain :
  - a. Mengajukan permohonan / mengisi daftar isian yang disediakan bank dan ditandatangani secara lengkap dan sah.
  - b. Daftar lampiran lainnya yang diperlukan menurut jenis kredit ( perijinan perusahaan, NPWP untuk kredit sepuluh juta keatas ).
  - c. Persyaratan khusus lainnya ( misalnya telah menjadi nasabah giro sekurang-kurangnya 3 bulan

Permohonan kredit akan berupa :

- a. Permohonan baru untuk mendapat suatu jenis fasilitas kredit
- b. Permohonan tambahan suatu kredit yang sedang berjalan



- c. Permohonan perpanjangan / pembaharuan masa laku kredit yang telah berakhir.
- d. Permohonan lainnya untuk perubahan syarat-syarat fasilitas kredit yang sedang berjalan, antara lain penukaran jaminan perubahan / pengunduran jadwal angsuran tersebut.

Setiap permohonan kredit harus dicatat dalam register yang tersedia.

Permohonan kredit harus lengkap sesuai persyaratan yang ditetapkan.

## 2. Tahap Penilaian / analisis

Pada tahap ini merupakan persiapan keputusan kredit, pengumpulan data, penilaian data beserta memeriksa kelengkapan yang sebaiknya tidak diberitahukan kepada nasabah sehingga pada saat meninjau dapat dilihat kondisi keadaan di lapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Analisis kredit pada dasarnya dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip 5 C yang meliputi :

### a. *Character*

Penilaian watak atau kepribadian calon debitur dimaksudkan untuk mengetahui kejujuran dan itikad baik calon debitur untuk melunasi atau mengembalikan pinjamannya, sehingga tidak akan menyulitkan bank di kemudian hari. Hal ini dapat diperoleh terutama didasarkan kepada hubungan yang telah terjalin antara Bank dan calon debitur atau informasi yang diperoleh dari pihak lain yang mengetahui moral, kepribadian dan perilaku calon debitur dalam kehidupan kesehariannya.

### b. *Capacity*

Penilaian kemampuan disini adalah bahwa bank harus meneliti keahlian calon debitur dalam bidang usahanya dan kemampuan manajerialnya, sehingga bank yakin bahwa usaha yang akan dibiayai dikelola oleh orang-orang yang tepat, sehingga calon debiturnya dalam jangka waktu tertentu dapat melunasi atau mengembalikan pinjamannya.

### c. *Capital*

Bank harus melakukan analisis terhadap posisi keuangan secara menyeluruh mengenai masa lalu dan masa yang akan datang, sehingga dapat diketahui



kemampuan permodalan calon debitur dalam menunjang pembiayaan proyek atau usaha calon debitur yang bersangkutan untuk memastikan bahwa nasabah mempunyai modal yang cukup apabila terjadi kerugian.

d. *Collateral*

Penilaian terhadap agunan juga perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa agunan yang diserahkan cukup untuk menutup risiko kredit yaitu apabila tidak dapat melunasi kredit yang diberikan.

e. *Condition Of Economic*

Dalam memberikan kredit Bank juga harus menganalisis keadaan pasar di dalam dan di luar negeri baik masa lalu maupun masa yang akan datang sehingga dapat memastikan apakah keadaan perekonomian bersifat menunjang atau menghambat usaha nasabah yang dapat berpengaruh atas kelancaran kredit yang diberikan.

Selain memperhatikan prinsip 5 C, dalam memberikan kredit juga menerapkan apa yang dinamakan dengan prinsip 5 P yaitu :

a. *Party* ( para pihak )

Para pihak merupakan titik sentral yang diperhatikan dalam setiap pemberian kredit. Untuk itu pihak pemberi kredit harus memperoleh suatu “ kepercayaan “ terhadap para pihak, dalam hal ini debitur yaitu bagaimana karakternya dan kemampuannya.

b. *Purpose* ( tujuan )

Tujuan dan pemberian kredit juga sangat penting diketahui oleh pihak kreditur harus dilihat apakah kredit akan digunakan untuk hal-hal yang positif yang benar-benar dapat menaikkan income perusahaan dan harus pula diawasi agar kredit tersebut benar-benar diperuntukkan untuk tujuan seperti diperjanjikan dalam suatu perjanjian kredit.

c. *Payment* ( pembayaran )

Dalam pemberian kredit juga harus diperhatikan apakah sumber pembayaran kredit dan calon debitur cukup tersedia dan cukup aman, sehingga dengan demikian diharapkan bahwa kredit yang akan diluncurkan tersebut dapat dibayar kembali oleh debitur yang bersangkutan jadi harus dilihat dan dianalisis apakah setelah pemberian



kredit nanti debitur punya sumber pendapatan dan apakah pendapatan tersebut mencukupi untuk membayar kembali kreditnya.

d. *Profitability* ( perolehan laba )

Unsur perolehan laba oleh debitur tidak kurang pula pentingnya dalam suatu pemberian kredit. Untuk itu kreditur harus berpartisipasi apakah laba yang akan diperoleh oleh perusahaan lebih besar daripada bunga pinjaman dan apakah pendapatan perusahaan dapat menutupi pembayaran kembali kredit, cash flow dan sebagainya.

e. *Protection* ( Perlindungan )

Dalam pemberian suatu kredit diperlukan perlindungan oleh perusahaan debitur, untuk itu perlindungan dan kelompok perusahaan, holding atau jaminan pribadi pemilik perusahaan penting diperhatikan terutama untuk berjaga-jaga sekiranya terjadi hal-hal diluar prediksi semula.

Disamping menggunakan prinsip pembeian kredit diatas, dalam memberikan kredit juga harus menggunakan prinsip 3 R, yaitu ;

a. *Returns* ( hasil yang diharapkan )

Return, yakni hasil yang diperoleh oleh debitur, dalam hal ini ketika kredit telah dimanfaatkan dan dapat diantisipasi oleh calon kreditur artinya perolehan tersebut mencukupi untuk membayar kembali kredit beserta bunga, ongkos-ongkos, disamping membayar keperluan perusahaan yang lain seperti untuk cash flow, kredit lain jika ada dan sebagainya.

b. *Repayment* ( pembayaran kembali )

Kemampuan bayar dan pihak debitur tentu saja juga mesti dipertimbangkan. Dan apakah kemampuan bayar tersebut match dengan schedule pembayaran kembali dan kredit yang akan diberikan itu.

c. *Risk bearing ability* ( kemampuan menanggung resiko )

Sejauh mana terdapatnya kemampuan debitur untuk menanggung resiko. Misalnya dalam hal terjadi hal-hal diluar antisipasi kedua belah pihak. Terutama yang menyebabkan timbulnya kredit macet.



### 3. Tahap Pemutusan kredit

Setiap pemberian kredit harus dibuat suatu perjanjian tertulis antara bank dan si penerima kredit. Isi perjanjian kredit mencantumkan segala hak dan kewajiban kedua belah pihak. Hal-hal yang tertera dalam perjanjian kredit adalah:

#### a. Maksimum Kredit

Jumlah yang tertera dalam maksimum kredit (line of credit) adalah jumlah tertinggi yang diizinkan kepada si penerima kredit. Jumlah ini berdasarkan perhitungan kalkulasi kredit dalam aspek finansial.

#### b. Jangka Waktu

Sesuai dengan persetujuan antara pihak bank dan debitur, maka ada kredit yang jangka waktu pendek, menengah, dan panjang.

#### c. Keperluan Kredit

Isi perjanjian kredit dicantumkan tujuan keperluan kredit sesuai dengan bidang usaha debitur berdasarkan target produktivitas yang akan dicapainya

#### d. Bunga (propisi)

Propisi kredit adalah suatu beban yang dikenakan kepada debitur sebagai akibat dari perjanjian kredit yang dibuat. Propisi harus dibayar secara kontan oleh debitur pada saat pencairan kredit

#### e. Bea Materai

Sesuai dengan aturan bea materai maka setiap pemberian kredit dikenakan bea materai 0,5/100 (setengah per seratus) dan maksimum kredit yang diberikan, jumlah tersebut kemudian disetorkan ke kas negara

#### f. Bentuk Kredit

Berdasarkan perjanjian antara pihak bank dan debitur, dapat memilih rekening koran bebas, rekening koran terbaru atau aficfeend rekening Koran.

#### g. Cara Penarikannya dan Cara Pelunasannya

Penarikan dan pelunasan ditetapkan dalam suatu jadwal tertentu berdasarkan persetujuan bersama.



#### h. Jaminan Kredit

Isi perjanjian kredit harus dikemukakan secara terperinci mengenai Jaminan, baik jumlah jaminan, nilai jaminan dan status kepemilikannya, nilai jaminan harus sesuai dengan penetapan transaksi bank

#### i. Asuransi

Setiap jaminan diasuransikan sesuai dengan sifat jaminan tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mengamankan resiko bilamana terjadi hal-hal yang diinginkan.

#### j. Keteninvestor-keteninvestor Tambahan

Bank dapat menentukan keteninvestor-keteninvestor tambahan diluar keteninvestor pokok dan keteninvestor tersebut dicantumkan dalam pasal tambahan didalam permohonan kredit.

### 4. Tahap Pengawasan kredit

Pengawasan kredit bertujuan untuk memastikan apakah prosedur kredit telah menggunakan azas pemberian kredit yang sehat dan telah ada pengaman resiko dan tujuan kredit sehingga kredit yang diberikan telah sesuai dengan keteninvestor bank dan keteninvestor bank Indonesia. Pengawasan kredit ini dilakukan oleh bagian pengawasan intern bank atau bank indonesia. Pengawasan kredit dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu ;

#### a. Pengawasan Pasif dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Preventif dilakukan dengan cara membuat keteninvestor agar nasabah tidak melakukan suatu kegiatan tertentu ( misalnya dilarang overdraft untuk nasabah tertentu ).
- 2) Represif yaitu memberikan penalty untuk suatu nasabah yang terlambat membayar bunga atau angsuran.

#### b. Pengawasan Aktif

Pengawasan aktif dilakukan dengan pemeriksaan setempat terhadap proyek / perusahaan untuk mengetahui keadaan stock / piutang, keadaan usahanya, keadaan barang agunan dan penggunaan kredit dan kemudian menyusun laporan hasil pemeriksaan setempat dan bila diperlukan memberikan saran-saran atau pemikiran-pemikiran yang perlu dilakukan oleh bank.



Dari pengawasan ini masalah yang terpenting sebenarnya adalah mengukur performance kredit yang disebut kolektibilitas kredit. Setiap bank pasti mempunyai tolak ukur sendiri dalam menetapkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas ini setiap bulannya harus dilaporkan ke Bank Indonesia

#### 5. Tahap Penyelamatan Kredit

Pada tahap penyelamatan kredit ini kredit yang semulanya tergolong diragukan atau macet kemudian diusahakan untuk diperbaiki sebagai mana tercermin dalam akad penyelamatan kredit.

Bentuk dari penyelamatan kredit :

- a. Penjadwalan kembali (*Reshedulling*) yaitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang baik yang meliputi perubahan besarnya angsuran maupun tidak.
- b. Persyaratan kembali (*Reconditioning*) yaitu perubahan sebahagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu dan atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit.
- c. Penataan kembali (*Restructuring*) yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank atau konversi seluruh atau sebahagian dari kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan. Penyelamatan kredit dengan cara ini dapat disertai dengan penjadwalan kembali dan atau persyaratan kembali.
- d. *Overdraft* merupakan pemberian fasilitas pelampauan penarikan atas saldo rekening giro yang efektif yang belum dibuat akad kreditnya atau pelampauan pemberian kredit diatas plafond yang ditetapkan berdasarkan akad kredit.

#### Soal:

1. Jelaskan prinsip-prinsip analisis pembiayaan ?
2. Jelaskan unsur-unsur yang terkandung dalam kredit ?
3. Jelaskan jenis-jenis kredit ?



## BAB VIII

### MANAJEMEN PIUTANG

#### Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mengerti dan memahami hal-hal mengenai Memenej piutang dan sistem penagihan piutang

#### A. Pendahuluan

Penjualan secara kredit tidak segera akan meningkatkan penerimaan kas akan tetapi menimbulkan piutang dan kemudian pada hari jatuh tempo terjadi kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang.

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Pihak manajer keuangan dalam pemberian kredit harus mampu membangun sebuah sistem manajemen piutang yang optimal yang berkaitan dengan membangun syarat kredit, memilih sistem monitoring yang ditetapkan untuk menjaga piutang ragu-ragu ( Bad debt ) dapat dikendalikan mencegah agar arus kas keluar jangan menurun dan menetapkan tindakan korektif jika muncul perubahan diluar batas yang ditoleransi.

Istilah piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang, barang dan jasa terhadap perorangan, organisasi atau debitor lainnya. Jadi yang dimaksud dengan piutang adalah tagihan yang diharapkan dapat diterima berupa uang dan penyelesaiannya tidak melebihi satu kegiatan normal perusahaan.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh pejabat-pejabat kredit dalam perkreditan diajukan agar kredit yang diberikan dapat kembali dengan baik dan membawa keuntungan yang diharapkan. Akan tetapi dalam perkembangan penagihan piutang tidak semua kredit diberikan berjalan lancar sebagian kecil tidak lancar bahkan menuju arah kemacetan.

Hal ini disebabkan oleh 2 unsur, yaitu

1. Pihak Perbankan



Pihak analisis kredit bank kurang teliti dan kurang mampuan bank dalam menilai mutu permintaan kredit yang diajukan analisis kredit tidak berdasarkan dari akurat, data mengenal kredit nasabah tidak didokumentasikan dengan baik, kurangnya pengawasan dan pemantauan atas keadaan nasabah secara terus menerus dan teratur.

## 2. Pihak Nasabah

- a. Kredit bermasalah dapat terjadi akibat: adanya unsur kesengajaan
- b. Debitur mau membayar akan tetapi kemampuan membayar kredit tidak ada. Hal ini disebabkan karena tanggungannya kelancaran usaha, kemampuan manajemen yang buruk, musibah yang dialami, kemampuan pemasaran menurun dan kecerobohan nasabah.

## B. Sistem Penagihan Piutang

Langkah-langkah pengamanan kredit diperlukan untuk mengkategorikan kredit berdasarkan pelaksanaan pembayaran kredit yang telah jatuh tempo. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah kredit yang telah diberikan itu berjalan dengan lancar atau sebaliknya. Keadaan kelancaran kredit dapat dilihat dari kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban berupa pembayaran bunga angsuran dan setoran-setoran lain sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama.

Pengelompokan kredit berdasarkan kelancarannya sangat diperlukan untuk memperlancar transaksi-transaksi kredit dalam penyelesaian dan sistem penagihan piutang kepada debitur sehingga siapa dan langkah yang diambil disesuaikan dengan keadaan kredit pengelompokan atau pembagian Kredit didasarkan atas kolektibilitas (*collectibility*) yaitu tingkat ketepatan pembayaran kembali kredit atau angsuran kredit dan bunga. Pengelompokan penagihan piutang berdasarkan kolektibilitas kredit terbagi atas :

- a. Kredit lancar
- b. Kredit dalam perhatian khusus
- c. Kredit kurang lancar
- d. Kredit macet
- e. Kredit yang dihapuskan



Sebahagian besar kredit bermasalah atau piutang yang terhingga tidak muncul secara tiba-tiba. Gejala umum yang muncul sebagai tanda terjadinya kredit bermasalah adalah penyimpangan dari berbagai keteninvestor dalam perjanjian kredit, penurunan kondisi keuangan perusahaan, frekuensi pergantian pemimpin dan tenaga inti, penyajian bahan masukan secara tidak benar, menurunnya sikap kepada debitur, penurunan nilai jaminan yang disediakan dan masalah pribadi.

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh debitur atau pihak bank mendeteksi adanya gejala kredit bermasalah adalah menentukan seberapa gawat masalah yang sedang dihadapi debitur. Pihak bank dituntut untuk mengembalikan kredit, jumlah kredit yang dipinjam debitur dari keteninvestor lain, status dan nilai jaminan yang telah disepakati maupun sikap debitur dalam menghadapi bank.

Pendekatan restrukturisasi Kredit dalam penagihan piutang didasarkan pada kelayakan kredit dengan memperhatikan resiko dan pendapatan kredit yang dapat diterima melalui penyelamatan kredit. Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan :

1. perbaikan bank terhadap debitur yang mengalami kesulitan kewajiban melalui penurunan suku bunga kredit, perpanjangan waktu kredit, pengurangan tunggakan pokok dan bunga kredit. Penambahan fasilitas kredit dan konversi kredit menjadi modal penyertaan sementara
2. Bank hanya dapat melakukan restrukturisasi kredit terhadap debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pokok dan bunga kredit dan debitur memiliki prospek usaha yang baik dan mampu memenuhi kewajiban setelah kredit direstrukturisasi.
3. Pihak bank dalam sistem penagihan piutang biasanya menggunakan dua cara yaitu dengan penanganan kredit bermasalah dengan jalan penagihan diluar proses pengadilan dan penagihan dengan proses pengadilan.

Metode penagihan piutang di luar proses pengadilan yaitu:

- a. Penagihan langsung
- b. Mempergunakan Baninvestor Biro Jasa Penagihan
- c. Penagihan piutang dengan surat panggilan
- d. menagih piutang kepada Perjakin
- e. parate eksekusi



Penagihan piutang melalui proses diluar pengadilan tidak membawa hasil maka kredittur atau pihak bank dapat menempuh cara penagihan piutang melalui proses pengadilan negeri. Adapun cara penagihan piutang melalui proses pengadilan negeri, yaitu:

1. **Kejaksanaan**
  - a. Perdata, penyelesaian secara perdata melalui bidang perdata dan tata usaha negara kejaksaan agung selaku pengacara negara
  - b. Pidana, penyelesaian kredit terdapt indikasi tindak pidana terpimpin
2. **Pengadilan**
  - a. Gugatan perdata diajukan untuk menuntut wanprestasi debitur
  - b. Eksekusi jaminan dilakukan atas dasar eksekutinal yang tercantum dalam dokumen pengikatan jaminan melalui permohonan fiat eksekusi jaminan yang diajukan kredittur kepada pengadilan negeri
  - c. Gugatan kepailitan ke pengadilan niaga, merupakan penyelesaian kredit jika agunan yang dikuasai bank tidak mempunyai hak preferen dan atau tidak melindungi kewajiban kredit.

Penagihan piutang yang tidak tertagih menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Metode penghapusan langsung (*direct write of method*)
- b. Metode cadangan (*allowannce method*)

#### Soal:

1. Bagaimana bentuk penagihan di dalam dan di luar proses pengadilan?
2. Jelaskan alasan terjadinya kredit macet, dari sisi debitur dan kredittur?
3. Jelaskan pengertian dari *direct write of method* dan Metode *allowannce method*?



## BAB IX

### MANAJEMEN INVESTASI DALAM PIUTANG

#### Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mengerti dan memahami hal-hal mengenai Investasi dalam piutang, Manfaat dan fungsi investasi dalam piutang

#### A. Masalah-masalah yang timbul adanya penjualan kredit

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk atau jasa perusahaan. Piutang usaha ini muncul karena adanya penjualan secara kredit kepada pelanggan untuk perusahaan yang memproduksi suatu produk fisik, atau kredit yang disalurkan dalam perusahaan jasa keuangan seperti Pegadaian. Piutang ada yang berbentuk Wesel. Wesel ini merupakan kesanggupan membayar dari pembeli kepada penjual sejumlah uang tertentu di masa mendatang. Secara prinsip, penjualan sebetulnya akan lebih suka melakukan transaksi dagang secara tunai karena uang hasil penjualan dapat segera diterima dan diputar kembali. Tetapi adanya persaingan usaha memaksa perusahaan memberikan berbagai macam kemudahan kepada pembeli seperti penjualan dengan kredit dengan maksud untuk menarik semakin banyak nasabahnya untuk membeli produk perusahaan tersebut.

Kebijakan penjualan kredit yang akan menimbulkan piutang sebenarnya akan menimbulkan biaya bagi perusahaan, seperti biaya administrasi piutang, biaya modal atas dana yang tertanam dalam piutang atau kredit, biaya penagihan dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih. Dari sini jelas bahwa piutang adalah beresiko tidak tertagih atau piutang akan menimbulkan masalah sebagai berikut :

#### a. Masalah serius yang diakibatkan oleh manajemen piutang yang tidak baik:

- 1, Timbulnya piutang macet/tidak tertagih.
2. Meningkatnya beban bunga karena dana yang tertanam pada piutang macet.
3. Munculnya biaya penagihan dan administrasi.
4. Hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan.
5. Turunnya kepercayaan dari kreditor dan pemilik.

#### b. Keputusan Investasi dalam piutang/Penjualan Kredit

Sekarang penjualan secara kredit sudah biasa dilakukan. Cara penjualan secara



kredit dikembangkan dengan maksud untuk memperluas penjualan produk yang dihasilkan. Bagi suatu perusahaan dalam memutuskan penjualan secara kredit ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Faktor-Faktor yang akan menentukan besar kecilnya investasi pada piutang adalah :

a. Modal kerja

Modal kerja yang terikat dalam piutang dagang dalam jangka waktu yang panjang, akan menyebabkan perputarannya terhambat. Sehingga perusahaan membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan dana dalam melakukan operasinya. Besarnya dana tergantung dari berapa lama dana itu terikat dalam piutang. Oleh karena itu perusahaan yang terbatas pendanaannya, harus memperhatikan dalam pemberian kredit pada pelanggannya.

b. Syarat-Syarat pembayaran kredit

Tanggung jawab dalam pemberian kredit terletak pada manajer kredit. Agar kredit yang diberikan kepada pelanggan dapat lancar pelunasannya, maka syarat-syarat pembayaran kredit harus jelas dengan periode pelunasan yang sudah tertentu.

c. Volume penjualan kredit

Semakin besar porsi penjualan kredit maka semakin besar investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit maka perusahaan harus menyediakan dana semakin besar untuk ditanamkan dalam piutang.

d. Keteninvestor Pembatasan kredit

Semakin besar batas plafon kredit bagi pelanggan, maka akan semakin besar dana yang akan ditanamkan dalam piutang.

e. Kebijakan pengumpulan piutang

Semakin aktif pengumpulan piutang yang dilakukan perusahaan dana yang tertanam dalam piutang akan lebih kecil dibandingkan perusahaan melakukan kebijakan pasif dalam pengumpulan piutang.

f. Kebiasaan membayar pelanggan

Semakin banyak pelanggan yang membayar memanfaatkan cash discount, maka dana yang tertanam pada piutang akan lebih kecil dibandingkan kebiasaan para pelanggan membayar setelah masa cash discount



## B. Caranya untuk memperkecil resiko yang timbul dalam penjual secara kredit.

Cepat lambatnya piutang dapat dikumpulkan juga dipengaruhi oleh kualitas pelanggan, baik kualitas kemampuan perusahaan pelanggan maupun kualitas karakter pelanggan itu sendiri. Penilaian kualitas pelanggan sangat penting dilakukan untuk melakukan mitigasi (mengurangi) risiko yang mungkin akan terjadi dalam bentuk piutang tidak tertagih (bad debt) dan memperkecil biaya penagihan. Jika kualitas pelanggan menurun, maka biaya penagihan piutang akan semakin meningkat. Untuk memperoleh informasi tentang kualitas pelanggan, perusahaan dapat memperolehnya melalui informasi dari laporan keuangan pelanggan, operasi perusahaan, sejarah pengembalian kredit, asosiasi dagang, pesaing, referensi bank dan sebagainya atau dengan membuat suatu *credit scoring* dari pelanggan.

Piutang yang ditimbulkan karena penjualan kredit akan menentukan besarnya tingkat perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang tersebut hingga sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang kas dan akhirnya dapat dibeli kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali.

Untuk mengurangi resiko kredit dapat dilakukan dalam pemilihan pelanggan dengan cara sebagai berikut :

### a. Keteninvestor dan syarat kredit

Yaitu berkaitan dengan prosedur dan keteninvestor yang harus ditaati dalam memberikan kredit atau kebijaksanaan tertentu yang ditujukan untuk meningkatkan kolektifitas piutang.

Untuk mengurangi resiko piutang tidak tertagih perusahaan dapat memberikan perangsang bagi pelanggan untuk melunasi segera utangnya. Misal: memberikan potongan bunga bagi yang melunasi lebih awal atau potongan harga bagi yang melunasi lebih awal (2/10 /n.30), artinya ada potongan 2% kalau melunasi 10 hari, dengan batas waktu kredit 30 hari.

Sering kebijaksanaan syarat kredit ditujukan untuk meningkatkan penjualan, yaitu dengan cara melonggarkan syarat kredit. Misalnya Dealer Mobil yang semula untuk dapat memperoleh kredit harus berpenghasilan minimal Rp 5 Juta per bulan, mempunyai pekerjaan tetap,



diketahui atasan/istri, dan berdomisili pada rumah sendiri, kemudiansyaratnya dipelunak menjadi hanya berpenghasilan Rp 3 juta dan memiliki KTP. Bagi Pegadaian contohnya adalah untuk meningkatkan omzet dengan kredit gadai yang barang jaminannya bisa dipakai lagi oleh nasabah (khusus barang jaminan yang merupakan barang modal).

Adanya pelanggaran syarat kredit untuk meningkatkan penjualan pasti akan diikuti juga dengan meningkatnya resiko kredit. Untuk itu harus diikuti dengan analisa resikonya secara kuantitatif. Dengan cara membuat prediksi rugi laba dengan pelanggaran penjualan yang menimbulkan biaya penagihan dan penghapusan piutang. Disamping itu menurunnya perputaran piutang juga akan menambah biaya modal bagi modal yang ditanamkan pada piutang tersebut, untuk itu agar resiko penjualan dapat dikurangi/ditekan harus dilakukan perhitungan secara kuantitatif yang teliti, tidak asal melonggarkan kredit yang akan menambah masalah bagi perusahaan.

b. Kebijakan pemilihan pelanggan (nasabah)

Yaitu kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam memilih calon pelanggannya. Hal ini sangat penting karena apabila terjadi kesalahan dalam pemilihan pelanggan maka akibatnya akan sangat merugikan perusahaan.

1. **Metoda Referensi (penilaian random)**

Yaitu suatu penilaian calon pelanggan (nasabah) dengan menggunakan referensi (informasi) dari para pihak yang pernah bermitra kerja dengan calon pelanggan tersebut, yaitu melalui :

***Referensi dagang***

Mitra dagang dapat dimintai informasi tentang calon pelanggan tersebut , apakah selama bermitra dengan yang bersangkutan tidak pernah mengalami masalah (terlambat/tidak membayar), tidak mentaati kualitas, dsb).

**Referensi Bank**

Bank dari calon pelanggan tersebut juga dapat dimintai keterangan tentang beberapa hal (selain yang menyangkut rahasia Bank), yaitu antara lain ketaatan membayar kepada mitra dagangnya dan sebagainya.



**Contoh 1 :**

Perusahaan unit toko emas Bersianar yang bergerak dalam perdagangan emas bermaksud untuk meningkatkan penjualan tahun 2005 sebesar 20%. Penjualan tahun 2004 sebanyak 8.100 keping emas dengan rata-rata 20 karat dengan harga jual Rp.125.000,- per gram. Rata-rata 1 keping beratnya = 1 gram. Biaya tetap toko emas "Orangajeni " Rp.50.000.000,(terdiri dari tahap gedung, AC), biaya variabel per unit keping emas Rp.100.000,-. Apabila waktu kredit diperpanjang dari 60 hari menjadi 90 hari, dibutuhkan biaya tambahan modal meningkat sebesar 30%. Apakah kebijakan perpanjangan waktu kredit tersebut akan menguntungkan perusahaan atau dapat dibenarkan?

**Penyelesaian**

**Laba perusahaan sebelum perpanjangan kredit adalah sebagai**

**berikut : Uraian**

**Sebelum Kenaikan**

Penjualan	Rp	1,012,500,000.00
Biaya		
Biaya Variabl	Rp	810,000,000.00
Biaya tetap	Rp	50,000,000.00
Total Biaya	Rp	860,000,000.00
Laba	Rp	152,500,000.00

**Laba perusahaan setelah perpanjangan kredit adalah sebagai berikut :**

Uraian	Setelah Perpanjangan kredit
Penjualan	Rp 1,215,000,000.00
Biaya	
Biaya Variabel	Rp 972,000,000.00
Biaya tetap	Rp 50,000,000.00
Tabahan Biaya modal	Rp 4,500,000.00
Total Biaya	Rp 1,026,500,000.00
Laba	Rp 188,500,000.00



### Perhitungan tambahan biaya modal :

Invetasi piutang Tahun 2004	$= (30 \times 860000000) / 360$	$= 71666667$
Invetasi piutang Tahun 2005	$= (30 \times 1022000000) / 360$	$= 85166667$
Tambahan Modal Investasi	$= 85166667 - 71666667$	$= 13500000$
Tambahan biaya	$= 0,3 \times 13500000$	$= 4050000$

### Contoh 2 :

Dari soal nomor 1 di atas, apabila perusahaan toko emas ORANGAJEN memberikan diskon kredit dengan  $(5/30 / n.60)$ , apakah kebijakan tersebut menguntungkan perusahaan?.

Laba perusahaan setelah perpanjangan kredit dan pemberian discount adalah sebagai berikut :

Uraian	Setelah Perpanjangan kredit
Penjualan	Rp 1,215,000,000.00
Biaya	
Biaya Variabl	Rp 972,000,000.00
Biaya tetap	Rp 50,000,000.00
Tabahan Biaya modal	Rp 4,500,000.00
Discount	Rp 60,750,000.00
Total Biaya	Rp 1,087,250,000.00
Laba	Rp 127,750,000.00

### Perhitungan discount :

Apabila ternyata pelanggan tersebut membayar sebelum 30 hari dari penjualan maka pelanggan tersebut akan mendapatkan potongan sebagai berikut :

$$\text{Discount} = 5\% \times \text{Rp } 1,215,000,000.00 = \text{Rp } 60,750,000.00$$

Apabila perusahaan memberikan potongan sebesar 5% dan jika semua pelanggan tersebut membayar sebelum 30 hari maka kebijakan tersebut tidak menguntungkan, keuntungan perusahaan lebih besar sebelum melakukan perpanjangan kredit.



### C. Perputaran Piutang

Tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan menjumlah penjualan kredit dalam suatu periode dengan piutang rata-rata.

**Perputaran Piutang = penjualan kredit/ piutang rata-rata.**

Semakin rendah perputaran piutang berarti semakin lama dana tertanam dalam piutang dan akan semakin besar dana yang tertanam dalam piutang. Semakin tinggi perputaran piutang maka hari pengumpulan piutang semakin pendek. Hari rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung :

**Hari rata-rata pengumpulan piutang =  $360/\text{perputaran piutang}$**

### D. Budget Pengumpulan Piutang

Budget pengumpulan piutang disusun berdasarkan budget penjualan dengan memperhatikan antara lain : terms of sales, kebiasaan membayar para pelanggan.

Contoh :

Suatu perusahaan mempunyai rencana penjualan sebagai berikut :

Bulan Penjualan	Jumlah
Juli	Rp 28.000
Agustus	Rp 35.000
September	Rp 42.000

Syarat pembayaran ditetapkan 3/20/net.30

Kebiasaan pembayaran pelanggan :

- 60% penjualan terkumpul dalam waktu 20 hari sesudah bulan penjualan.
  - 30% penjualan terkumpul dalam waktu sesudah 20 hari sesudah bulan penjualan.
  - 10% penjualan terkumpul dalam bulan kedua sesudah bulan penjualan.
- Diminta budget pengumpulan kas !



Waktu Penjualan	Rencana	Agustus	September	Oktober
Juli	Rp 28.000	Rp 24.696	Rp 2.800	
Agustus	Rp 35.000		Rp 30.870	Rp 3.500
September	Rp 42.000			Rp 37.044
Jumlah Piutang terkumpul		Rp 24.696*	Rp 33.670	Rp 40.544

\* Penerimaan bulan Agustus

Waktu 20 hari sesudah bulan penjualan  $= (60\% \times \text{Rp}28000) - 3\%(60\% \times \text{Rp}28000) =$   
 Rp16.296

Waktu sesudah 20 hari sesudah bulan penjualan  $= 30\% \times \text{Rp}28.000 = \underline{\text{Rp } 8.400}$

Jumlah penerimaan piutang dalam bulan agustus  $= \text{Rp } 24.696$

Bulan berikutnya cara perhitungannya sama

Soal:

1. Sebutkan pengertian investasi dalam piutang ?
2. Sebutkan dan jelaskan keputusan-keputusan investasi dalam piutang
3. Sebutkan dan jelaskan langkah-langkah dalam mengurangi resiko melakukan investasi dalam piutang ?



## BAB X

### LAVERAGE

#### Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mengerti dan memahami hal-hal mengenai Operating Leverage dan Financial Leverage serta dapat melakukan analisis terhadapnya

#### A. Leverage

Penggunaan sumber-sumber pembiayaan perusahaan, baik yang merupakan sumber pembiayaan jangka pendek maupun sumber pembiayaan jangka panjang akan menimbulkan suatu efek yang biasa disebut dengan *leverage*.

Gibson menyatakan bahwa penggunaan hutang, disebut penggungkit, sangat dapat mempengaruhi tingkat derajat dan tingkat perubahan pendapatan saham. Sedangkan Shapiro mengemukakan suatu definisi "*leverage* sebagai pengganti beban tetap keuangan sementara (bunga dan prinsip pembayaran) tetapi juga mencakup saham istimewa (pembayaran saham istimewa) untuk saham biasa dengan variabel pembayaran dividen. Selain itu, Schall dan Harley mendefinisikan *leverage* sebagai "*the degree of firm borrowing*", artinya *leverage* sebagai tingkat pinjaman perusahaan.

Berdasarkan pada pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *leverage* adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dan atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

Secara umum *leverage* dibedakan menjadi *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*), namun dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan kepada *leverage* keuangan (*financial leverage*)

#### B. Operating Leverage

*Operating leverage* (*leverage* operasi) timbul sebagai suatu akibat dari adanya beban-beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Beban-beban tetap



operasional tersebut misalnya biaya depresiasi / penyusutan atas aktiva tetap yang dimilikinya.

Keown, Seall, Martin, dan William Patty mengemukakan pengertian *leverage* operasi (*operating leverage*) adalah “*company defrayal remain ti in current of company earning*”, artinya pembiayaan tetap perusahaan didalam arus pendapatan perusahaan. Sedangkan Agus Sartono menyebutkan *leverage* operasi timbul karena perusahaan memiliki biaya operasi tetap.

Dengan menggunakan *leverage* operasi (*operating leverage*) diharapkan perubahan pada penjualan bersih perusahaan akan mengakibatkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang lebih besar. Secara matematis rumus yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* operasi (*degree of operating leverage*) dalam kaitannya dengan pendekatan solvabilitas perusahaan dan dihubungkan dengan penjualan bersih adalah sebagai berikut :

$$DOL = \frac{\% \Delta EBIT}{\% \Delta NS}$$

Keterangan :

DOL = *Degree of operating leverage*.

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak.

NS = Penjualan bersih.

Semakin besar derajat *leverage* operasi suatu perusahaan, maka akan semakin besar keuntungannya (dalam bentuk EBIT) yang dipengaruhi oleh perubahan nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan tersebut.

### C. *Financial Leverage*

Pengertian *financial leverage* (*leverage* keuangan) menurut Keown, Seall, Martin, dan Patty adalah : “Pembiayaan sebagian dari aset perusahaan dengan surat berharga yang mempunyai tingkat bunga yang tetap (terbatas) dengan mengharapkan peningkatan yang luar biasa pada pendaatan bagi pemegang saham”. Dilihat dari



pengertian diatas *leverage* keuangan dimiliki perusahaan karena adanya penggunaan modal/dana yang memiliki beban tetap dalam pembiayaan perusahaan.

Secara teknis *leverage* keuangan (*financial leverage*) biasanya diukur dengan menggunakan rasio-rasio sederhana seperti berikut :

$$DER = \frac{TD}{TE}$$

Keterangan :

DER = Debt to equity ratio.

TE = Total ekuitas

TD = Total hutang

Dalam pendekatan solvabilitas perusahaan, maka dengan menghubungkan pada pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) maka dapat dilakukan penilaian tingkat *leverage* keuangan (*degree of financial leverage*) yang menunjukkan tingkat sensitivitas laba per lembar saham umum atas perubahan EBIT yang dihasilkan perusahaan. Rumus yang biasa digunakan untuk mengukurnya adalah sebagai berikut :

$$DFL = \frac{\% \Delta EPS}{\% \Delta EBIT}$$

Keterangan :

DFL = *degree of financial leverage*.

EPS = Laba per lembar saham.

EBIT = laba sebelum bunga dan pajak.

#### D. Earning Per Share (EPS)

Dalam melakukan kegiatan investasinya, setiap investor akan mengarahkan berbagai tindakan dalam rangka pencapaian keuntungan atau pendapatan yang



diharapkannya. Fischer dan Jordan mengemukakan suatu konsep pendapatan yang akan diterima investor sebagai berikut :

Pengembalian atas investasi kas terdiri dari dua komponen. Komponen dasar, adalah penerimaan yang berkala (pendapatan) atas investasi. Komponen yang kedua, umumnya adalah perubahan aset.atau laba dari penjualan aktiva atau kerugian.

Dari konsep tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa investor memiliki dua jenis peluang pendapatan, yaitu dari internal operasional perusahaan dalam bentuk dividen dan juga dari sektor eksternal perusahaan yaitu berupa keuntungan transaksi saham di pasar modal berupa *capital gains*. Dividen merupakan akumulasi *dividend per share* investor yang diperoleh dari *earning per share*.

Lukas Setia Atmaja mengemukakan pengertian *earning per share* (EPS) yaitu laba bersih sesudah pajak atau *earning after tax* (EAT) dibagi jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.

Rumus matematis yang biasa digunakan untuk menghitung pendapatan per lembar saham biasa (*earning per share*) adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{(EBIT - i)(1 - t) - PD}{NS}$$

Keterangan :

EPS = laba per lembar saham biasa (*earnings per share*).

EBIT = laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and tax*).

i = beban bunga (*interest charges*).

t = tarif pajak (*tax rate*).

PD = pembayaran dividen untuk saham preferen (*preferred dividend*).

NS = Jumlah saham biasa yang beredar (*number of commonstock*).



### E. Hubungan antara *Financial Leverage* dengan *Earning Per Share* (EPS)

*Financial leverage* akan turut mempengaruhi tingkat pendapatan (*return*) pemilik perusahaan dalam bentuk *earning per share* (EPS) seperti yang dinyatakan Weston dan Brigham yaitu "*change in the use of financial leverage will affect EPS and stock price*", artinya perubahan didalam penggunaan pengungkit keuangan akan mempengaruhi EPS dan harga saham.

Selain itu hubungan *financial leverage* dengan tujuan penggunaannya oleh Husnan dinyatakan bahwa penggunaan dana dengan beban tetap itu adalah dengan harapan untuk memperbesar pendapatan perlembar saham biasa ( $EPS = \text{earning per share}$ ).

Dari beberapa definisi dan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *financial leverage* diharapkan mempengaruhi tingkat laba per lembar sahamnya guna memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan.

#### Soal:

1. Berdasarkan Neraca dan laporan laba-rugi di bawah ini:

Neraca  
PT Maju Bersama  
PER 31 DESEMBER 2016

Aktiva Lancar		Hutang lancar	
Kas	200.000	Hutang dagang	300.000
Efek	200.000	Hutang wesel	100.000
Piutang	160.000	Hutang Pajak	160.000
Persediaan	840.000		
Jumlah A.L.	1.400.000	Jumlah H.L.	560.000
Aktiva Tetap		Hutang jk. Panjang	
Mesin	700.000	Obligasi	600.000
Akum. Penyusutan	100.000		
	600.000	Modal sendiri	



Bangunan	1.000.000	Modal saham	1.200.000
Akum. Penyusutan	200.000	Agio saham	200.000
	800.000		1.400.000
Tanah	100.000	Laba ditahan	440.000
Intangibles	100.000		
Jumlah A.T.	1.600.000	Juml. Modal sendiri	1.840.000
			3.000.000
Jumlah Aktiva	3.000.000	Jumlah pasiva	

### Laporan Laba-Rugi

PT Maju Bersama

Periode 31 Desember 2016

Penjualan	4.000.000
Harga pokok penjualan	3.000.000
Laba kotor	1.000.000
Biaya-biaya	570.000
Keuntungan sebelum bunga & pajak	430.000
Bunga	25.000
Keuntungan sebelum pajak	405.000
Pajak penghasilan	160.000
Keuntungan bersih setelah pajak	245.000

Tentukan nilai *degree of operating Leverage* dan *debt to equity ratio*?

2. Berdasarkan soal nomor 1, tentukan laba per lembar saham biasa (*earnings per share*), apabila pembayaran dividen untuk saham preferen (*preferred dividend*) sebesar 1000 dan jumlah saham biasa yang beredar yaitu 2500 lembar?



## BAB XI

### MANAJEMEN INVESTASI

#### Capaian Pembelajaran

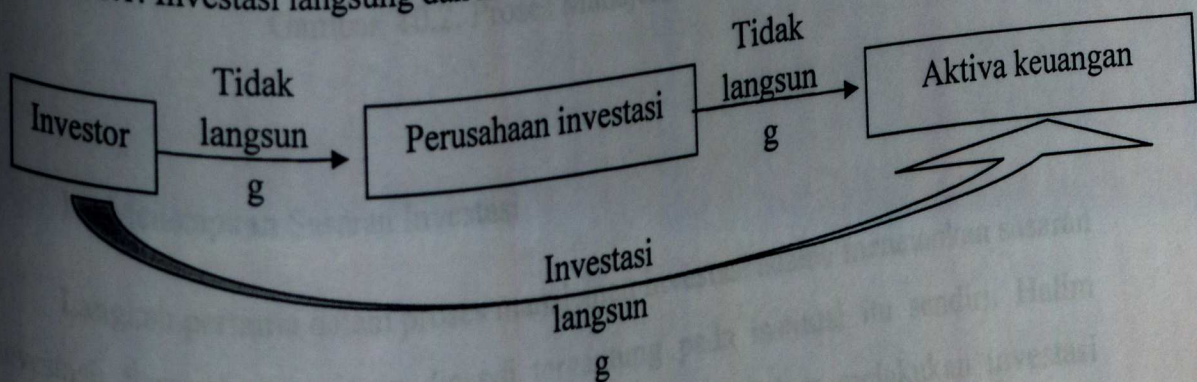
Mahasiswa mengerti dan memahami hal-hal mengenai proses investasi, keputusan keputusan investasi dan dapat melakukan analisis terhadapnya

#### A. Pendahuluan

Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan (Halim, 2005: 4). Umumnya investasi dibagi menjadi 2, yaitu:

1. Investasi pada asset-aset finansial (ex. Deposito, commercial papper, surat berharga pasar uang, saham, obligasi, dan warran). Jogyanto (2003: 7) menjelaskan bahwa ada 2 macam investasi pada asset-aset keuangan, antara lain: investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang memiliki portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain. Lihat gambar dibawah ini:

Gambar 10.1. Investasi langsung dan investasi tidak langsung



Sumber: jogyanto, 2003: 7

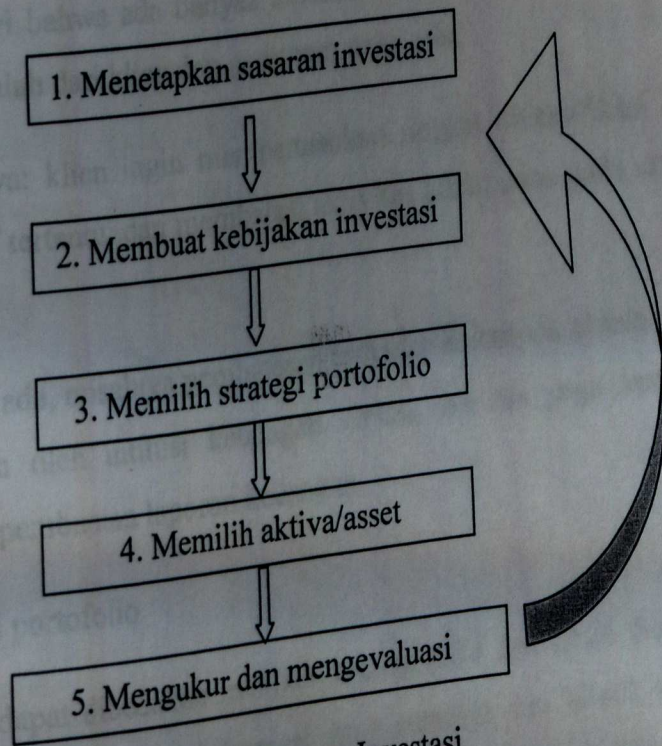


## 2. Investasi pada asset-aset riil

Jenis investasi ini contohnya adalah pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, dll).

### B. Proses Manajemen Investasi

Fabozzi menjelaskan bahwa ada 5 proses yang harus dilewati oleh seorang manajer investasi atau orang yang ingin melakukan investasi, yaitu seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar. 10.2. Proses Manajemen Investasi

#### 1. Menetapkan Sasaran Investasi

Langkah pertama dalam proses manajemen investasi adalah menetapkan sasaran investasi. Sasaran yang ingin dicapai tergantung pada institusi itu sendiri. Halim menjelaskan ada tiga hal yang harus dipertimbangkan dalam melakukan investasi yaitu: (1) tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*), (2) Tingkat resiko (*rate of risk*), (3) ketersediaan jumlah dana yang diinvestasikan.



Apabila dana cukup tersedia, maka investor menginginkan pengembalian yang maksimal dengan resiko tertentu. Semakin tinggi resiko, semakin tinggi tingkat pengembalian.

## 2. Membuat Kebijakan Investasi

Langkah kedua dalam proses manajemen investasi adalah membuat pedoman kebijakan untuk memenuhi sasaran investasi. Hal utama yang harus diputuskan adalah keputusan alokasi asset/aktiva. Yaitu bagaimana sebaiknya dana investasi didistribusikan terhadap kelompok-kelompok aktiva utama yang ada. Kelompok aktiva utama umumnya meliputi saham, obligasi, real estate, sekuritas-sekuritas luar negeri.

Namun harus disadari bahwa ada banyak kendala untuk membuat kebijakan investasi. Kendala utama adalah dari klien dan peraturan yang ada.

- b. Dari klien, contohnya: klien ingin mempertahankan tingkat diversifikasi dan keamanan pada taraf tertentu, dan membatasi aktivitas aliran dana pada aktiva tertentu.
- c. Dari peraturan yang ada, misalnya pembatasan terhadap kelompok aktiva yang dapat diinvestasikan oleh institusi keuangan. Selain itu ada juga kendala tentang persyaratan pembuatan laporan keuangan.

## 3. Pemilihan strategi portofolio

Strategi portofolio dapat dibedakan menjadi strategi aktif dan pasif. Strategi portofolio aktif menggunakan informasi-informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan untuk memperoleh kinerja yang lebih baik dibandingkan portofolio yang hanya dideversifikasikan secara luas. Portofolio pasif adalah strategi yang melibatkan input ekspektasional minimal dan sebagai gantinya bergantung pada diversifikasi untuk mencocokkan kinerja dari beberapa indeks pasar.

Dalam ruang lingkup obligasi, beberapa strategi yang dikelompokkan sebagai strategi portofolio terstruktur telah sering digunakan. Strategi portofolio terstruktur adalah suatu strategi dimana portofolio dirancang untuk dapat mencapai kinerja dari beberapa kewajiban yang harus dibayar.



Dari ketiga strategi diatas, manakah strategi yang terbaik yang harus dilakukan/dipilih? Jawabannya tergantung:

- a. Pandangan klien atau manajer keuangan mengenai pasar yang efisien
- b. Karakteristik dari kewajiban klien.

Kita harus juga melihat efisiensi hara pasar, yaitu tingkat kesulitan yang dibutuhkan menghasilkan pengembalian yang lebih besar dari pada manajemen pasif, setelah dilakukan penyesuaian antara resiko dengan strategi dan biaya transaksi dengan penerapan strategi.

### **Pemilihan Aktiva**

Proses ini membutuhkan evaluasi dari masing-masing sekuritas. Pada tahap ini manajer investasi harus berusaha mencanangkan portofolio yang efisien (portofolio yang memberikan pengembalian yang diharapkan terbesar untuk tingkat resiko tertentu atau tingkat resiko terendah untuk tingkat pengembalian tertentu.

### **Mengukur dan Mengevaluasi Kinerja**

Langkah ini meliputi pengukuran kinerja portofolio dan selanjutnya mengevaluasi kinerja tersebut secara relative terhadap patok duka (bench-mark). Patok duga merupakan kinerja dari serangkaian sekuritas yang telah ditentukan, diperoleh untuk tujuan pebandingan.

### **C. Penilaian Harga Saham**

#### **1. Laba Per Saham atau Earning Per Share (EPS)**

Merupakan ratio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham

Laba bersih

EPS = -----

Jumlah Saham



## 2. Price Earning Ratio ( PER )

Menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER dihitung dalam satuan kali.

Harga Saham

$$\text{PER} = \frac{\text{-----}}{\text{EPS}}$$

EPS

Jumlah saham

= modal ditempatkan & disetor penuh : nilai nominal

Laba bersih per saham

= laba bersih : jumlah saham

## 3. Nilai Buku ( Book Value / BV )

Menggambarkan perbandingan total modal ( ekuitas ) terhadap jumlah saham.

Total Ekuitas

$$\text{BV} = \frac{\text{-----}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Jumlah saham beredar

## 4. Price to Book Value / PBV

Menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi ratio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan.

Harga saham

$$\text{PBV} = \frac{\text{-----}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai Buku Saham

## D. Teori Portofolio

Teori portofolio adalah teori yang menunjukkan sekumpulan berbagai surat berharga atau aset yang dimiliki oleh seorang investor. Portofolio adalah kumpulan atau koleksi assets.



*Efficient portfolio* adalah suatu portofolio yang memaksimumkan return dengan tingkat resiko tertentu atau minimisasi tingkat resiko dengan tingkat return tertentu. Sedangkan *portfolio return* adalah rata-rata tertimbang dari return asset individu yang membentuk portofolio.

#### Portofolio yang Efisien dan Optimal

1. Dalam pembentukan portofolio investor berusaha memaksimumkan pengembalian yang diharapkan dari investasi dengan tingkat resiko tertentu yang dapat diterima portofolio yang efisien
2. Asumsi wajar adalah investor cenderung menghindari resiko
3. Jika memiliki beberapa pilihan portofolio yang efisien maka yang dipilih portofolio yang paling optimal

#### Mengukur Pengembalian Diharapkan dari Suatu Portofolio

1. Mengukur pengembalian portofolio periode tunggal  
Pengembalian aktual dari suatu portofolio aktiva sepanjang periode waktu tertentu dapat dihitung :

$$R_p = \sum_{g=1}^G w_g R_g$$

Keterangan :

$R_p$  = tingkat pengembalian portofolio selama periode berjalan

$R_g$  = tingkat pengembalian aktiva g selama periode berjalan

$w_g$  = berat aktiva g pada portofolio – bagian dari nilai pasar keseluruhan

$G$  = jumlah aktiva pada portofolio

2. Pengembalian diharapkan dari portofolio aktiva beresiko  
Nilai yang diberikan kepada pengembalian yang diharapkan dari setiap aktiva merupakan persentase dari nilai pasar aktiva terhadap nilai.

$$E(R_p) = w_1 E(R_1) + w_2 E(R_2) + \dots + w_G E(R_G)$$

Keterangan :

$E$  = harapan

$E(R_p)$  = pengembalian ex ante engembalian diharapkan dari portofolio sepanjang periode waktu tertentu



**Soal:**

1. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis investasi ?
2. Sebutkan strategi-strategi dalam investasi ?
3. Distribusi probabilitas tingkat pengembalian bagi saham XYZ

N	Tingkat pengembalian	Probabilitas kejadian
1	15 %	0.50
2	10 %	0.30
3	5 %	0.13
4	0 %	0.05
5	- 5 %	0.02
<b>Total</b>		<b>1.00</b>

Berapa nilai dari tingkat pengembalian yang diharapkan dari saham XYZ dan pengembalian ex ante



## BAB XII

### KEBIJAKAN DEVIDEN

#### Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mengerti dan memahami hal-hal mengenai kebijakan dividen, keputusan-keputusan dalam pembagian dividen dan dapat melakukan analisis terhadapnya

#### A. Pengertian Dividen

Dividen berasal dari bahasa Latin yaitu *divendium* yang artinya sesuatu untuk dibagi. Berikut ini beberapa pemaparan mengenai pengertian dividen:

1. Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia dividen diartikan sejumlah uang sebagai hasil keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham (dalam suatu Perseroan).
2. Dalam dunia ekonomi dividen adalah seluruh laba bersih setelah dikurangi penyisihan untuk cadangan pajak yang dibagikan kepada pemegang saham (pemilik modal sendiri) kecuali ditentukan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
3. Menurut Bapepam dividen adalah porsi keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham.
4. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2001: 9) dividen adalah pembagian keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan tersedia bagi pemegang saham.
5. Menurut Husnan dan Pudjiastuti dividen adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan dan tersedia bagi pemegang saham.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diartikan bahwa dividen adalah laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham.

#### B. Pengertian Kebijakan Dividen

Salah satu kebijakan dividen yang harus diambil oleh manajemen adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode akan dibagi sebagian untuk dividen dan sebagian lagi di bagi dalam laba ditahan.



Kebijakan deviden merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Secara definisi Kebijakan Deviden adalah kebijakan untuk menentukan berapa laba yang harus dibayarkan ( deviden ) kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali ( laba ditahan ).Deviden adalah pendapatan bagi pemegang saham yang dibayarkan setiap akhir periode sesuai dengan persentasenya. Persentase dari laba yang akan dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham disebut sebagai Deviden Payout Ratio (DPR).

Bambang Riyanto mendefinisikan kebijakan deviden sebagai “politik yang bersangkutan dengan peneninvestor pembagian pendapatan (*earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai deviden atau untuk digunakan di dalam perusahaan (laba ditahan).

Menurut Wetson dan Brigham kebijakan deviden adalah keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden adalah kebijakan pembagian pendapatan yang harus diikuti dalam membuat keputusan deviden (dibagikan/ditahan).

### **C. Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden**

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya deviden yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham antara lain :

#### **1. Posisi likuiditas Perusahaan**

Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

#### **2. Kebutuhan Dana Untuk Membayar Hutang**

Apabila perusahaan mengambil hutang untuk membiayai ekspansi atau untuk mengganti jenis pembiayaan yang lain, perusahaan tersebut menghadapi dua pilihan, yaitu perusahaan membiayai hutang itu pada saat jatuh tempo atau menggantikan



dengan jenis surat berharga yang lain. Jika keputusannya membayar hutang tersebut, maka biasanya perlu untuk menahan laba.

### 3. Tingkat Ekspansi Aktiva

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai ekspansi aktiva, perusahaan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkannya dalam bentuk deviden.

### 4. Stabilitas Laba

Suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil sering kali dapat memperkirakan berapa besar laba dimasa yang akan datang. Perusahaan seperti ini biasanya cenderung membayarkan "DPR" yang tinggi, daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi. Deviden yang lebih rendah akan lebih mudah untuk dibayar apabila laba menurun pada masa yang akan datang.

## D. Teori-teori Kebijakan Dividen

### 1. Dividen irrelevance Theory (Dividen Tidak Relevan)

Beberapa kalangan berpendapat bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan maupun terhadap biaya modalnya. Jika kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, maka hal tersebut tidak relevan.

Pendukung dari tidak relevannya kebijakan dividen adalah Modigliani-Miller (MODIGLIANI-MILLER (MM)). Mereka berpendapat bahwa bagaimanapun kebijakan dividen itu memang tidak mempengaruhi harga saham maupun kemakmuran pemegang saham. Lebih lanjut MODIGLIANI-MILLER (MM) berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earning power* dan *asset* perusahaan tersebut. Dengan demikian nilai perusahaan ditentukan oleh keputusan investasi. Sementara itu keputusan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan dalam bentuk dividen atau akan ditahan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.



Modigliani-Miller (MM) menyatakan bahwa dividen tidak relevan berdasarkan asumsi-asumsi di bawah ini:

- a. Pasar modal sempurna, di mana para investor mempunyai kesamaan informasi, tidak ada biaya transaksi dan tidak ada pajak.
- b. Para investor bersifat rasional.
- c. Semua peserta pasar bersifat *price-taker*.
- d. Adanya unsur ketidakpastian bagi arus pendapatan masa datang dan para investor mempunyai informasi yang sama.
- e. Manajer dalam pengambilan keputusannya mengenai produksi dan investasinya disesuaikan dengan informasi tersebut.
- f. Untuk memisahkan pengaruh dividen dan pengaruh *leverage*, maka semua perusahaan dianggap memiliki rasio D/S sama.
- g. Perusahaan-perusahaan semestinya memiliki kelas risiko yang sama.
- h. Perusahaan dengan produksi yang sekarang memiliki *yield* yang sama.

## 2. Teori Bird in The Hand

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon (1959) dan John Lintner (1956) yang berpendapat bahwa ekuitas atau nilai perusahaan akan turun apabila rasio pembayaran dividen dinaikkan, karena para investor kurang yakin terhadap penerimaan keuntungan modal (*capital gain*) yang dihasilkan dari laba yang ditahan dibandingkan seandainya para investor menerima dividen. Gordon dan Lintner berpendapat bahwa sesungguhnya investor jauh lebih menghargai pendapatan yang diharapkan dari dividen daripada pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal.

Modigliani-Miller (MM) dalam hal ini tidak setuju bahwa ekuitas atau nilai perusahaan tidak tergantung pada kebijakan dividen, yang menyiratkan bahwa investor tidak peduli antara dividen dengan keuntungan modal. Modigliani-Miller (MM) menamakan pendapat Gordon-Lintner sebagai kekeliruan *bird-in-the-hand*, yakni: mendasarkan pada pemikiran bahwa investor memandang satu burung di tangan lebih berharga dibandingkan seribu burung di udara. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai *dividend payout ratio* yang tinggi akan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi pula.



Namun menurut pandangan Modigliani-Miller (MM), kebanyakan investor merencanakan untuk menginvestasikan kembali dividen mereka dalam saham dari perusahaan bersangkutan atau perusahaan sejenis, dan dalam banyak kasus, tingkat risiko dari arus kas perusahaan bagi investor dalam jangka panjang hanya ditentukan oleh tingkat risiko arus kas operasinya, bukan oleh kebijakan pembagian dividen.

### 3. Teori Preferensi Pajak

Ada tiga alasan yang berkaitan dengan pajak untuk beranggapan bahwa investor mungkin lebih menyukai pembagian dividen yang rendah dari pada yang tinggi, yaitu:

- Keuntungan modal dikenakan tarif pajak lebih rendah dari pada pendapatan dividen. Untuk itu investor yang kaya (yang memiliki sebagian besar saham) mungkin lebih suka perusahaan menahan dan menanamkan kembali laba ke dalam perusahaan. Pertumbuhan laba mungkin dianggap menghasilkan kenaikan harga saham, dan keuntungan modal yang pajaknya rendah akan menggantikan dividen yang pajaknya tinggi.
- Pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai saham terjual, sehingga ada efek nilai waktu.
- Jika lembar saham dimiliki oleh seseorang sampai ia meninggal, sama sekali tidak ada pajak keuntungan modal yang terutang.

Dengan demikian struktur modal tidak berpengaruh. Karena adanya keuntungan-keuntungan pajak ini, para investor mungkin lebih suka perusahaan menahan sebagian besar laba perusahaan. Jika demikian para investor akan mau membayar lebih tinggi untuk perusahaan yang pembagian dividennya rendah daripada untuk perusahaan sejenis yang pembagian dividennya tinggi.

### E. Jenis-jenis Dividen

Menurut Zaki Baridwan, dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan dapat terbagi dalam beberapa jenis, yaitu:

- Dividen tunai (*cash dividend*), yaitu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai dan dikenai pajak pada tahun pengeluarannya. Dividen ini yang paling umum dan banyak digunakan dalam pembagian saham.



2. Dividen saham (*stock dividen*), yaitu dividen yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham perusahaan sehingga jumlah saham perusahaan menjadi bertambah. Jadi, pemberian *stock dividen* ini dilakukan dengan cara mengubah sebagian laba ditahan (*retained earnings*) menjadi modal saham yang pada dasarnya tidak mengubah jumlah modal sendiri. Namun demikian *cash flow* perusahaan tidak terganggu karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan uang tunai. Peristiwa ini dilakukan jika posisi kas perusahaan atau likuiditas diperlukan oleh perusahaan. Investor dalam hal ini akan memiliki lebih banyak saham tetapi laba per lembar saham lebih rendah. Proporsi pemilikan investor tidak mengalami perubahan.
3. Dividen saham pecahan (*stock split*), yaitu pemecahan selembarnya menjadi  $n$  lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis. Melakukan pemecahan dalam hal, yaitu menambah jumlah saham dengan cara melalui pengurangan nilai nominalnya. Misalnya, jumlah lembar saham 400.000 lembar saham menjadi  $2 \times 400.000$  lembar = 800.000 lembar. Harga nominal saham menjadi Rp. 2.500 (Rp. 5.000/2).

Dengan demikian struktur modal tidak berubah, dan nilai jual saham biasa, *agio*, dan laba tidak mengalami perubahan. Tetapi harga nominal dan lembar saham berubah proporsional.

Tujuan dari *stock split*:

- Menurunkan harga saham, sehingga menarik pembeli/investor.
- Diharapkan harga akan meningkat.
- Menguntungkan bagi investor, jika dividen yang dibayar lebih besar, misalnya sebelum dipecahkan membayar dividen Rp. 2.000 per lembar. Setelah dipecahkan hanya membayar dividen Rp. 1.250 per lembar, maka investor akan menerima dividen Rp. 2.500 dengan nilai penyertaan yang sama besarnya.



4. Dividen *scrip*, yaitu dalam bentuk perjanjian tertulis untuk membayar dalam jumlah tertentu pada waktu yang disepakati.
5. Dividen property (*property dividen*), yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.
6. Dividen likuidasi (*liquidating dividen*), yaitu dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasikannya perusahaan. Dividen diperoleh dari selisih antara nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

#### F. Bentuk-Bentuk Kebijakan Dividen

1. Kebijakan dividen yang stabil (*stable dividend-per-share policy*), yaitu jumlah pembayaran dividen itu sama besarnya dari tahun ke tahun. Salah satu alasan mengapa suatu perusahaan itu menjalankan kebijakan dividen yang stabil adalah untuk memelihara kesan para investor terhadap perusahaan tersebut, sebab apabila suatu perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang stabil berarti perusahaan tersebut yakin bahwa pendapatan bersihnya juga stabil dari tahun ke tahun. Meskipun perusahaan mengalami kerugian,
2. Kebijakan *dividend payout ratio* yang tetap (*constant dividend payout ratio policy*). Dalam hal ini, jumlah dividen akan berubah-ubah sesuai dengan jumlah laba bersih, tetapi rasio antara dividen dan laba ditahan adalah tetap. Dividen yang dibayar berfluktuasi tergantung besarnya keuntungan bagi pemegang saham. Misalnya DPO 60% dari keuntungan. Jika keuntungan Rp 1 miliar, maka dividen yang dibayarkan sebesar  $60\% \times \text{Rp } 1 \text{ Miliar} = \text{Rp } 600 \text{ juta}$ .
3. Kebijakan kompromi (*compromise policy*), yaitu suatu kebijakan dividen yang terletak antara kebijakan per saham yang stabil dan kebijakan *dividend payout ratio* yang konstan ditambah dengan persentase tertentu pada tahun-tahun yang mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.
4. Kebijakan dividen residual (*residual-dividend policy*). Apabila suatu perusahaan menghadapi suatu kesempatan investasi yang tidak stabil maka manajemen menghendaki agar dividen hanya dibayar ketika laba bersih itu bersih.



**Soal:**

1. Jelaskan teori-teori yang menerangkan tentang kebijakan deviden?
2. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden?
3. Seorang investor mempunyai struktur modal sebagai berikut (sebelum penerbitan dividen saham).

Saham biasa (Rp. 5.000,- nominal, 400.000 lembar) = Rp. 2 miliar

= Rp. 1 miliar

Agio saham

= Rp. 7 miliar

Laba saham

= Rp. 10 miliar

Modal sendiri bersih

Terangkan bagaimana Laba ditahan, pertambahan saham biasa, Agio saham, EPS (*Earning Per Share*)?



## BAB XIII

### MANAJEMEN PASAR MODAL

#### Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mengerti dan memahami hal-hal mengenai pasar modal, ruang lingkup pasar modal dan mampu melihat peluang dalam pasar modal

#### A. Sistem Keuangan

Uang sebagai subyek dan sekaligus obyek itu dapat membentuk system yang disebut system keuangan, yaitu perpindahan dari pihak yang memiliki kelebihan uang ke pihak yang membutuhkan uang yang menciptakan harta keuangan dan kewajiban keuangan, atau dapat dikatakan perpindahan dana dari pihak yang memiliki surplus tabungan ke pihak yang mengalami defisit tabungan.

Pihak yang memiliki *surplus* tabungan menciptakan harta keuangan (financial assets) dan pihak yang mengalami defisit tabungan mencipta kewajiban keuangan (financial liability). Perpindahan uang itu dilakukan dalam suatu pasar yang disebut pasar keuangan dan pasar modal (pasar bursa).

Pasar keuangan adalah tempat transaksi keuangan yang menimbulkan harta keuangan dan kewajiban keuangan (financial intermediary).

#### B. Peranan Pemerintah

Peranan pemerintah dalam sektor keuangan terdiri dari kebijakan moneter (Bank Sentral) dan kebijakan fiskal (perpajakan). Kebijakan bank sentral menyangkut mengenai tingkat suku bunga.

Jika jumlah uang beredar dalam masyarakat banyak, maka bank sentral akan menaikkan suku bunga agar uang tersebut masuk ke dunia perbankan. Hal itu dilakukan untuk mengendalikan inflasi.

Di samping itu, pemerintah melaksanakan kebijakan fiskal, yaitu tingkat pajak yang di kenakan kepada perusahaan atau badan usaha. Jika negara membutuhkan uang untuk membiayai administrasi pemerintah, maka tingkat pajak tinggi. Dampaknya adalah rumah tangga keluarga dan rumah tangga perusahaan sisa



pendapatan atau sisa laba kecil. Dengan sisa laba kecil, perusahaan tidak mampu mengadakan ekspansi dan kesempatan kerja sempit.

Jika persediaan uang di bank banyak, bank sentral akan menurunkan suku bunga, supaya para pengusaha meminjam uang untuk investasi. Makin rendah suku bunga makin tinggi investasi, makin luas kesempatan kerja, makin tinggi pendapatan masyarakat. Kesempatan kerja juga dapat ditentukan oleh tingkat pajak perseroan. Jika tingkat pajak rendah, maka laba perusahaan besar dan perusahaan dapat mengadakan ekspansi yang dapat membuka lapangan kerja baru dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan Demikian, untuk menyediakan kesempatan kerja, pemerintah dapat memainkan instrumen bank sentral dan departemen keuangan, bank sentral mempunyai wewenang mengatur tingkat suku bunga, dan departemen keuangan mempunyai wewenang mengatur tingkat pajak.

Dalam pandangan ekonomi kapitalisme, makin rendah tingkat bunga dan makin rendah tingkat pajak, makin tinggi keuntungan perusahaan, makin luas ekspansi perusahaan, makin luas kesempatan kerja, dan makin tinggi pendapatan masyarakat.

Klasifikasi dasar instrumen keuangan meliputi tiga kategori utama :

1. Mata Uang
2. Utang (obligasi)
3. Kepemilikan (saham)

### **C. Lembaga Pasar Keuangan**

1. Pasar Pertama (Pasar Perdana), dimana saham dan obligasi pertama kali di jual di pasar bursa.
2. Pasar Kedua, dimana saham dan obligasi tersebut kemudian dipedagangkan seperti : komoditi di pasar, harganya tergantung permintaan dan penawaran.

Perdagangan saham di pasar sekunder ini merupakan "judi" Bagi kaum kapitalis untuk memperoleh keuntungan. Barang siapa yang tidak ahli "bermain" atau "judi" saham jangan melibatkan diri dalam jual-beli saham di pasar sekunder.



### 3. Pasar Ketiga

Pasar Bebas Surat berharga (*Over-the-Counter* (OTC))

Pasar Bebas (OTC) surat berharga adalah istilah yang digunakan untuk semua kegiatan penjualan dan pembelian Surat berharga yang tidak terjadi di bursa saham, dimana penjual dan pembeli langsung berhubungan, atau menggunakan mediator di luar pasar bursa.

### 4. Pasar Keempat

Pasar Keempat (*fourth market*) merupakan transfer langsung blok Saham antar lembaga-lembaga investasi tanpa melalui perantara.

## Surat Utang Internasional

Pasar utang internasional terdiri dari tiga unsur utama :

1. Obligasi luar negeri, yaitu surat utang yang di terbitkan di sebuah negara di luar negeri dan di beri nilai dalam mata uang negara tersebut, biasanya untuk investasi bagi pembelinya.
2. *Eurobond*, yaitu surat utang jangka panjang yang di terbitkan oleh negara-negara Uni Eropa, biasanya untuk investasi bagi pembelinya.
3. Surat Niaga Eropa (*Euro-commercial paper*), yaitu surat utang jangka pendek model yang di terbitkan oleh negara-negara uni eropa, biasanya untuk modal kerja untuk penerbitnya.

## D. Keputusan Mendaftar Atau Tidak Mendaftar Saham

Perusahaan yang akan Go-Public harus mendaftarkan terlebih dahulu di pasar buras. Untuk mendaftarkan sahamnya, perusahaan harus memenuhi syarat – syarat bursa yang menyangkut besarnya perusahaan, lamanya bisnis yang telah dilakukan, catatan tentang laba, jumlah saham yang beredar dan nilai pasarnya.

### 1. Perdagangan Saham

Dalam dunia bisnis surat berharga lazim di kenal Perdagangan Marjin (*margin trading*) dan penjualan cepat (*Short Selling*). Kedua jenis perdagangan tersebut melalui broker saham, dan mungkin pihak pedagang tidak memiliki saham, namun bisa pinjam saham dari broker.



## 2. Perdagangan Marjin (*Margin Trading*)

Membeli saham saat ini karena diperkirakan harganya akan naik dimasa mendatang . Misal investor A ingin memberi saham 10 lembar, harga per lembar Rp 1.000 Dalam waktu satu tahun harganya naik menjadi Rp 1.200 per lembar, komisi broker 5 %, maka laba investor A:

$$\text{Pembelian saham 10 saham x Rp 1000} = \text{Rp 10000}$$

$$\text{Komisi broker 5\% x Rp 10.000} = \text{Rp } \underline{500}$$

$$\text{Jumlah Investasi} = \text{Rp } \underline{10.500}$$

$$\text{Penjualan saham 10 saham x Rp 1.200} = \text{Rp 12.000}$$

$$\text{Komisi broker 5\% x Rp 12.000} = \text{Rp } \underline{600}$$

$$\text{Pendapatan} = \text{Rp 11.400}$$

$$\text{Pengeluaran Investasi} = \text{Rp } \underline{10.500}$$

$$\text{Retur on Investment atau ROI} = \text{Rp } \underline{900}$$

$$\text{Presentase ROI} = ( \text{Rp } 900 / \text{Rp } 10.500 ) \times 100\% = 8,57\%$$

## 3. Penjualan Cepat (*Short Selling*)

Menjual saham saat ini karena diperkirakan harganya akan turun di masa mendatang. Misal investor A ingin menjual saham 10 lembar, harga per lembar Rp 1000. dalam waktu satu tahu harganya turun menjadi Rp 800 per lembar, komisi broker 5%, maka laba Investor A:

$$\text{Pembelian saham 10 saham x Rp 1000} = \text{Rp 10000}$$

$$\text{Komisi broker 5\% x Rp 10.000} = \text{Rp } \underline{500}$$

$$\text{Jumlah Penerimaan} = \text{Rp } \underline{9.500}$$

$$\text{Penjualan saham 10 saham x Rp 800} = \text{Rp 8.000}$$

$$\text{Komisi broker 5\% x Rp 800} = \text{Rp } \underline{400}$$

$$\text{Jumlah Pengeluaran} = \text{Rp } \underline{8.400}$$



Jumlah Penerimaan = Rp 9.500

Retur on Investment atau ROI = Rp 1.100

Presentase ROI =  $(Rp1.100/Rp 9.500) \times 100\%$  = 11,58%

Manfaat pasar bursa:

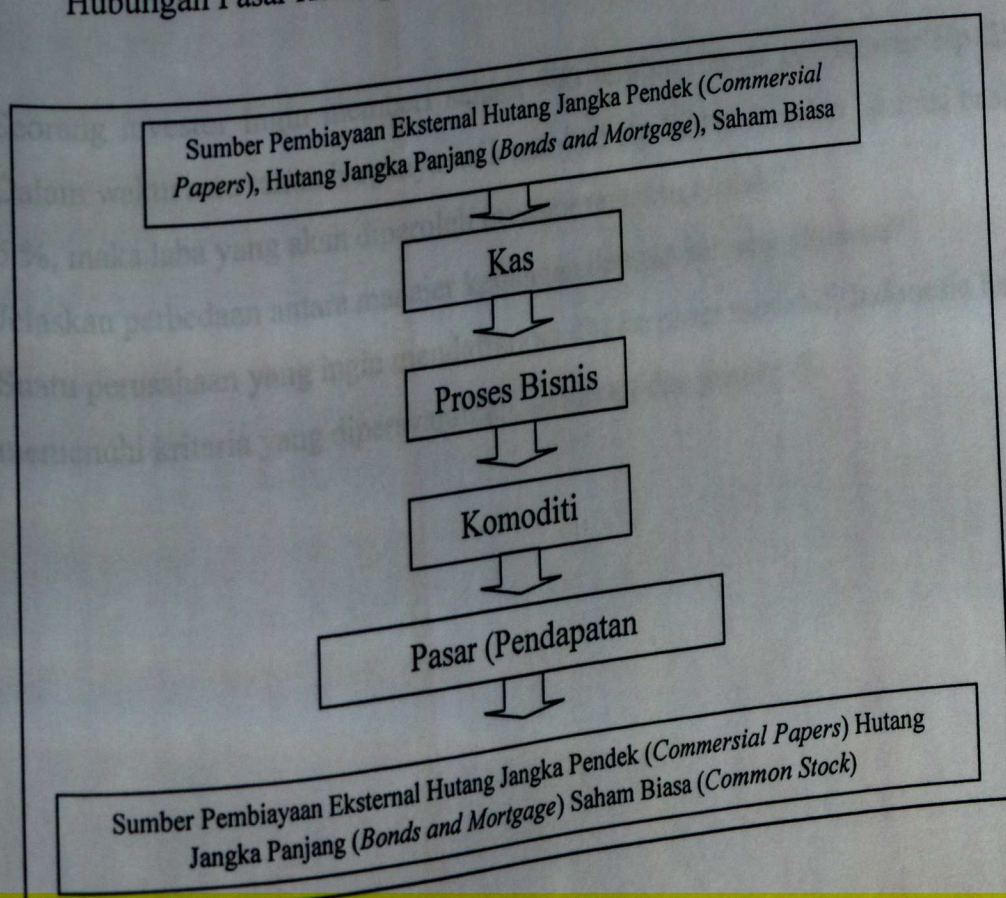
1. Pasar bursa surat berharga dapat memperlancar proses investasi dengan biaya yang murah dan efisien.
2. Pasar bursa mampu menguji nilai dari surat berharga dengan mengadakan transaksi jual beli kontiniu.
3. Pasar Bursa dapat membantu mensatbikan harga surat berharga.
4. Pasar bursa surat berharga membantu dan memperlancar proses penjualan saham baru.

#### E. Peranan Manager Keuangan

Suatau perusahaan siklus uangnya diatur oleh Manajer Keuangan. Ia melakukan pilihan-pilihan memperoleh dana ekstern, dan mengendalikan dana yang diperoleh agar penggunaannya efektif, melalui berbagai pasar keuangan untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan.

Gambar 11.1

Hubungan Pasar Keuangan dengan Manajer Keuangan Perusahaan





**\* Keterangan (Gambar 4.1)**

Dalam Proses Bisnis, dana (kasa) dikeluarkan untuk ;

1. Biaya Organisasi (pendiri, izin, dan sebagainya), sebagai *Intangible assets* yang akan diamortisasi
2. Pembelian Peralatan Bisnis sebagai *Fixed Assets* yang akan didepresiasi
3. Pembelian Material (bahan Baku) yang akan diolah menjadi komoditi
4. Pembayaran upah buruh (tenaga kerja langsung)
5. Pembayaran biaya tak langsung (*factory overhead*)
6. Pembayaran biaya pemasaran
7. Pembayaran biaya umum dan administrasi.

**Efisiensi pasar**

Efisiensi dalam pasar saham menunjukkan secara tidak langsung bahwa seluruh informasi relevan yang tersedia tentang suatu saham langsung tercermin dalam harganya.

**Soal:**

1. Seorang investor ingin memberi saham 500 lembar, harga per lembar Rp 250. Dalam waktu satu tahun harganya naik menjadi Rp 750 per lembar, komisi broker 5 %, maka laba yang akan diperoleh investor tersebut adalah?
2. Jelaskan perbedaan antara manajer keuangan dengan seorang akuntan?
3. Suatu perusahaan yang ingin mendaftarkan diri ke pasar modal di Indonesia harus memenuhi kriteria yang dipersyaratkan, sebutkan dan jelaskan?



## BAB XIV

### PENGANGGARAN MODAL

#### Capaian Pembelajaran

Mahasiswa mengerti dan memahami hal-hal mengenai penganggaran modal, membuat anggaran modal dan membuat analisis terhadapnya

#### A. *Capital Budgeting* (Penganggaran Modal)

Penganggaran Modal (*Capital Budgeting*) istilah penganggaran modal digunakan untuk melukiskan tindakan perencanaan dan pembelanjaan pengeluaran modal, seperti untuk pembelian equipmen baru untuk memperkenalkan produk baru, dan untuk memodernisasi fasilitas pabrik.

Penganggaran Modal adalah Suatu Konsep Investasi Dikatakan sebagai suatu konsep investasi, sebab penganggaran modal melibatkan suatu pengikatan (penanaman) dana di masa sekarang dengan harapan memperoleh keuntungan yang dikehendaki di masa mendatang. Investasi membutuhkan dana yang relatif besar dan keterikatan dana tersebut dalam jangka waktu yang relatif panjang, serta mengandung resiko.

Investasi adalah pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Dalam penggantian atau pembahasan kapasitas pabrik misalnya : dana yang sudah ditanamkan akan terikat dalam jangka waktu yang panjang, sehingga perputaran dana tersebut kembali menjadi uang tunai tidak dapat terjadi dalam waktu satu atau dua tahun, tetapi dalam jangka waktu yang lama.

#### Resiko dalam penganggaran modal

Ada 3 (tiga) jenis dalam proses penganggaran modal. Masalahnya adalah sulit untuk mengukur resiko-resiko tersebut secara tepat. Kelemahan ini menyebabkan perhitungan resiko dalam keputusan penganggaran modal menjadi sulit. Pada dasarnya ada 2 (dua) metode untuk memasukkan pertimbangan risiko kedalam keputusan penganggaran modal, yaitu :



### 1. Metode *certainly equivalent* (CE)

Konsep Certainty Equivalent adalah merubah sesuatu yang tidak pasti menjadi sesuatu yang pasti. Pada umumnya metode ini semakin tinggi resiko maka semakin kecil *certainly equivalent*-nya. Metode ini memasukkan unsur resiko pada arus kas proyek dan tidak pada tingkat diskonto. Metode CE sangat sederhana dan mudah dimengerti, namun kelemahan dari metoda ini adalah faktor subyektif dalam menentukan CE sangat tinggi karena setiap orang punya pandangan dan keengganan terhadap risiko yang berbeda. Kelebihan CE adalah kita dapat mempertimbangkan resiko yang tidak sama setiap tahun.

### 2. Metode *Risk Adjusted Discount Rate* (RADR)

Metode *Risk Adjusted Discount Rate* (RADR) memasukkan unsur risiko kedalam Discount rate. Menurut metoda ini untuk menghitung NPV suatu proyek, kita tetap menggunakan arus kas yang diharapkan. Arus kas yang diharapkan ini lalu didiskontokan dengan discount rate yang sudah disesuaikan dengan resiko proyek. Metoda CE sangat sederhana dan mudah dimengerti, namun RADR lebih sering digunakan karena lebih mudah diperkirakan berdasarkan data yang ada pada pasar daripada menentukan arus kas CE.

### Pentingnya Penganggaran Modal

1. Dana yang dikeluarkan akan terikat untuk jangka waktu panjang.
2. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di waktu yang akan datang.
3. Pengeluaran dana untuk keperluan tersebut biasanya meliputi jumlah yang besar.
4. Kesalahan dalam pengambilan keputusan pengeluaran modal tersebut akan berakibat panjang dan sulit diperbaiki.
5. Penganggaran modal yang efektif akan menaikkan ketepatan waktu dan kualitas dari penambahan aktiva.
6. Pengeluaran modal sangatlah penting.

### Klasifikasi proyek

1. *Replacement*: perawatan bisnis yaitu mengganti peralatan yg rusak
2. *Replacement*: pengurangan biaya yaitu mengganti peralatan yg sudah ketinggalan jaman sehingga mengurangi biaya



3. Ekspansi produk atau pasar yg sudah ada yaitu pengeluaran-pengeluaran untuk meningkatkan output produk yg sudah ada atau menambah toko.
4. Ekspansi ke produk atau pasar yang baru
5. Proyek keamanan atau lingkungan
6. Penelitian dan pengembangan
7. Kontrak jangka panjang yaitu kontrak untuk menyediakan produk atau jasa pada kustomer tertentu
8. Lain-lain, seperti; bangunan kantor, tempat parkir, pesawat terbang perusahaan

### **Tahap – tahap Penganggaran Modal**

1. Biaya proyek harus ditentukan
2. Manajemen harus memperkirakan aliran kas yg diharapkan dari proyek, termasuk nilai akhir aktiva
3. Risiko dari aliran kas proyek harus diestimasi. (memakai distribusi probabilitas aliran kas)
4. Dengan mengetahui risiko dari proyek, manajemen harus menentukan biaya modal (*cost of capital*) yg tepat untuk mendiskon aliran kas proyek
5. Dengan menggunakan nilai waktu uang, aliran kas masuk yang diharapkan digunakan untuk memperkirakan nilai aktiva.
6. Terakhir, nilai sekarang dari aliran kas yg diharapkan dibandingkan dengan biayanya

### **Manfaat Penganggaran Modal**

1. Untuk mengetahui kebutuhan dana yang lebih terperinci, karena dana yang terikat jangka waktunya lebih dari satu tahun.
2. Agar tidak terjadi over invesment atau under invesment
3. Dapat lebih terperinci, teliti karena dana semakin banyak dan dalam jumlah yang sangat besar.
4. Mencegah terjadinya kesalahan dalam decision making.

### **B. Metode Keputusan Penganggaran Modal**

#### **1. Payback period**

Jangka waktu yang diperlukan untuk mendapatkan kembali jumlah modal yang ditanam, semakin cepat modal dapat diperoleh kembali berarti semakin kecil



resiko yang harus diambil/ dihadapi (Periode waktu yang menunjukkan berapa lama dana yang diinvestasikan akan bisa kembali)

- a. Kebaikan : Sangat mudah diterapkan
- b. Kelemahan : tidak memperhatikan time of money value dan tidak memperhatikan cash in flow setelah masa payback sehingga tidak bisa digunakan sebagai alat ukur.

Rumus:

$$\text{Payback period} = \frac{\text{jumlah investasi}}{\text{Proceed}} \times 1 \text{ tahun}$$

jika  $\text{payback period} > \text{umur ekonomis}$ , investasi ditolak

jika  $\text{payback period} < \text{umur ekonomis}$ , investasi diterima

## 2. Net Present Value (NPV)

Metode penilaian investasi yg menggunakan discounted cash flow. (mempertimbangkan nilai waktu uang pada aliran kas yg terjadi sekarang dengan arus kas keluar yang akan diterima pada masa yang akan datang).

Rumus :

$$\text{NPV} = \text{PVNCF} - \text{PVNOL}$$

Langkah – langkah :

- a. Tentukan discount rate yang digunakan berdasarkan biaya modal atau *Required Rate Of Return*.
- b. Menghitung present value dari net cash flow.
- c. Menghitung present value dari net outlay.
- d. Menghitung present value dengan mengurangi PVNCF dengan PVNOL.
- e. Kriteria = \* jika NPV (+), investasi diterima dan Jika NPV (-), investasi ditolak.

Kebaikan :

- 1) Memperhitungkan time value of money
- 2) memperhitungkan seluruh cash flow selama usia investasi

Kelemahan :

Dalam membandingkan dua investasi yang sama modalnya, nilai tunai netto tidak dapat digunakan sebagai pedoman.



### 3. Internal Rates Of Return (IRR)

Tingkat pengembalian yang dihasilkan atas suatu investasi atau discount rate yang menunjukkan *present value cash flow = present value outlay* IRR yang didapat dibandingkan dengan biaya modal yang ditanggung perusahaan.

Rumus :

$$IRR = r_k + \frac{NPV_{r_k}}{PV_{r_k} - PV_{r_b}} \times (r_b - r_k)$$

Dimana :

IRR = internal rate of return

R<sub>k</sub> = tingkat bunga terendah

R<sub>b</sub> = tingkat bunga tertinggi

NPV<sub>r<sub>k</sub></sub> = NPV pada tingkat bunga terendah

PV<sub>r<sub>k</sub></sub> = PV of *proceed* pada tingkat bunga terendah

PV<sub>r<sub>b</sub></sub> = PV of *proceed* pada tingkat bunga tertinggi

Jika IRR > P, investasi diterima

Jika IRR < P, Investasi ditolak

### 4. Profitability Index

Membagi nilai antara sekarang arus kas masuk yang akan datang diterima diwaktu yang akan datang dengan arus kas keluar.

Rumus :

$$Profitability Index = \frac{PV_{Proceed}}{PV_{outlay}}$$

Jika PI > 1, investasi diterima

Jika PI < 1, investasi ditolak

### 5. Accounting Rate of Return

Mendasarkan pada keuntungan yang dilaporkan dalam buku/*reported acc.Income*. Metode ini menilai suatu dengan memperhatikan rasio antara rata-rata dengan jumlah modal yang ditanam (*initial investment*) dengan ratio antara laba bersih dengan rata-rata modal yang ditanam.



Kebaikannya terletak pada kesederhanannya yang mudah dimengerti karena menggunakan data akuntansi yang tersedia.

Sedangkan kelemahannya :

- a. Tidak memperhatikan time of money value
- b. Untuk proyek yang ada rata-rata laba bersihnya

· Rumus :

$$ARR = \frac{\text{Jumlah EAT atau laba setelah pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

jika  $ARR > 100\%$ , investasi diterima

jika  $ARR < 100\%$ , investasi ditolak

**Soal:**

1. Jelaskan pengertian dan manfaat dari penganggaran modal?
2. PT. ARYA sedang mempertimbangkan untuk mengganti mesin yang dibeli dua tahun lalu dengan harga Rp. 360.000.000,- umur ekonomis 6 tahun, dan nilai residu Rp.60.000.000,- dengan mesin baru yang lebih efisien yang mempunyai harga Rp.500.000.000,-umur ekonomis 4 tahun dan nilai residu Rp.150.000.000,- Mesin lama laku dijual dengan harga Rp.250.000.000,-. Atas pengantian mesin tersebut diperoleh penghematan tunai dari efisiensi bahan baku dan biaya tenaga kerja sebesar Rp.75.000.000,- pertahun ,pajak 30% dan tingkat bunga yang berlaku 17%, apakah proyek pengantian tersebut layak ?

Catatan: menggunakan analisis PP, NPV, PI, ARR dan IRR



## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafrudin MS. 1993. *Alat-alat Analisis dalam Pembelianjaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- AS, Mahmoedin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Brigham, F. Eugene; Philip R.Davis. 2002. *Intermediate Financial Management*. 7th edition. USA: Thomson Learning Inc.
- Dermawan Sjahrial. 2007. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dropkin, Murray, Allyson Hayden. 2001. *The Cash Flow Management Book for Nonprofits: A Step-byStep Guide for Managers, Consultants, and Boards*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hanafi, Mahmud M. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir . 2008. *Analisis laporan Keuanagn*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- M. Manulang. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Andi Ofset. Yogyakarta .2005.
- Muhardi, Warner R. 2009. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta : PT Indeks
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Ed.3. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawar, Dungtji. 2005. *Pengembalian Pinjaman Luar Negeri*. Jakarta: Badan Pendidikan dan elatihan Keuangan.
- Munawir, S. 1979. *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

